

PERAN 'AISYIYAH SEBAGAI ORGANISASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

(Studi Pada Rumah Pintar Nurul Badri 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat)



**Rizka Maulidia Elfarisa
4825134675**

**Skripsi Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Rizka Maulidia Elfarisa, Peran ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan. Studi Pada Rumah Pintar Nurul Badri ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena pemberdayaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh organisasi. Studi ini dilakukan pada Rumah Pintar Nurul Badri. Dengan sasaran pemberdayaan yaitu perempuan yang dalam hal ini yaitu anggota ‘Aisyiyah dari perwakilan ranting, pengurus, relawan dan juga masyarakat sekitar. Pemberdayaan dalam bentuk amal usaha merupakan salah satu kegiatan inti yang dilakukan oleh organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak lima orang sebagai informan kunci. Adapun kelima informan ini terbagi atas dua kelompok, ada yang merupakan pengurus ‘Aisyiyah dan ada juga yang merupakan Relawan. Dalam penelitian ini juga melibatkan sejumlah informan pendukung guna melengkapi hasil temuan. Triangulasi penelitian ini ialah penerima manfaat, yang terdiri dari masyarakat sekitar lokasi, penerima manfaat dari perwakilan ranting, anak binaan dan juga stakeholder setempat. Lokasi penelitian ini ialah pada ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang bertempat di Jalan Raya Bintara VI, RT 002/06 No. 7, Kelurahan Bintara – Kecamatan Bekasi Barat, Jawa Barat. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan kajian ilmu sosiologi organisasi dengan konsep pemberdayaan sebagai pendukung lainnya.

Berdasarkan temuan lapangan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat merupakan suatu organisasi yang memiliki peranan di masyarakat dalam bidang Pemberdayaan. Adapun peranan yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk ta’lim, bimbel, pelatihan keterampilan ekonomi dan pembinaan kader. Dalam pelaksanaannya, peneliti melihat respon positif dari semua hal terkait program maupun kegiatan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang diberdayakan merasa terbantu dengan kehadiran organisasi ini. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih minimnya tingkat partisipasi dalam setiap kegiatan yang melibatkan anggota maupun masyarakat luas di sekitar lingkungan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Pada akhirnya ‘Aisyiyah menjadi salah satu organisasi pemberdayaan yang diterima dengan baik di masyarakat.

Kata Kunci : ‘Aisyiyah, Organisasi, Pemberdayaan

ABSTRACT

Rizka Maulidia Elfarisa, *'Aisyiyah Role As Women Empowerment Organization. Study of Rumah Pintar Nurul Badri 'Aisyiyah in West Bekasi. Undergraduate Thesis (submitted in partial fulfillment of the Requirement for the Degree of Sociology). Sociology Study Program. Faculty of Social Science. State University of Jakarta. 2017*

This research has purpose to describe a phenomenon of women empowerment done by organization. This study took place in Rumah Pintar Nurul Badri. The target for this women empowerment are from 'Aisyiyah member itself, such as, vice branch, staff, volunteers, and local communities. The empowerment are implemented through business charity which is one of their main activities.

This research uses qualitative method and five persons as key informants of this research subjects. These five divide into two groups, staff of 'Aisyiyah and volunteers. This research also involves few supporting informants in order to enrich the data. For triangulate data, there are receiver of empowerment from vice branch, children outside 'Aisyiyah and local stakeholder. Location of this research is on 'Aisyiyah Branch Organization in West Bekasi at Jalan Raya Bintara VI, RT 002/06 No. 7, Kelurahan Bintara Kecamatan Bekasi Barat, Jawa Barat. In the process of this research, sociology organization theory and empowerment concept are used to analyze them.

According to field findings, 'Aisyiyah in West Bekasi is an organization that has a part of women empowerment in society. Their activities and roles can be see in talim (a group of Moslem sitting together usually sharing knowledge or thoughts about Islam), student tutors, skill training for economic, and cadre coaching. Through their activities, researcher sees there are positive responses from this program. It is because society or local communities find this empowerment program is helpful. In spite of, there still low participation in any activities they held, whether is it involves staff of 'Aisyiyah or not. Eventually, 'Aisyiyah is one of the women empowerment organization be approved and recognized by societies.

Key Words: *'Aisyiyah, Organization, Empowerment*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	TTD	Tanggal
1.	<u>Dr. Evy Clara, M.Si</u> NIP. 19590927 198403 2 001 Ketua Sidang		11-8-2017
2.	<u>Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P</u> NIP. 19690306 199802 2 001 Sekretaris Sidang		16-8-2017
3.	<u>Dr. Ikhlasiah Dalimoenthe, M.Si</u> NIP. 19650529 198903 2 001 Penguji Ahli		8-8-2017
4.	<u>Umar Baihaqki, M.Si</u> NIP. 19830412 200812 1 002 Dosen Pembimbing I		9-8-2017
5.	<u>Dra Rosita Adiani, MA</u> NIP. 19600813 198703 2 001 Dosen Pembimbing II		9-8-2017

Tanggal Lulus: 04 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Maulidia Elfarisa

No Registrasi : 4825134675

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Peran ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan’*” ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jakarta, 4 Agustus 2017



Rizka Maulidia Elfarisa

MOTTO

*“Lelah itu PASTI,
Semangat itu PILIHAN”*

*“Impian ada di tengah peluh,
bagai bunga yang mekar secara perlahan,
USAHA KERAS ITU TAK AKAN MENGKHIANATI”*

-Shonichi-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada
Bapak (Alm) Ahmad Bahrudin dan Ibu Hesti
kedua saudaraku Reksa Yudha dan Fairuz Bachtiar yang
selalu memberikan motivasi dan doanya
Serta para rekan terbaik dalam pengerjaan skripsi ini
atas segala kritik serta sarannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa peneliti mohonkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dalam mengarungi kehidupan hingga akhir hayat nanti. Dengan karunia nikmat sehat yang diberikan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi: **Peran ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan**. Skripsi ini disusun guna meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Ucapan terimakasih tak lupa peneliti sampaikan kepada Orang Tua peneliti (Alm) Ahmad Bahruddin dan Hesti yang tiada duanya selalu memberikan doa serta dukungan baik moril maupun materil.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi.
2. Dr. Robertus Robet, M.A selaku Koordinator Program Studi Sosiologi, yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi.
3. Umar Baihaqki, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung dan mengarahkan, baik berupa masukan, kritikan, maupun motivasi selama penelitian ini berlangsung.
4. Dra. Rosita Adiani, MA selaku Dosen Pembimbing II, ibu yang penyabar yang menjadi cahaya di saat peneliti sudah hampir kehilangan arah, atas kasih

sayang serta dukungannya peneliti dapat tetap berdiri tegap menjalani segala macam rintangan pada tahap ini.

5. Dewi Sartika, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik, ibu yang perhatian, pengertian dan penyabar yang rela mendengarkan keluh kesah peneliti sejak awal kuliah hingga menjelang akhir sebelum sidang skripsi berlangsung.
6. Dr. Ikhlasiah Dalimoenthe, M.Si selaku Penguji Ahli yang memberikan saran dan arahan untuk skripsi peneliti.
7. Dr. Evy Clara, M.Si selaku Ketua Sidang yang memberikan saran dan arahan untuk skripsi peneliti.
8. Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P selaku Sekretaris Sidang yang memberikan saran dan arahan untuk skripsi peneliti.
9. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang tak terhingga.
10. Staff Jurusan Sosiologi (Mba Mega, Mba Tika dan Mas Abud) yang sabar melayani dan memberikan saran serta arahan dari awal masa perkuliahan.
11. Empat laki- laki spesial Ayah Edi Junaedi, Abang Fairuz Bachtiar, Reksa Yudha dan Radifan Rizky Zhafari yang tidak pernah henti meluangkan waktunya untuk membantu, memotivasi dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar dari Alm. Abdul Rasyid yang terdiri dari Encang, encing serta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan doa terbaiknya.
13. Keluarga besar dari Alm. Hamzah yang juga terdiri dari saudara-saudara peneliti (Hani, Nazira, Ibu, Tante dan Om serta sepupu) yang telah memberikan doa dan dukungan dalam setiap penyusunan skripsi ini.
14. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi di sana. Terimakasih untuk Bunda Yani, Bunda Kanya, Bunda Tinah, Pak Suryo, Pak Arifin, Pak Mufti, Bu Evy, Bude,

Ka Jimmy, Ka Zayni, Ka alika, Ka Iva, Ka Hani, Ka Ipul, Ka Faruq, Ka Nurul, Ka Aul, Ka Adit.

15. My Support System yang selalu ada dan memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun materil. Special thanks to Bunda Aqma, Tiara, Yoshinta, Bella, Mano, Ola, Alvi, Abimas, Aqmarina, Darin, Shintya, Sielvya, Jule, Ali, Zanuar, Abi, Nabil, Laode, Lela, Ratri, Eva, Qori, Beby, Nanad, Naufal, Saeni, Yasin JIAI 2015, Intan, Yogi, Mega, Sandy.
16. Kakak – Kakakku yang baik yang memberikan berbagai macam dukungan terhadap peneliti. Menginspirasi peneliti agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Terimakasih untuk Ka Gurnadi - Ka Kartika, Ka Eka, Ka Dika, Ka Iko, Ka Eggy, Ka Gerald, Ka Zaka.
17. Teman-teman seperjuangan sosiologi pembangunan B dan A 2013 terima kasih atas kebersamaannya dalam melaksanakan pendidikan selama ini.
18. Adik-adik pengajar maupun pengurus Desa Pendidikan FIS UNJ yang telah memberikan dukungan terhadap peneliti. Membangunkan di malam hari, menemani, menyemangati tanpa lelah dan bosannya. Special Thanks to Amal, Naveka, Rafi, Sugra, Maryam, Mey, Guntur, Rani, Halimah, Virdha, Nanda, Yafie, Syifa, Abby, Fatma, Dini, Andy, Diki.

Peneliti mengucapkan terima kasih baik yang disebutkan ataupun yang tidak disebutkan satu-persatu karena keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi peneliti. Semoga, karya ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti lainnya.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Tinjauan Penelitian Sejenis	7
1.7 Kerangka Konseptual	18
1.7.1 Pengertian Peran	18
1.7.2 Pengertian Organisasi	20
1.7.3 Pengertian Pemberdayaan	21
1.7.4 Organisasi Dengan Tujuan Memberdayakan	25
1.7.5 Peran Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Amal Usaha Organisasi	28
1.8 Metodologi Penelitian	30
1.8.1 Pendekatan Penelitian	30
1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1.8.3 Subjek Penelitian	31
1.8.4 Peran Peneliti	33
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data	34
1.8.6 Keterbatasan Penelitian	35
1.8.7 Triangulasi Data	36
1.9 Sistematika Penulisan	37

BAB II KONTEKS SOSIO-HISTORIS ‘AISYIYAH BEKASI BARAT

2.1 Pengantar	38
2.2 Gambaran Umum ‘Aisyiyah	38
2.3 Profil ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	45
2.4 Profil Informan: Pengurus dan Relawan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.....	54
2.5 Penutup	57

BAB III ‘AISYIYAH CABANG BEKASI BARAT DAN PERANNYA SEBAGAI ORGANISASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

3.1 Pengantar.....	59
3.2 Peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	59
3.3 Partisipan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	78
3.4 Dampak Peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.....	85
3.5 Penutup	90

BAB IV PENGIMPLEMENTASIAN AZAS PEMBERDAYAAN PADA ‘AISYIYAH CABANG BEKASI BARAT

4.1 Pengantar	92
4.2 ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi	93
4.3 Peran ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat Sebagai Organisasi Pemberdayaan	96
4.4 Implementasi Azas Pemberdayaan ‘Aisyiyah	99
4.5 Penutup	103

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	106

DAFTAR PUSTAKA.....	109
----------------------------	------------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Sejenis	14
Tabel 1. 2 Karakteristik Subjek Penelitian.....	32
Tabel 2. 1 Jejak Sejarah Perkembangan ‘Aisyiyah.....	42
Tabel 2. 2 Profil Informan Inti	57
Tabel 3. 1 Data Pengajar Bimbel Nurul Badri 2017	63
Tabel 3. 2 Data Anak-Anak Bimbel Nurul Badri 2017.....	65

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1.1 Pembentukan Peranan ‘Aisyiyah	30
Skema 2. 1 Struktur Vertikal Organisasi ‘Aisyiyah.....	43
Skema 2. 2 Struktur Organisasi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	52
Skema 3. 1 ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dan Perannya dalam Gerakan Pemberdayaan	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Lambang ‘Aisyiyah.....	39
Gambar 2. 2 Lokasi Penelitian.....	46
Gambar 2. 3 Peta Sosial Pesebaran Ranting ‘Aisyiyah.....	47
Gambar 3. 1 Anak-Anak Bimbel Nurul Badri.....	64
Gambar 3. 2 Kegiatan Baitul Arqom Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Bekasi.....	67
Gambar 3. 3 Kegiatan Sharing dan Diskusi.....	70
Gambar 3. 4 Pelatihan Membuat Es dari Kulit Jeruk.....	72
Gambar 3. 5 Bazar Ramadhan.....	74
Gambar 3. 6 Pekan Kreativitas	75
Gambar 3. 7 Kegiatan Santunan.....	76
Gambar 3. 8 Pengajian Bulanan.....	78
Gambar 3. 9 Pengurus dan Relawan ‘Aisyiyah Muhammadiyah Bekasi Barat.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan keagamaan dengan latar belakang Muhammdiyah sebagai induknya. Organisasi ini para anggotanya merupakan perempuan yang berstatus sebagai ibu, istri, ataupun perempuan yang sudah menikah. Mereka berusia kisaran 30-60 tahun. Berkumpul dalam suatu ikatan dan kesamaan tujuan yaitu menyebarkan *dakwah amar maruf nahi munkar*. Keberadaannya sudah berdiri sejak tahun 1917, tepatnya pada 19 Mei 1917¹. Organisasi yang bertujuan untuk memajukan perempuan. Keberadaan organisasi ini sudah memasuki perjalanan hingga satu abad lamanya.

Peran organisasi ini yaitu menjalankan berbagai kegiatan guna memajukan perempuan. Kegiatan dalam organisasi ini dikenal dengan sebutan amal usaha, yang bertujuan untuk mensejahterahkan umat. Amal usaha disini dilakukan dalam rangka berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Bergerak dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, ekonomi, kesejahteraan sosial, pemberdayaan perempuan dan lain sebagainya. Organisasi otonom perempuan ini sudah tersebar di seluruh provinsi Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

¹ <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html> diakses pada 18 Juni 2017 pukul 24.22.

Bahkan organisasi ini terletak di Kota Bekasi, yang juga kota ini merupakan daerah penyangga ibu kota, memiliki potensi alam yang begitu besar, dinamika perekonomian pun terjadi hingga malam hari. Secara administratif kota ini memiliki dua belas kecamatan yaitu Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Bekasi Timur, Bekasi Utara, Jatiasih, Bantar Gebang, Jatisampurna, Medan Satria, Mustika Jaya, Pondok Gede, Pondok Melati, dan Rawalumbu². ‘Aisyiyah sendiri menyebar di setiap kecamatan Kota Bekasi yang didalamnya menjalankan pemberdayaan terhadap perempuan. Fokus penelitian ini akan mengarah kepada wilayah kecamatan Bekasi Barat. Dimana dalam hal ini peneliti akan melihat Peran ‘Aisyiyah sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan di wilayah Bekasi Barat.

Melihat keberadaan organisasi ini yang sudah menginjak usia seabad, permasalahan yang terjadi dilapangan tidak menjadi hilang maupun menipis. Permasalahan yang terjadi justru berkembang mengikuti perkembangan zaman. Jika dahulu “kebodohan dan perbudakan” karena minimnya tingkat pengetahuan menjadi faktor utama permasalahan, namun saat ini dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, manusia kembali jatuh dalam permasalahan “kebodohan dan perbudakan” dalam bentuknya yang baru. Kebodohan akibat meninggalkan peringatan-peringatan Allah dan berpaling pada dunia yang “menipu”, serta diperbudak oleh teknologi dan kesibukan mengejar ambisi duniawi dan tipu daya hawa nafsu. Hal tersebut diatas

² <https://bekasikota.go.id/detail/85-14-Peta-Administrasi-Wilayah-Kota-Bekasi> diakses pada 17 Juni 2017 pukul 23.37.

merupakan permasalahan mendasar yang terjadi pada perkembangan organisasi yang sudah menginjak usianya yang seabad ini.

Selain itu, di wilayah Bekasi Barat juga terdapat berbagai permasalahan kongkret perempuan yang memprihatinkan. Mulai dari anak perempuan yang putus sekolah, angka buta huruf latin dan hijaiyah dikalangan ibu dan lansia yang tinggi, dan masih banyak para istri yang tidak memiliki keterampilan maupun ruang untuk berkarya di publik. Beberapa faktor diatas yang menjadi landasan awal berdirinya 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dan hal tersebutlah yang menjadikan alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

Peneliti melihat 'Aisyiyah memiliki pandangan khusus tentang pemahaman perempuan. Organisasi ini memiliki keyakinan bahwa perempuan perlu ditingkatkan ilmu pengetahuannya dan juga diimbangi dengan keterampilan. Karena sejatinya, perempuan memiliki peran sebagai ibu, sebagai istri dan juga sebagai warga negara. Dan dari hal tersebut diwujudkan dengan melakukan amal usaha seperti yang sudah dijelaskan diatas. Hal ini dilakukan demi mendorong para perempuan untuk terus maju dan menyadari hak-hak mereka di tengah masyarakat, baik sebagai istri, ibu, dan juga warga negara.

Penelitian ini akan menelisik secara lebih mendalam untuk menggambarkan bagaimana usaha organisasi dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsi serta tugas organisasi. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha yang dilakukan organisasi untuk mengimplementasikan tujuan yang diharapkan. Dari penelitian ini akan menggambarkan bagaimana sebuah

kegiatan dilakukan untuk menambah serta meningkatkan kualitas perempuan didalamnya.

Peneliti akan menggambarkan aspek sosiologis yang terdapat dalam Organisasi 'Aisyiyah. Aspek yang akan dibahas yaitu mengenai organisasi yang melakukan tujuan pemberdayaan. Peneliti akan mengidentifikasi berbagai hal yang menyangkut pembahasan 'Aisyiyah sebagai suatu organisasi perempuan yang didalamnya menjalankan pemberdayaan terhadap perempuan. Baik membandingkan dengan penelitian sebelumnya maupun melihat fakta temuan di lapangan.

'Aisyiyah memiliki ciri khas pemberdayaan yang berbeda dengan yang lain. Organisasi ini mengoptimalkan fungsi ibu, istri, perempuan sebagai agen pemberdayaan di masyarakat. Juga didalamnya tidak menghilangkan ideologi ke-Muhammadiyah dalam melakukan setiap pemberdayaan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis peran 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh 'Aisyiyah ini juga diimbangi dengan menyisipkan ideologi ke-Muhammadiyah.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini, berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Terdapat suatu tempat yang diberi nama "Rumah Pintar Nurul Badri" yang menjalankan pemberdayaan pada perempuan. Mulai dari bimbingan belajar gratis untuk kaum dhuafa dan yatim maupun piatu, pembinaan anak asuh baik diluar maupun di dalam panti asuhan putri, dan pelatihan keterampilan ibu-ibu (memasak, menjahit, dan lain sebagainya). Adapun dalam setiap kegiatan

organisasi ini senantiasa bekerjasama dengan ranting (merupakan tingkatan struktur yang berada satu posisi setelah Cabang di 'Aisyiyah bagian termikro) dan masyarakat sekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai 'Aisyiyah, bagaimana sejarah berdirinya organisasi ini, perkembangannya dan strategi bertahan dengan memberdayakan perempuan. Selanjutnya dalam penelitian ini juga akan mencari tahu bagaimana peran 'Aisyiyah dalam melakukan pemberdayaan jika dilihat dari posisinya sebagai organisasi yang berfokus pada perempuan. Sehingga saat ini mampu berkembang hingga ke seluruh wilayah.

Pemilihan posisi penelitian, peneliti memilih Kota Bekasi sebagai lokasi karena di sini merupakan bagian dari 'Aisyiyah yang tetap eksis dengan sejumlah amal usahanya. Dan fokus studi pada 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat karena di tempat ini terdapat amal usaha yang berbeda dari Cabang lainnya di Bekasi yaitu terdapat "Rumah Pintar Nurul Badri". Yang di dalamnya berisi kumpulan kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan.

Mengacu pada latar belakang diatas, adapun pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimana peran 'Aisyiyah sebagai organisasi pemberdayaan perempuan?
2. Bagaimana Pengimplementasian Azas Pemberdayaan yang dilakukan Organisasi 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat?

1.3 Batasan masalah

Peneliti membatasi konteks pembahasan yaitu kepada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Langkah ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan terkait pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini. Dan bagaimana strategi yang dijalankan dalam melakukan pemberdayaan perempuan guna mengembangkan organisasi tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana organisasi ini mampu memberdayakan perempuan melalui amal usahanya sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang. Sehingga memiliki anggota yang tersebar hingga ke 33 provinsi di Indonesia. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk dapat menjelaskan lebih jauh mengenai peran ‘Aisyiyah dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi perempuan Bekasi Barat. Dengan mengetahui peran serta strategi yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam melakukan keberlanjutan organisasi yang berbasis pada pemberdayaan perempuan. Dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian azas pemberdayaan yang dilakukan Organisasi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis. Manfaat secara akademik yaitu (1) studi ini berupaya untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai peranan ‘Aisyiyah yang memiliki berbagai amal usaha dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga dilihat dari sisi

organisasi yaitu peranannya dalam tujuan pemberdayaan terhadap perempuan. (2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keilmuan sosiologi terutama mengenai peranan ‘Aisyiyah yang memiliki berbagai amal usaha dan melakukan pemberdayaan masyarakat. (3) Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi organisasi.

Manfaat praktis dari penelitian ini memberikan pengalaman untuk peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah kedalam karya tulis yang nyata. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang juga memiliki fokus kajian peran pemberdayaan perempuan dan memberi gambaran terkait organisasi perempuan berbasis agama. Dari sudut pandang peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai bentuk serta strategi yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam mensejahterakan masyarakat.

1.6 Tinjauan Penelitian Sejenis

Kajian mengenai peran perempuan di dalam organisasi telah menarik beberapa penulis untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan hal tersebut. Dan untuk memperjelas fokus penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sejenis yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya studi mengenai peran organisasi ‘Aisyiyah yang melakukan pemberdayaan perempuan. Adapun kegunaannya yaitu untuk membantu peneliti dalam memahami fokus

penelitian dan membantu mengembangkan topik ini sehingga benar-benar dapat menghasilkan penelitian yang berguna baik secara praktis maupun akademis.

Melalui tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, terdapat temuan yang mengarah kepada pembatasan ruang gerak perempuan dalam berorganisasi. Selain itu, dari berbagai penelitian sejenis terdapat gambaran tentang bagaimana pola gerakan 'Aisyiyah dan bagaimana strategi dari organisasi tersebut dalam melaksanakan pemberdayaan. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan ialah sebagai berikut.

Pertama, jurnal ilmiah yang dibuat oleh Kurniawati Hastuti Dewi³, berisi tentang pandangan Muhammadiyah tentang Gerakan Perempuan yang memainkan peran penting dalam menentukan tuntutan perempuan dalam kepemimpinannya. Permasalahan yang difokuskan dalam penelitian tersebut yaitu tentang adanya perbedaan pandangan antara kaum elit di Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dengan para anggotanya secara keseluruhan. Dalam hal ini, baru sebagian orang mendukung konsep kepemimpinan seorang perempuan di organisasi. Hal ini dilihat dari Muktamar Muhammadiyah ke 45 yang menunjukkan bahwa adanya kegagalan pengadopsian tindakan afirmatif dalam ART Muhammadiyah 2005-2010. Kelompok elit di pusat Muhammadiyah dan 'Aisyiyah relatif maju dalam menuntut kepemimpinan perempuan. Namun, tren positif ini belum didukung oleh mayoritas pengikut Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

³ Kurniawati Hastuti Dewi. *Perspective versus Practice: Women's Leadership in Muhammadiyah*. Journal of Sosial Issues in Southeast Asia. 2008. Vol. 23, No. 2 <https://www.jstor.org/stable/41220069> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

Tinjauan **kedua** berasal dari jurnal ilmiah yang dibuat oleh Dyah Siti Nura'ini⁴. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat digambarkan corak pemikiran keagamaan perempuan aktivis gerakan 'Aisyiyah dari periode awal. Para tokoh penting di 'Aisyiyah seperti: *Siti Walidah* atau biasa dikenal dengan Nyai Dahlan adalah pionir terbentuknya 'Aisyiyah. *Siti Bariyah* merupakan ketua pertama dengan segudang prestasi penting selama perjalanan kepemimpinannya, pendiri Siswa Praja Perempuan, mendirikan Taman Kanak-Kanak atau Frobel, turut memprakarsai Kongres Perempuan Indonesia dan berdirinya Federasi Organisasi Perempuan. *Siti Aisyah Hilal* memimpin 'Aisyiyah dalam kurun waktu 10 tahun. Rekam jejak keberhasilan beliau antara lain siswa Praja Perempuan diganti Naswiatul Aisyiah, menyelenggarakan lomba Bayi Sehat pada Kongres Muhammadiyah ke-26 di Yogyakarta, mendirikan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Rumah Bersalin, Asrama Putri, Panti Asuhan, Penitipan bayi dan anak, menyantuni bencana alam, membuka Universitas Sastra Arab Ummul Mukminin. *Siti Bariyah* membesarkan 'Aisyiyah di arena Kongres Perempuan Indonesia tahun 1938, yang didalamnya melahirkan Perikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia. *Siti Hayinah* merupakan Sekretaris Muhammadiyah bagian 'Aisyiyah mendampingi Nyai Ahmad Dahlan. Pada tahun 1938 sd 1940 Siti Hayinah ditetapkan sebagai pimpinan redaksi majalah Suara 'Aisyiyah. *Siti Umniyah* menjadi pimpinan Siswo Proyo Wanito dengan

⁴ Dyah Siti Nura'ini. *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan 'Aisyiyah Periode 1917-1945)*. Jurnal Studi Islam. 2013. Vol. 14, No. 2. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/2012/1430> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

kegiatan, latihan berpidato, mengaji, berjamaah shalat Subuh dan kegiatan lainnya, pendiri Taman Kanak Kanak Bustanul Athfal, memprakarsai gerakan dakwah silaturahmi dari rumah ke rumah.

Ketiga, Jurnal ini dibuat oleh Dedy Susanto⁵ yang mengangkat tema mengenai gerakan dakwah aktivis perempuan ‘Aisyiyah Jawa Tengah. Tugas ‘Aisyiyah Provinsi Jawa Tengah sama halnya dengan tugas organisasi yang ada di tingkat wilayah lainnya, yaitu menentukan kebijakan persyarikatan dan men-tafidzkan keputusan Musyawarah Wilayah (Musywil), memimpin dan mengendAln pelaksanaan berdasarkan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Dalam hal gerakan dakwah, ‘Aisyiyah Jawa Tengah telah berhasil merealisasikan antara lain: bidang tabligh dan kehidupan Islami serta bidang kesejahteraan sosial.

Keempat, jurnal ilmiah yang dibuat oleh Dewi Ayu Hidayati⁶. Penelitian ini menjelaskan tentang aktifitas pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Provinsi Lampung. Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di Organisasi ‘Aisyiyah Lampung ini berjalan pada berbagai bidang. Keegiatannya pun terorganisir dalam beberapa majelis dan organisasi. Mulai dari kegiatan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Tabligh, Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Kebudayaan, dan Hukum dan Advokasi.

⁵ Dedy Susanto. *Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan ‘Aisyiyah Jawa Tengah*. Jurnal SAWWA. 2013. Volume 8, Nomor 2. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/660/598> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

⁶ Dewi Ayu Hidayati. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan Islam ‘Aisyiyah Provinsi Lampung*. Jurnal Sosiologi. 2013. Vol. 15, No. 2 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=258242&val=7021&title=PEMBERDAYAAN%20PEREMPUAN%20MELALUI%20GERAKAN%20PEREMPUAN%20ISLAM%20AISYIYAH%20PROVINSI%20LAMPUNG> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

Semua kegiatan tersebut dirasakan kebermanfaatannya bagi masyarakat khususnya kaum perempuan.

Kelima, jurnal ilmiah yang dibuat oleh Aisyah Fitrotul Ammah⁷. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada peran ranting ‘Aisyiyah di Makamhaji Kartasuro Sukoharjo dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat. Dalam pembahasannya, penulis membahas fenomena pertumbuhan pendidikan Islam yang mulai berkembang di Indonesia. Dimana didalamnya terdapat bentuk-bentuk seperti sekolah formal, nonformal maupun informal. Adapun fokus yang penulis lihat yaitu pada sekolah formal maupun nonformal bentukan organisasi Islam, salah satunya adalah ‘Aisyiyah.

Fokus penelitian terkait peran Ranting ‘Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat dan melihat faktor-faktor pendukung serta penghambatnya. Menurut data temuan peneliti, bentuk peran yang dilakukan ranting ‘Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat melalui amal usaha dari organisasi. Adapun amal usaha ini terbagi menjadi tiga bentuk yaitu: pendidikan Islam formal, nonformal dan informal.

Menurut temuan lapangan, faktor-faktor pendukung (kekuatan) dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu terletak pada kegigihan pengurus dan anggota dalam menjalankan setiap kegiatan dan letak ranting yang strategis (berada dalam

⁷ Aisyah Fitrotul Ammah. *Peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo Periode 2010-2015 dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji tahun 2012/2013*. Jurnal Tajdid. 2014. Volume 12, no. 2 http://eprints.ums.ac.id/25835/12/02_naskah_publicasi.pdf diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

wilayah warga Muhammadiyah). Dalam keberhasilan menjalankan program maupun kegiatan, peneliti juga menemui hambatan yang dirasakan oleh ‘Aisyiyah yaitu kesibukan para pengurus serta anggota ranting. Walaupun memiliki kegigihan dalam mengurus kegiatan, nyatanya pembagian waktu dan kesibukan para pengurus serta anggota ranting cukup menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan.

Keenam, jurnal ilmiah yang dibuat oleh Sufiati Bintanah, Mufnaety, Abdulrohman⁸. Fokus kajian jurnal ini terkait pemberdayaan perempuan yang seperti apa yang digunakan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada (Ricebran). Metode yang digunakan para penulis dalam meneliti fenomena ini yaitu dengan terjun dan mendampingi secara langsung proses pemberdayaan. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu ‘Aisyiyah Cabang Kowangan dalam pemanfaatan Ricebran sebagai pangan fungsional.

Sasarannya adalah kelompok ibu-ibu ‘Aisyiyah Cabang Kowangan kecamatan sebanyak 50 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok besar. Waktu pelaksanaan selama 5 bulan. Peserta pelatihan ini merupakan perwakilan dari masing-masing ranting, yang memiliki kemampuan untuk mensosialisasikannya kembali kepada warga ‘Aisyiyah diwilayahnya. Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan dengan teori (pemahaman), praktik dan pendampingan serta evaluasi.

⁸ Abdulrohman, Bintanah, Sufiati, Mufnaety. *Pemberdayaan ‘Aisyiyah Cabang Kowangan dalam Pemanfaatan Ricebran sebagai Produk Pangan Fungsional*. The 2nd University Research Coloquium. 2015. ISSN 2407-9189
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=356733&val=426&title=PEMBERDAYAAN%20AISYIYAH%20CABANG%20KOWANGAN%20DALAM%20PEMANFAATAN%20RICEBRAN%20SEBAGAI%20PRODUK%20PANGAN%20FUNGSIONAL> diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

Ketujuh, berangkat dari disertasi karya Suraiya IT⁹, penulis disini mengkaji gerakan sosial perempuan di Indonesia. Secara khusus, fokus gerakan sosial yang dikaji yaitu pada ‘Aisyiyah Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan yaitu berdasarkan studi pustaka (kajian literature). Konsep yang digunakan dalam penulisan ini yaitu terkait agama dan perubahan sosial, kesetaraan gender, dan peranan ulama dalam melihat gerakan perempuan. Perspektif yang digunakan yaitu ada dua, dari sudut agama dan sosiologi. Permasalahan penelitian ini yaitu ingin menganalisis bagaimana peran agama dan budaya terhadap gerakan perempuan di Indonesia dan seberapa jauh peran *ulama* (cendekiawan Islam) didalamnya. ‘Aisyiyah merupakan salah satu bentuk kongkret dari gerakan perempuan yang dijelaskan diatas. Adapun dalam gerakannya, ‘Aisyiyah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan selain itu.

Kedelapan, Tesis karya Ro’fah¹⁰ ini mengkaji peran sosial dari organisasi perempuan Indonesia yang dikenal sebagai ‘Aisyiyah, bagian dari kelompok reformis Muhammadiyah, didirikan pada 1912. Adapun dalam penelitian ini ingin menganalisis perkembangan organisasi perempuan Muslim lainnya. Dengan melihat perbandingan kegiatan ‘Aisyiyah dengan organisasi perempuan lain, dan

⁹ Suraiya IT. *Disertasi: The Women's Movement In Indonesia: With Special Reference To The Aisyiyah' Organization*. 2005.

¹⁰ Ro’fah. *Tesis: A Study of Aisyiyah: An Indonesian Women's Organization (1917-1998)*. Universitas McGill, Institut Studi Islam. 2000. [https://books.google.co.id/books?id=sYOyWAACAAJ&dq=A+Study+of+Aisyiyah:+An+Indonesian+Women%E2%80%99s+Organization+\(1917-1998\)&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjRj8XoxrHSAhWMTbwKHS-cDa8Q6AEIGTAA](https://books.google.co.id/books?id=sYOyWAACAAJ&dq=A+Study+of+Aisyiyah:+An+Indonesian+Women%E2%80%99s+Organization+(1917-1998)&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjRj8XoxrHSAhWMTbwKHS-cDa8Q6AEIGTAA) diakses pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

menganalisis respon organisasi ini terhadap isu-isu perempuan seperti poligami. Adapun secara umum, 'Aisyiyah tidak berbeda dari organisasi perempuan lainnya di Indonesia, yang mewakili kepentingan perempuan dan telah berjuang untuk peningkatan kaumnya.

Tabel 1. 1
Perbandingan Penelitian Sejenis

No	Nama dan Judul	Teori/Konsep	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Perspective Versus Practice: Women's Leadership In Muhammadiyah,</i> Jurnal Internasional Yang Dibuat Oleh Kurniawati Hastuti Dewi, Diterbitkan Tahun 2008, Oleh Journal Of Sosial Issues In Southeast Asia	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Isu Kepemimpinan Perempuan	Penelitian Kualitatif	Persamaan, Mengkaji Organisasi Perempuan Muhammadiyah	Perbedaan, Mengkaji Organisasi Perempuan Sesuai Atau Tidaknya Dengan Ketetapan Muktamar 45. Sedangkan Peneliti, Mengkaji Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.
2.	<i>Corak Pemikiran Dan Gerakan Aktivistis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan 'Aisyiyah Periode 1917–1945),</i> Jurnal Nasional	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Kedudukan Pria dan Wanita Dalam Islam	Studi Literatur	Persamaan, Mengkaji Organisasi Perempuan 'Aisyiyah	Perbedaan, Mengkaji Sejarah 'Aisyiyah Secara Detail. Sedangkan Peneliti, Mengkaji Organisasi

No	Nama dan Judul	Teori/Konsep	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Yang Dibuat Oleh Dyah Siti Nura'ini, Diterbitkan Tahun 2013, Jurnal Studi Islam				dalam pemberdayaan perempuan.
3.	<p><i>Gerakan Dakwah Aktivis Perempuan 'Aisyiyah Jawa Tengah,</i></p> <p>Jurnal Nasional Sawwa, Dibuat Oleh Dedy Susanto, Diterbitkan Tahun 2013</p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Gerakan Dakwah	Studi Literatur Dan Observasi Langsung	Persamaan, Mengkaji Organisasi 'Aisyiyah.	<p>Perbedaan, penelitian ini berfokus pada penggambaran detail terkait kegiatan dan sasaran umum.</p> <p>Sedangkan Peneliti, melengkapi kajian dengan menggambarkan Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.</p>
4.	<p><i>Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Perempuan Islam 'Aisyiyah Provinsi Lampung,</i></p> <p>Jurnal Nasional Yang Dibuat Dewi Ayu Hidayati, Diterbitkan Tahun 2013</p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Pemberdayaan	Penelitian Kualitatif	Persamaan, penelitian ini fokus kajiannya yaitu Organisasi Perempuan dan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah.	Perbedaan, pembahasan yang digambarkan didalam penelitian ini yaitu fokus terhadap SWOT dari pelaksanaan gerakan serta pemberdayaan perempuan dilapangan.

No	Nama dan Judul	Teori/Konsep	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>Sedangkan Peneliti, mengkaji secara mendalam bagaimana Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.</p>
5.	<p><i>Peran Ranting ‘Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo Periode 2010-2015 Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Masyarakat Makamhaji Tahun 2012/2013,</i></p> <p>Jurnal Nasional Yang Dibuat Oleh Aisyah Fitrotul Ammah, Diterbitkan Tahun 2014, Jurnal Tajdida</p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Pendidikan	Penelitian kualitatif	<p>Persamaan, dari penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji Gerakan ‘Aisyiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan.</p>	<p>Perbedaan, penelitian ini peneliti berfokus pada penilaian strategi dakwah ‘Aisyiyah dengan pendekatan analisis SWOT.</p> <p>Sedangkan Peneliti, mengkaji secara mendalam bagaimana Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.</p>
6.	<p><i>Pemberdayaan ‘Aisyiyah Cabang Kowangan Dalam Pemanfaatan Ricebran</i></p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian Kualitatif	<p>Persamaan, mengkaji pemberdayaan perempuan yang terjadi di ‘Aisyiyah.</p>	<p>Perbedaan, penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana proses pendampingan</p>

No	Nama dan Judul	Teori/Konsep	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Sebagai Produk Pangan Fungsional,</i></p> <p>Jurnal Nasional Yang Dibuat Oleh Sufiati Bintanah, Mufnaety, Abdulrohman, Diterbitkan Tahun 2015, Jurnal The 2nd University Research Coloquium</p>				<p>pemberdayaan yang terjadi di 'Aisyiyah Cabang Kowangan.</p> <p>Sedangkan Peneliti, mengkaji Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.</p>
7.	<p><i>The Women's Movement In Indonesia: With Special Reference To The 'Aisyiyah' Organization,</i></p> <p>Disertasi Oleh Suraiya IT, 2005,</p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Gerakan Perempuan	Studi Literatur	Persamaan, Mengkaji Organisasi Perempuan 'Aisyiyah	<p>Perbedaan, Mengkaji Gerakan Sosial 'Aisyiyah Secara Umum.</p> <p>Sedangkan Peneliti, mengkaji bagaimana Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.</p>
8.	<p><i>A Study Of 'Aisyiyah: An Indonesian Women's Organization (1917-1998),</i></p> <p>Tesis Oleh Ro'fah, 2000, Universitas</p>	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Gerakan Perempuan	Studi Literatur	Persamaan, Mengkaji Organisasi Perempuan 'Aisyiyah	<p>Perbedaan, penelitian ini studi komparatif dilakukan dengan mengkaji organisasi perempuan serta gerakannya terhadap isu-isu</p>

No	Nama dan Judul	Teori/Konsep	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mcgill, Institut Studi Islam				perempuan. Sedangkan Peneliti, mengkaji bagaimana Peran Organisasi Yang Melakukan Pemberdayaan.
9.	<i>Peran 'Aisyiyah Sebagai Organisasi Pemberdayaan Perempuan,</i> Skripsi Yang Dibuat Oleh Rizka Maudia Elfarisa, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta	Konsep Yang Di Gunakan Yaitu Tentang Organisasi dan Pemberdayaan	Penelitian Kualitatif Dengan Metode Deskriptif	Fokus Penelitian : Mengkaji Arah Gerakan Serta Strategi Pemberdayaan Perempuan Yang Dilakukan Oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	

Sumber: Diolah Dari Penelitian Sejenis, 2017

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Pengertian Peran

Konsep peran memiliki beragam asumsi yang berbeda, seorang antropologis seperti Ralph Linton melihat peran sebagai bagian dari kultur dan bersifat konsisten

pada suatu masyarakat.¹¹ B.J. Biddle dalam bukunya yang berjudul *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*, mendefinisikan teori peran sebagai berikut:

“Role theory, then is a science concerned with the study of behaviors characteristic of persons within contexts and with various processes that presumably produce, explain, or are affected by those behaviors.”¹²

Teori peran merupakan ilmu yang berkaitan dengan studi karakteristik perilaku individu dalam konteks dan berbagai proses yang mungkin menghasilkan, menjelaskan, atau dipengaruhi oleh perilaku tersebut. Peran diasosiasikan melalui posisi sosial (atau status). Secara umum, posisi sosial merupakan suatu identitas yang merujuk pada satu set yang dipahami seseorang.¹³ Levinson mengatakan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:¹⁴

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

¹¹ Bruce J Biddel, *Role theory : Expectation, Identities, and Behavior*, (New York : Academic Press, 1979), hlm 9, <https://books.google.co.id/books?id=oc5GBQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=role+theory&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwui6a3ZtJXUAhWFto8KHaeHBzwQ6AEIzAA#v=onepage&q=role%20theory&f=false> , diakses pada 30 Mei 2016 Pukul 02.00

¹² *Ibid.*, hlm. 4.

¹³ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 213.

Chaskin, Brown, Venkatesh, dan Vidal (dalam Oman Sukmana) menyatakan bahwa peran yang bisa dimainkan oleh suatu organisasi dalam masyarakat meliputi: (1) memproduksi pelayanan-pelayanan dan barang-barang yang dibutuhkan; (2) menyediakan akses terhadap sumberdaya dan kesempatan; (3) perantara atas sumberdaya eksternal; (4) membantu pengembangan sumberdaya manusia; (5) menciptakan atau memperkuat identitas dan komitmen dalam masyarakat; dan (6) mendukung advokasi masyarakat dan pengerahan kekuatan¹⁵. Peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan karakteristik perilaku individu yang di dalamnya bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

1.7.2 Pengertian Organisasi

Organisasi mempunyai beberapa pengertian. Salah satunya ialah menurut Edgar H. Schein (dalam Pandji Anoraga dan Sri Suyati), “organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab”¹⁶. Organisasi adalah kumpulan dari orang-orang yang terhimpun dalam suatu ikatan, dalam suatu waktu yang relative permanen, memiliki tujuan yang ingin dicapai, memiliki aturan untuk pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan memiliki anggota serta pengurus¹⁷. Selain itu,

¹⁵ Oman Sukmana. *Konsept dan Teori Gerakan Sosial*. (Jakarta: Intrans Publishing, 2016). hlm. 161.

¹⁶ Pandji Anoraga dan Sri Suyati. *Perilaku Keorganisasian*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995). hlm. 12.

¹⁷ Aida Vitalaya S. Hubies. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2010). hlm. 419.

organisasi memiliki artiaan yaitu suatu kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan¹⁸.

Organisasi juga sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (*group of people*) yang bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (*common goals*).¹⁹ Pengertian tersebut memiliki dua esensi dasar dari organisasi yaitu, sekelompok manusia dan tujuan bersama yang hendak dicapai. Sementara organisasi juga mendapat pengertian tersendiri menurut Robbins dalam Achmad Sobirin.

Pengertian tersebut ialah:

“Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”²⁰.

Pengertian tersebut, menggambarkan organisasi merupakan kelompok sosial yang dibentuk untuk jangka waktu lama. Selain itu, anggota dari kelompok ini lebih dari dua orang. Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, organisasi ialah sekumpulan orang-orang terstruktur yang mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai maksud tertentu dimana tidak dapat dicapai individu secara perorangan.

1.7.3 Pengertian Pemberdayaan

Paradigma pemberdayaan pada dasarnya menawarkan alternatif pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan dengan memberi kesempatan/kepercayaan kepada kelompok masyarakat miskin (tuna daya) untuk merencanakan dan kemudian

¹⁸ Agus Dharma, ed, dan sebagainya. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. (Jakarta: Erlangga. 1991). hlm. 7.

¹⁹ Achmad Sobirin. *Budaya Organisasi: Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009). hlm. 5.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

melaksanakan program pembangunan²¹. Pemberdayaan juga mempunyai banyak model untuk digunakan. Menurut Lukman Sutrisno ada dua model pemberdayaan. Pertama yaitu model pemberdayaan versi Paul Freire yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan politik. Kedua yaitu, model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan versi ekonomi²². Peneliti melihat kedua model ini sama-sama menekankan kerjasama di masyarakat agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

Sementara itu menurut Chabib Saleh, pemberdayaan masyarakat versi Paulo Freire akan dihadapkan pada kepentingan-kepentingan yang lebih kuat dan dominan dalam masyarakat, sementara pemberdayaan versi schumaker yang menekankan pada pentingnya pembentukan kelompok mandiri juga tidak akan banyak mempunyai arti tanpa adanya dukungan politik. Dengan demikian pada dasarnya kedua versi model pemberdayaan ini juga harus saling melengkapi²³.

Konsep pemberdayaan dalam buku yang ditulis oleh Totok Mardikanto diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk

²¹ Chabib Soleh. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. (Bandung: Fokusmedia. 2014). hlm. 72.

²² *Ibid.*, hlm. 73.

²³ *Ibid.*, hlm. 74.

aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dll²⁴.

Menurut Chabib Soleh, secara garis besar pemberdayaan mempunyai tujuan akhir yaitu:

“meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya²⁵.”

Pemberdayaan dalam praktiknya memiliki beberapa azas atau prinsip yang meski dilakukan. Pertama yaitu azas kesukarelaan, maksudnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan harus dilakukan tanpa paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya²⁶.

Kedua, azas kemandirian, maksudnya bahwa upaya pemberdayaan masyarakat jangan sampai menimbulkan ketergantungan yang bersangkutan, melainkan sebaliknya dengan pemberdayaan tersebut masyarakat secara mandiri dapat memecahkan masalah berdasarkan kemampuannya sendiri. Ketiga, Azas keswadayaan upaya pemberdayaan harus menghasilkan kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan atau petunjuk dari luar²⁷.

²⁴ Poerwoko Soebianto dan Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 34.

²⁵ Chabib Soleh. *Op. Cit.*, hlm. 82.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 84.

Keempat azas keikutsertaan, maksudnya semua pihak yang terkait harus ikut serta baik dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksana, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasilnya. Kelima azas kesetaraan, maksudnya setiap upaya pemberdayaan masyarakat, harus menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan atau posisi yang setara, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan²⁸.

Keenam azas musyawarah, maksudnya setiap upaya pemberdayaan, harus memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat diantara pemangku kepentingan. Dalam pengambilan keputusan sedapat mungkin diusahakan secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Ketujuh azas keterbukaan, maksudnya setiap upaya pemberdayaan harus dilakukan secara terbuka, sehingga tidak timbul kecurigaan, melalainkan saling jujur, saling percaya dan saling peduli satu sama lain. Terakhir, azas kebersamaan, maksudnya dalam upaya pemberdayaan dilakukan dengan saling berbagi rasa, saling membantu, atau tujuan pemberdayaan²⁹.

Peranan pemberdayaan agar dapat berjalan dengan baik, tentunya harus ada ketentuan dalam lingkup kegiatan pemberdayaan. Pertama dalam hal lingkup bina manusia. Kegiatan dalam bina manusia ialah pengembangan kapasitas individu, seperti kapasitas kepribadian, kapasitas pada dunia kerja, dan pengembangan kapasitas keprofesionalan. Kedua dalam lingkup bina usaha. Kegiatan yang dapat

²⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

dilakukan dalam bina usaha ialah pemelihan komoditas dan jenis usaha, studi kelayakan dan perencanaan bisnis, pembentukan badan usaha, pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan bisnis. Ketiga ialah bina kelembagaan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam bina kelembagaan ialah adanya kode etik dalam mengatur anggota agar pencapaian tujuan³⁰.

1.7.4 Organisasi Dengan Tujuan Memberdayakan

Manusia semasa hidupnya lebih banyak menghabiskan kegiatannya dengan orang lain. Karena pada dasarnya manusia tidak mampu untuk hidup sendiri. Hal ini berkaitan dengan keberadaan manusia yang sebagian besar memiliki tujuan dan arah. Dan hal tersebut pasti berhubungan dengan keberadaan orang lain. Dalam hal ini tentu akan menciptakan suatu pilihan untuk manusia tersebut untuk tinggal dalam suatu kelompok. Sutarto dalam bukunya merangkum beberapa terjemahan terkait fungsi atau tujuan sebagai berikut³¹:

- (1) Kelompok atau organisasi sering dipakai untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi, militer, dan masalah-masalah lainnya.
- (2) Orang mungkin juga masuk kelompok karena kebutuhannya.

Menurut Sutarto, tujuan adalah kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang diusahakan untuk dicapai dengan kerjasama sekelompok orang. Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas akan memudahkan untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan haluan organisasi, pemilihan bentuk organisasi, pembentukan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 88.

³¹ Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. (Yogyakarta: UGM Press. 2015). hlm. 61.

struktur organisasi, dan penentuan macam pekerjaan yang akan dilakukan³². Tujuan dalam organisasi terdapat beberapa poin yang melekat pada pernyataan “tujuan” tersebut. Adapun pernyataannya ialah sebagai berikut³³;

- Tujuan akan membantu usaha organisasi.
- Tujuan dibutuhkan untuk melakukan koordinasi.
- Untuk koordinasi langkah pertama adalah menetapkan tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- Organisasi yang menginginkan persaingan yang efektif dan tumbuh harus terus menerus diperbaharui tujuannya.
- Tujuan adalah arah terakhir di mana semua kegiatan organisasi diarahkan.
- Tujuan adalah yang diperlukan sebelumnya untuk menetapkan haluan, prosedur, metoda, strategi, dan peraturan.
- Tujuan-tujuan organisasi merupakan tempat tujuan pasti dari organisasi; mereka bergerak ke depan secepat mereka dapat mencapai.
- Rumusan tujuan organisasi yang jelas adalah sama dengan sebuah bintang yang dapat dipakai untuk perjalanan dengan kapal laut atau pesawat terbang.

Penyataan-pernyataan diatas merupakan bagian dari “tujuan” organisasi. Jika salah satu pernyataan “tujuan” tersebut dilaksanakan, maka organisasi akan mencapai keinginannya. Tujuan yang ada di organisasi juga harus diketahui oleh anggota

³² *Ibid.*, hlm. 61.

³³ *Ibid.*, hlm. 62.

ataupun elemen organisasi. Hal ini dimaksudkan agar organisasi dapat berjalan dengan baik.

Sementara definisi tujuan menurut Robbins, ialah tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing anggota organisasi tidak berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri³⁴. Seperti yang dikatakan sebelumnya, menurutnya terbentuknya organisasi berdasarkan pada keinginan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama yang telah disepakati atau ditentukan sebelumnya. Jangka waktu yang lama ini juga mempengaruhi terbentuknya tujuan organisasi.

Perkembangan organisasi bergerak dalam tujuan tertentu. Saat ini, pemberdayaan merupakan salah satu bentuk tujuan dari organisasi. Organisasi 'Aisyiyah merupakan salah satu contoh kelompok perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan. Secara umum, organisasi perempuan 'Aisyiyah menggunakan dua model pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas. Hal ini akan peneliti lebih jelaskan dengan deskripsi data yang lebih rinci pada bab selanjutnya. Peneliti melihat pemberdayaan merupakan salah satu cara agar masyarakat yang belum memiliki daya dapat diberdayakan dengan baik, sehingga mereka dapat memperoleh hal-hal yang mereka butuhkan. Jika masyarakat ini tidak dapat memperoleh hal-hal yang mereka butuhkan, peneliti menilai pemberdayaan pada mereka ialah gagal.

³⁴ Achmad Sobirin. *Op. Cit.*, hlm. 5.

1.7.5 Peran Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Amal Usaha Organisasi

Berdasarkan penjelasan mengenai peran suatu organisasi, dapat ditarik kesimpulan, yaitu peran suatu organisasi yaitu memproduksi pelayanan dan barang bisa dalam bentuk jasa maupun produk/barang. Selain itu suatu organisasi juga diharapkan dapat menyediakan akses terhadap sumberdaya dan menciptakan suatu kesempatan. Dapat juga menjadi perantara terhadap sumberdaya eksternal / dunia yang lebih luas lagi. Tentunya dengan membantu melakukan pengembangan terhadap sumberdaya manusia itu sendiri dengan memberikan pelatihan atau memperkaya softskill dari tiap individu. Dengan menciptakan atau memperkuat identitas serta komitmen dalam masyarakat. Dan mendukung advokasi masyarakat dan penguatan kekuatan tentunya.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah peran Organisasi 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang dijalankan oleh sekelompok orang dalam posisinya dalam suatu struktur organisasi. Peran tersebut dilakukan sebagai bagian dari tujuan dari didirikannya organisasi tersebut yang memiliki tugas memproduksi pelayanan dalam bentuk jasa terhadap masyarakat dalam rangka menciptakan perempuan yang memiliki keahlian dan dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarganya serta sekitarnya. Oleh karena itu, analisis peran akan dilihat bagaimana 'Aisyiyah menjalankan fungsinya sebagai organisasi yang menjalankan pemberdayaan terhadap perempuan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar mampu memberdayakan masyarakat. Strategi pemberdayaan yang

dilakukan oleh ‘Aisyiyah dalam mengimplementasikan berbagai tujuannya yaitu dengan mengembangkan usaha organisasi.

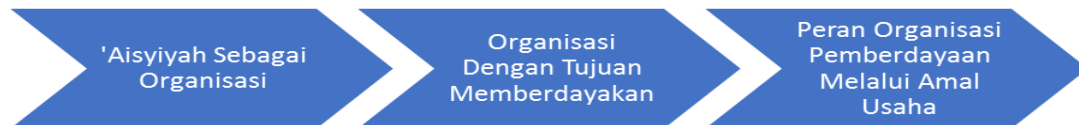
Organisasi ‘Aisyiyah sendiri merupakan salah satu kelompok perempuan yang bergerak di bidang pemberdayaan. Dengan model, azas dan ruang lingkup yang dijalankan, organisasi ini bergerak untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang sudah direncanakan. Hal ini bisa dilihat dalam ketentuan Anggaran Dasar ‘Aisyiyah, bab tiga pasal delapan tentang usaha yaitu : (1) usaha untuk mencapai tujuan tersebut, ‘Aisyiyah melakukan dakwah *amar makruf nahi munkar dan tajdid* di segala bidang kehidupan. (2) Usaha ‘Aisyiyah diwujudkan dalam program, pelaksanaannya dalam bentuk amal usaha dan kegiatan. (3) Penentuan kebijakan dan penanggung jawab program, amal usaha dan kegiatan adalah Pimpinan ‘Aisyiyah³⁵. Penerapan usaha dengan menjalankan amal usaha organisasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya.

‘Aisyiyah sebagai organisasi tentunya memiliki visi dan misi guna menjaga eksistensinya. Dalam hal ini, ‘Aisyiyah menjalankan usaha sesuai dengan anggaran dasar organisasi yang sudah dijabarkan diatas. Jika dilihat dari kajian sejenis serta sejarah ‘Aisyiyah, fokus dari amal usaha organisasi ini berupaya untuk melakukan pemberdayaan perempuan di berbagai lini kehidupan. Pemberdayaan perempuan sendiri memiliki arti yaitu upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam

³⁵ ‘Aisyiyah Muhammadiyah. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga ‘Aisyiyah*. (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2012). hlm. 40.

pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.³⁶

Skema 1. 1
Pembentukan Peranan ‘Aisyiyah



Sumber: Hasil Interpretasi Peneliti 2017

Kesimpulannya, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam bagaimana peran pemberdayaan perempuan yang diciptakan melalui gerakan amal usaha organisasi. Dimana didalamnya peneliti menggambarkan ‘Aisyiyah sebagai suatu organisasi yang didalamnya memiliki tujuan pemberdayaan. Dimana tujuan ini diwujudkan melalui peran organisasi pemberdayaan melalui amal usahanya.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam fenomena pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi perempuan. Peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai bagian dari metodologi penelitian, seperti menentukan lokasi dan waktu penelitian, siapa yang menjadi informan, serta teknik pengumpulan data. Langkah ini perlu dilakukan agar diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 125.

permasalahan penelitian. Hasil data yang terkumpul akan dibuat suatu laporan deskriptif menyeluruh hingga menjadi penelitian yang relevan.

1.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekretariat Cabang ‘Aisyiyah (yang saat ini juga merupakan Rumah Pintar Nurul Badri) yaitu di Jalan Raya Bintara VI RT 002/06 No.7. Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada awal bulan Desember 2016 hingga akhir bulan Juni 2017. Kegiatan rutin dilakukan setiap hari minggu pagi.

1.8.2 Subjek Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Bekasi Barat (PCA Bekasi Barat). Untuk membedah subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang peneliti anggap memiliki pemahaman yang baik mengenai topik penelitian. Informan dalam penelitian berjumlah lima orang yang berperan sebagai informan kunci. Para informan kunci ini dipilih karena mereka memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai topik yang diangkat dan dapat menuntun peneliti menuju informan selanjutnya. Informan kunci ini juga terbagi atas dua peran yang berbeda yaitu pengurus dan relawan pemberdayaan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada para penerima manfaat, *stakeholder* setempat dan juga pandangan pimpinan ‘Aisyiyah daerah Kota Bekasi dan pimpinan ‘Aisyiyah Wilayah Jawa Barat (sebagai triangulasi data).

Tabel 1. 2
Karakteristik Subjek Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Posisi Subjek Penelitian	Nama Informan	Cakupan Isi Data
Wawancara mendalam	Tiga orang pengurus 'Aisyiyah Cabang	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Tr • Ibu Ky • Ibu St 	Nama, usia, posisi di 'Aisyiyah, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, alasan bergabung di 'Aisyiyah, alasan dasar berdirinya 'Aisyiyah, peran 'Aisyiyah, visi dan misi 'Aisyiyah, strategi keberlanjutan 'Aisyiyah, peran 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan dan sebagai organisasi pemberdayaan perempuan di Bekasi Barat, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman yang dimiliki 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat
	Relawan Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Al • Iv 	Nama, usia, riwayat pendidikan, alasan bergabung dalam kegiatan 'Aisyiyah, latar belakang keluarga, pandangan relawan melihat gerakan 'Aisyiyah.
	Tiga Penerima Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar lingkungan 'Aisyiyah • Penerima Manfaat dari Perwakilan Ranting • Anak binaan 	Nama, usia, riwayat pendidikan, alasan bergabung dalam kegiatan 'Aisyiyah, latar belakang keluarga, pandangan para penerima manfaat tentang organisasi 'Aisyiyah dan juga bagaimana tanggapan terkait program serta kegiatan yang dilaksanakan, kebermanfaatannya yang dirasakan dan saran untuk kedepannya.
	Stakeholder lingkungan 'Aisyiyah	Ketua RT di wilayah pemberdayaan	Menanyakan pandangan beliau tentang keberadaan organisasi 'Aisyiyah, Bagaimana pandangan beliau

Teknik Pengumpulan Data	Posisi Subjek Penelitian	Nama Informan	Cakupan Isi Data
			terkait peran 'Aisyiyah di masyarakat. Selanjutnya melihat bagaimana efektivitas dari keberadaan 'Aisyiyah di daerah tersebut.
	Satu Pimpinan Daerah Kota Bekasi dan Pimpinan Wilayah Jawa Barat		Pandangannya mendasar tentang keberadaan organisasi 'Aisyiyah. Dan bagaimana peran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang melakukan pemberdayaan di masyarakat.

Sumber: Interpretasi Peneliti Tahun 2017

1.8.4 Peran Peneliti

Peran peneliti disini sebagai orang yang meneliti atau pengamat penelitian tersebut. Peneliti berusaha mencari tahu peran 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam upaya pemberdayaan perempuan di Bekasi Barat. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang maksimal. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti cukup membantu dalam melihat fenomena pemberdayaan perempuan. Untuk menyempurnakan data penelitian, peneliti disini turut andil dalam kegiatan yang dijalankan oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Sehingga dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat melihat, menafsirkan dan menganalisis kegiatan mereka untuk data penelitian.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau Pengamatan

Peneliti dalam penelitian ini, diharuskan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sekretariat 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Oleh karena peneliti juga menggunakan metode observasi atau pengamatan atas fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara berkala. Secara umum, Observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan melalui panca indra peneliti. Tujuan dari metode ini ialah agar peneliti dapat melihat secara langsung peran 'Aisyiyah dalam pemberdayaan ataupun hal-hal yang menyangkut dengan penelitian di 'Aisyiyah.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan mencari dan mendatangi TK 'Aisyiyah kota Bekasi. Hal ini dilakukan karena sebelumnya, peneliti belum pernah bertatap muka secara langsung dengan segala macam terkait organisasi tersebut. Observasi selanjutnya ialah, peneliti disini mendatangi pusat kegiatan dakwah 'Aisyiyah Kota Bekasi. Terakhir, peneliti diarahkan meneliti salah satu Cabang oleh pimpinan daerah 'Aisyiyah untuk mendapatkan kegiatan yang lebih bersentuhan langsung dengan masyarakat. Selanjutnya, peneliti mulai mengamati serta mencatat fenomena-fenomena yang terkait dengan peran 'Aisyiyah dalam upaya pemberdayaan perempuan di tiap Cabang Kota Bekasi. Dan peneliti menemukan suatu tempat pemberdayaan perempuan yang tidak dimiliki oleh Cabang-Cabang lainnya.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada informan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara dalam data yang peneliti cari pada narasumber. Peneliti disini menggunakan wawancara secara langsung pada informan-informan terkait. Wawancara langsung dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun begitu, jika memungkinkan, ada juga beberapa pertanyaan yang terkadang peneliti improvisasi saat wawancara untuk mendapatkan data yang padat.

c. Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Dokumentasi merupakan setiap catatan tertulis atau pun tidak tertulis seperti foto, dan arsip-arsiplainnya yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data secara sekunder dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik ini digunakan bertujuan, menggambarkan secara jelas bahkan memvisualisasikan mengenai peristiwa-peristiwa yang menunjang penelitian. Foto-foto ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh informan serta mainan-mainan yang cukup difavoritkan oleh informan. Foto-foto tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran secara nyata mengenai fokus penelitian ini.

1.8.6 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian dilakukan, tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan diawal. Peneliti menjumpai beberapa kendala yang menjadi keterbatasan penelitian. Hal pertama ialah mengenai lemahnya manajemen waktu.

Terkadang saat ingin melakukan observasi penelitian, cukup sulit untuk menemui petinggi ‘Aisyiyah kota Bekasi karena sebagian besar dari mereka adalah para pekerja. Pada saat waktu penelitian ataupun wawancara sudah terjadwal, ada saja hal yang tiba-tiba dapat membatalkan pertemuan dan sebagian besar hal ini karena kesibukan informan. Selain itu, peneliti sempat diminta untuk mencari data melalui web resmi ‘Aisyiyah namun web itu tidak memiliki data yang memadai.

1.8.7 Triangulasi Data

Penelitian ini membutuhkan kevalidan dan keabsahan terhadap data yang telah diperoleh selama proses pengamatan dan wawancara. Dalam Buku Creswell, dijelaskan bahwa triangulasi terkait bagaimana penelitian akan menyoroti masalah keabsahan internal, kekuatan informasi dan apakah penelitian tersebut sesuai dengan realita³⁷. Peneliti membandingkan temuan yang ada di lapangan dengan informasi-informasi yang dikemukakan oleh Informan. Peneliti juga membandingkan informasi yang diberikan oleh informan inti dengan informan lain agar dapat menemukan kevalidan data yang sebenarnya. Sehingga nantinya diharapkan dapat menemukan informasi bagaimana peran ‘Aisyiyah dalam upaya pemberdayaan yang ada pada informan inti. Pada akhirnya, kebenaran akan data yang disajikan memiliki tingkat kebenaran yang akurat. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada para penerima manfaat, *stakeholder* setempat dan juga pandangan pimpinan ‘Aisyiyah daerah Kota Bekasi dan pimpinan ‘Aisyiyah Wilayah Jawa Barat (sebagai triangulasi data).

³⁷ John W Creswell. *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: KIK, 2010). hlm. 147.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab; satu bab pendahuluan, dua bab uraian empiris, satu bab analisis, dan satu bab kesimpulan. **BAB I**; Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. **BAB II**; Konteks Sosio-Historis ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, dalam bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum tentang organisasi, awal mula terbentuknya organisasi ini, struktur organisasi dan program maupun kegiatan yang dijalankan, serta gambaran terkait Rumah Pintar Nurul Badri dan profil informan inti.

BAB III; Peneliti akan memfokuskan penelitian pada hasil temuan di lapangan yaitu peran ‘Aisyiyah sebagai organisasi pemberdayaan perempuan. Dalam Bab ini peneliti akan menguraikan bagaimana ‘Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang memiliki visi dan misi untuk memajukan perempuan. Sasaran yang dicapai hingga strategi yang dilakukan. Pada bab ini, juga akan dijelaskan faktor pendukung kegiatan pemberdayaan serta dampak yang dirasakan terhadap masyarakat.

BAB IV; Berisi pembahasan analisis dari hasil temuan lapangan yang ada dibab sebelumnya. Bab ini akan mengaitkan permasalahan yang dikaji dengan konsep atau teori yang akan digunakan peneliti, yaitu teori organisasi dan konsep pemberdayaan masyarakat. **BAB V**; berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dari peneliti mengenai penelitian yang dikaji.

BAB II

KONTEKS SOSIO-HISTORIS ‘AISYIYAH BEKASI BARAT

2.1 Pengantar

Peneliti dalam Bab II ini membahas mengenai gambaran umum adanya organisasi ‘Aisyiyah. Dimulai dari gambaran umum munculnya ‘Aisyiyah sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di Bekasi Barat. Hal ini dikarenakan adanya visi misi organisasi ‘Aisyiyah untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk melengkapi data ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang kompeten dan mengetahui akan adanya peran ‘Aisyiyah sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di Bekasi Barat.

Bab ini akan mengulas tentang peran ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dengan berbagai program serta kegiatannya untuk memberdayakan masyarakat yang menjadi tema pada penelitian skripsi ini. Selain itu, dalam bab ini akan dijabarkan mengenai lokasi penelitian yaitu studi pada organisasi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang bertempat di Jalan Raya Bintara VI RT 002/06 No.7. Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat. Penjabaran ini juga meliputi sejarah terbentuknya organisasi ‘Aisyiyah. Struktur organisasi serta program yang dilaksanakan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dan ditambahkan dengan pendeskripsian profil informan kunci.

2.2 Gambaran Umum ‘Aisyiyah

Membicarakan tentang ‘Aisyiyah tentu tidak terlepas dari peran seorang perempuan yaitu Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan). Masa gadisnya, beliau hidup

dibesarkan dalam lingkungan Kauman yang kental dengan Islam fanatik. Dari hal tersebut, Siti Walidah dididik dan dibekali segala sesuatu hal yang berbau agama dan ilmu pengetahuan. Bersama ayah beliau, K.H. Muhammad Fadhil, Siti Walidah mengawali dengan mengadakan kegiatan pengajian sejak masa gadis Siti Walidah mulai merintis pergerakan perempuan di wilayahnya. Mengutip dari website resmi ‘Aisyiyah³⁸, ‘Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H / 19 Mei 1917, bertepatan dengan momen Isra Mi’raj Nabi Muhammad. Dalam kepemimpinan awal ‘Aisyiyah, terpilih sembilan perempuan dan Siti Bariyah mendapatkan amanah sebagai ketua pertama. Awal terbentuknya ‘Aisyiyah ini bermula dari perkumpulan gadis-gadis terdidik di sekitar Kauman setiap sore hari, berawal dari nama Sapa Tresna di tahun 1914. Selanjutnya beganti nama menjadi ‘Aisyiyah, yang terinspirasi dari nama istri nabi Muhammad, yaitu ‘Aisyah yang dikenal cerdas dan mumpuni. Harapannya, profil Aisyah juga menjadi profil dari orang-orang yang tergabung dalam ‘Aisyiyah.

Gambar 2.1
Lambang ‘Aisyiyah



Sumber: Website 2017³⁹

³⁸ <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html> diakses pada Senin, 01 Mei 2017 pukul 20.04.

³⁹ <http://www.aisyiyah.or.id/> diakses pada Senin, 7 Agustus 2017 pukul 22.19.

Lambang 'Aisyiyah adalah matahari bersinar dua belas. Di tengahnya bertuliskan 'Aisyiyah yang dilingkari kalimat *Asyhadu an laa ilaaha illa Allaah wa asyhadu anna Muhammadan Rasul Allaah* dengan huruf arab. Adapun pengertian dari lambing tersebut yaitu (1) Matahari bersinar maksudnya: 'Aisyiyah dianalogikan sebagai matahari yang memancarkan cahaya menyinari alam semesta. (2) Dua kalimat syahadat maksudnya perjuangan 'Aisyiyah berdasarkan Islam (tauhid). (3) 'Aisyiyah sendiri merupakan nama isteri nabi Muhammad SAW.

Karakter gerakan 'Aisyiyah terlihat dari penafsiran Muhammadiyah 'Aisyiyah terhadap ayat Al-Qur'an yang tidak membedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah. Hal ini pun diikuti dengan pembaruan jenis-jenis kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, seperti pendidikan keaksaraan untuk anak dan ibu, pendirian musholla perempuan, kongres bayi atau baby show, penerbitan majalah Suara 'Aisyiyah, pendirian TK, dan jenis-jenis kegiatan pemberdayaan perempuan lainnya. Semua hal tersebut dilandasi oleh spirit nilai Islam yang mengajarkan pentingnya melakukan pembebasan diri dari berbagai tradisi yang menyebabkan keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan, perpecahan, kesakitan dan ketertinggalan.

'Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus persyarikatan Muhammadiyah. Dikatakan organisasi otonom khusus karena 'Aisyiyah diberi wewenang menyelenggarakan amal usahanya sendiri namun tetap sesuai ketentuan yang berlaku dan tetap menjaga koordinasi dengan ketentuan Muhammadiyah pusat. Dalam menjalankan roda organisasi, 'Aisyiyah memiliki visi serta misi yang ingin di capai. Visi Idealnya yaitu tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam

yang sebenar-benarnya. Visi Pengembangannya berupa tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan *Da’wah Amar Ma’ruf Nahi Munkar* secara lebih berkualitas menuju masyarakat sejahtera lahir dan batin.⁴⁰

Misi organisasi ‘Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan. Hal ini tertuang dalam Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi meliputi⁴¹: (1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. (2) Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam. (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam. (4) Memperteguh iman, memperkuat dan menggemirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak. (5) Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain. (6) Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsun, dan penyempurna gerakan ‘Aisyiyah. (7) Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian. (8) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas. (9) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup. (10) Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran, serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan

⁴⁰ <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/identitas-visi-dan-misi.html> diakses pada Senin, 01 Mei 2017 pukul 20.45.

⁴¹ *Ibid.*,

bangsa. (11) Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam dan luar negeri. (12) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

Tabel 2.1
Jejak Sejarah Perkembangan ‘Aisyiyah

Tahun	Jejak Sejarah Perkembangan ‘Aisyiyah
1910	Cikal bakal terbentuknya perkumpulan perempuan ‘Aisyiyah. Siti Walidah bersama teman-temannya telah berkumpul untuk membina diri melalui peningkatan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, serta bahasa (Indonesia, Arab, dan Latin).
1917	‘Aisyiyah diresmikan sebagai sebuah organisasi.
1919	‘Aisyiyah merintis pendidikan dini untuk anak-anak dengan nama FROBEL, yang merupakan Taman Kanan-Kanak pertama yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Selanjutnya Taman kanak-kanak ini diubah namanya menjadi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal.
1922	Mendirikan Musholla ‘Aisyiyah (tempat shalat dan mempelajari agama Islam, konsultasi keluarga dan agama).
1923	‘Aisyiyah mengadakan Gerakan Pemberantasan Buta Huruf Latin dan Arab.
1925	‘Aisyiyah menerbitkan majalah “Soeara ‘Aisyiyah”.
(Periode Penjajahan Belanda dan Jepang)	
1928	‘Aisyiyah Bersama beberapa organisasi perempuan lainnya mendirikan satu wadah untuk mempersatukan kekuatan perempuan yang diberi nama KOWANI.
1945-1970 (Periode Kemerdekaan)	
1963	Dalam bidang kesehatan ‘Aisyiyah mendirikan sekolah bidan dan paramedis.
1966	Pada Mukhtamar tahun 1966, ‘Aisyiyah memutuskan untuk menjadi organisasi otonom dengan pimpinan ‘Aisyiyah yang dibagi menjadi: Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting.

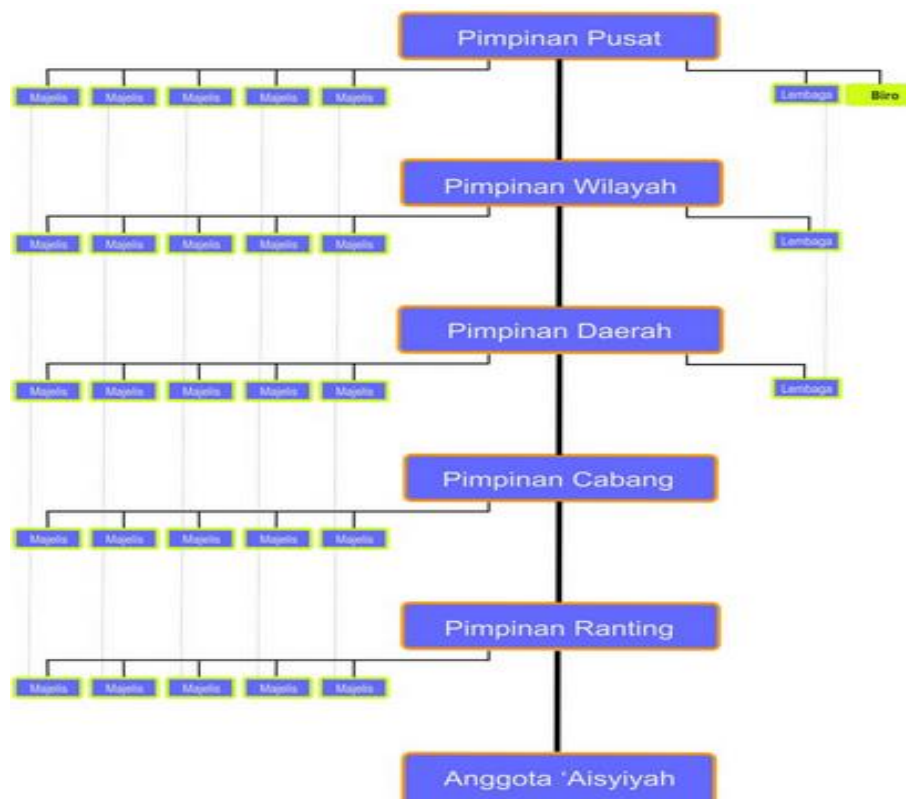
Sumber: Interpretasi Peneliti (dengan sedikit perubahan) tahun 2017⁴²

‘Aisyiyah saat ini sudah genap memasuki perjalanan satu Abad. Sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang berusia 100 tahun, ‘Aisyiyah sudah memiliki pengalaman dan berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai

⁴² Ismah Salman. *Keluarga Sakinah dalam ‘Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. (Jakarta: PSAP. 2005). hlm. 79.

bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, kesadaran hukum, pendidikan politik, dan pemberdayaan perempuan.⁴³ Hal tersebut dilakukan oleh ‘Aisyiyah dari Sabang sampai Merauke. Hal ini diatur mulai dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting. Dan di setiap pimpinan memiliki majelis, lembaga serta biro.

Skema 2.1
Struktur Vertikal Organisasi ‘Aisyiyah



Sumber: website 2017⁴⁴

⁴³ <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/peran-dan-perkembangan.html> diakses pada senin, 01 Mei 2017 pukul 20.45.

⁴⁴ <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/struktur-organisasi.html> diakses pada 12 Februari 2017 pukul 22.45.

Skema 2.1 menggambarkan pola vertikal dari kelembagaan 'Aisyiyah. Adapun penjelasan dari tiap elemen sebagai berikut: (1) Pimpinan Pusat 'Aisyiyah (PPA) adalah pimpinan tertinggi yang memimpin organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini pimpinan pusat mengatur kebijakan 'Aisyiyah Se-Indonesia. (2) 'Aisyiyah (PWA) adalah pimpinan organisasi yang berada di tingkat provinsi. Jika dalam pembahasan skripsi ini pimpinan wilayahnya adalah 'Aisyiyah Wilayah Jawa Barat. (3) Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) adalah pimpinan organisasi yang berada di tingkat kabupaten/kota. Merujuk pada pembahasan, pimpinan daerah 'Aisyiyahnya yaitu daerah 'Aisyiyah Kota Bekasi. (4) Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) adalah pimpinan organisasi yang berada di tingkat kecamatan. Pada skripsi ini peneliti akan melakukan studi yaitu Cabang 'Aisyiyah Bekasi Barat. (5) Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) adalah pimpinan organisasi yang berada di tingkat kelurahan, desa, atau kampung. Dan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sendiri memiliki enam ranting yang membantu mewujudkan Visi dan Misi organisasi, diantaranya: Ranting Duta Kranji, Ranting Bintara, Ranting Kranji, Ranting Rawa Pasung, Ranting Jaka Sampurna, dan Ranting Kota Baru.

Pola vertikal merupakan suatu bentuk praktis dalam menjaga kestabilan organisasi besar ini. Karena sejatinya organisasi yang menebar manfaat dari sabang hingga merauke ini memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan *dakwah amar makruf nahi munkar*. Jika dilihat pembagian kerja yang berlangsung pun bertingkat, dan semakin beragam dan luas jika berada di bagian teratas (Pusat 'Aisyiyah). Pada tingkat pusat, majelis yang ada semakin beragam dan kegiatan yang dilakukan sudah

pada tingkat nasional. Semakin ke ranting majelis yang aktif hanya satu, yaitu berfokus pada majelis tabligh dimana kegiatan yang dilaksanakan mengaji dan memberikan santunan.

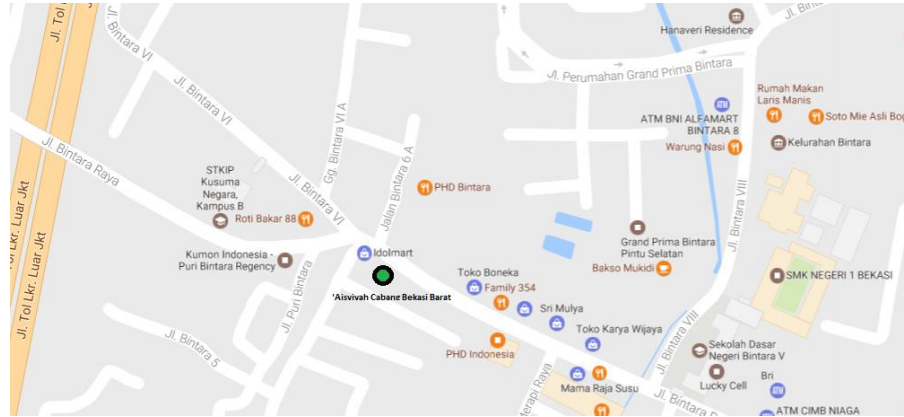
2.3 Profil ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

Organisasi ‘Aisyiyah adalah organisasi untuk memberdayakan masyarakat baik dari aspek spiritual, sosial, kesehatan, maupun ekonomi. Organisasi ‘Aisyiyah berdiri beriringan dengan Muhammadiyah, peneliti melihat bahwa ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat ini merupakan perpanjangan tangan dari Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Oleh karena itu, Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ‘Aisyiyah sebagai salah satu gerakan pemberdayaan perempuan di Bekasi Barat.

Surat keputusan nomor 015/PDA-SK/A/XI/2016 memaparkan bahwa pada periode 2015-2020 ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dipimpin oleh Ibu Turyani Suryani. Organisasi ini sendiri sudah berdiri sejak tahun 2003. Awal mula didirikannya atas inisiatif ibu-ibu ranting untuk mengembangkan amal usaha dari organisasi agar jangkauannya semakin meluas.

Bertempat di Jalan Raya Bintara VI, RT 002/06 No. 7, Kelurahan Bintara – Kecamatan Bekasi Barat, Jawa Barat. Lokasi tersebut menjadi sekretariat ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat bersamaan dengan sekretariat Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat yang juga merupakan Panti Asuhan Putri. Adapun setiap kegiatan pemberdayaan terpusat dilaksanakan di tempat tersebut.

Gambar 2.2
Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps dengan Dipadukan Intepretasi Peneliti Tahun 2017⁴⁵

Lokasi penelitian berada di Jalan Raya Bintara VI, RT 002/06 No. 7, Kelurahan Bintara – Kecamatan Bekasi Barat, Jawa Barat. Lokasi ini merupakan tempat melakukan segala jenis kegiatan pemberdayaan. Karena lokasinya yang berada dipinggir jalan raya, tempat ini sangat mudah untuk diakses. Setiap kegiatan pemberdayaan terpusat di sekretariat ‘Aisyiyah ini, dan untuk penerima manfaat adalah warga Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah se-Bekasi Barat. Hal ini sudah menjadi tugas ranting-ranting ‘Aisyiyah untuk mengkordinir.

Sama halnya dengan ‘Aisyiyah Pusat, Wilayah dan Daerah, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki visi ideal yaitu menegakan agama Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan misi yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan. Hal ini diperkuat dengan pedoman

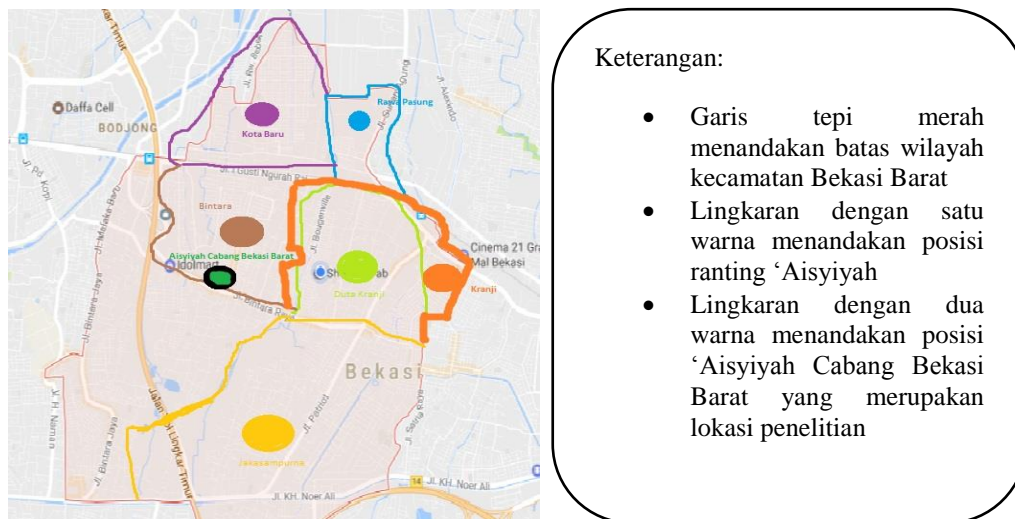
⁴⁵ <http://www.'Aisyiyah.or.id/id/page/struktur-organisasi.html> diakses pada 12 Februari 2017 pukul 22.45

<https://www.google.co.id/maps/place/Panti+Asuhan+Putri+Nurul+Badri> diakses pada Senin, 7 Agustus 2017 pukul 22.32.

anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang telah ditentukan oleh ‘Aisyiyah Pusat. Tentunya dengan penyesuaian kondisi dari masing-masing tempat.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki enam ranting yang membantu mewujudkan Visi dan Misi organisasi, diantaranya: Ranting Duta Kranji (zona hijau muda), Ranting Bintara (zona coklat), Ranting Kranji (zona oranye), Ranting Rawa Pasung (zona biru muda), Ranting Jaka Sampurna (zona kuning), dan Ranting Kota Baru (zona ungu). Pada setiap ranting program rutin yang dilaksanakan yaitu majelis ta’lim dan diikuti dengan kegiatan santunan. Dan keseluruhan ranting ini bekerjasama untuk membantu program kerja yang ada di Cabang yaitu penggerakan panti asuhan putri dan Rumah Pintar Nurul Badri.

Gambar 2.3
Peta Sosial Pesebaran Ranting ‘Aisyiyah



Sumber: Google Maps dengan Dipadukan Intepretasi peneliti tahun 2017⁴⁶

⁴⁶ <https://www.google.co.id/maps/place/Bekasi+Bar.,+Kota+Bks,+Jawa+Barat> diakses pada Senin, 7 Agustus 2017 pukul 22.40.

Gambar 2.3 menjelaskan gambaran peta sosial lokasi pesebaran ranting ‘Aisyiyah di wilayah Bekasi Barat. Dari peta tersebut, batas wilayah Bekasi Barat ditandai dengan garis berwarna merah. Posisi keenam ranting ‘Aisyiyah diberi tanda dengan warna yang berbeda. Ranting Duta Kranji (zona hijau muda), Ranting Bintara (zona coklat), Ranting Kranji (zona oranye), Ranting Rawa Pasung (zona biru muda), Ranting Jaka Sampurna (zona kuning), dan Ranting Kota Baru (zona ungu). Dari peta diatas, peneliti menyimpulkan keberadaan ‘Aisyiyah di wilayah Bekasi Barat sudah cukup menyebar.

Pada saat melaksanakan amanah kepemimpinan satu periode ini, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menetapkan enam majelis pendukung program kerja organisasi. Adapun majelis tersebut terdiri dari Majelis Tabligh, Majelis Dikdasmen, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Ekonomi, Majelis Pembinaan Kader, dan Majelis Kesehatan. Keenam majelis ini tentunya walaupun berbeda-beda namun saling berkoordinasi satu diantara yang lainnya.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat periode ini dipimpin oleh Ibu Tr Suryani. Sebagai ketua, Ibu Tr memiliki kewenangan membuat dan mengesahkan seluruh keputusan – keputusan dan kebijakan- kebijakan organisasi. Tentunya dengan diimbangi tanggung jawab mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi baik program kerja maupun segala kegiatannya yang nantinya akan dipertanggungjawabkan secara internal kepada pimpinan ‘Aisyiyah Daerah Kota Bekasi.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki dua orang wakil yaitu Ibu Risnawati

dan Ibu Khadijah. Adapun wakil ini memiliki pembagian kerja sebagai berikut : Ibu Risnawati menjadi pembimbing tiga majelis yaitu: Dikdasmen, Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. Sedangkan Ibu Khadijah menjadi pembimbing tiga majelis yaitu: Tabligh, Kesehatan dan Pembinaan Kader. Tanggung jawab yang diemban setiap wakil yaitu: Mengkordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di Majelis yang di bina yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada ketua.

Tugas **sekretaris** dan wakil sekretaris di ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat adalah mengkordinasikan seluruh penyelenggaraan administrasi dan tata kerja organisasi. Hal-hal yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban program serta kegiatan yang berlangsung di masing-masing majelis. Dan semua hal tersebut akan dipertanggung jawabkan kepada ketua di akhir masa jabatan.

Tugas **bendahara** dan wakil bendahara di ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat adalah mengkordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi. Dimana hal-hal ini berkaitan dengan segala aktivitas yang bersinggungan dengan keluar masuknya anggaran dalam setiap kegiatan. Dan semua hal tersebut akan dipertanggung jawabkan kepada ketua di akhir masa jabatan.

Selanjutnya, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki enam majelis sebagai penanggung jawab program dan kegiatan organisasi diantaranya Majelis Tabligh, Majelis Dikdasmen, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Ekonomi, Majelis Pembinaan Kader dan Majelis Kesehatan.

Majelis Tabligh memiliki tujuan merbangun kualitas aqidah, akhlak, ibadah,

dan amalan duniawi di kalangan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan yang bersifat pencerahan, berorientasi pada pembebasan, pemberdayaan, dan berkemajuan. Untuk mewujudkannya 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat melakukan pengajian rutin (*Ta'lim*) sebulan sekali yang bertempat di sekretariat.

Majelis Kesejahteraan Sosial, tujuan dari di adakannya majelis ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar 'Aisyiyah Bekasi Barat. Adapun program yang dijalankan berupa pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat *dhu'afā'*, yatim, piatu dan berbagai kelompok yang termarginalkan, berbasis gerakan *al-Mā'ūn*. Dalam hal ini program unggulan dari majelis kesejahteraan sosial 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yaitu Panti Asuhan Putri Nurul Badri.

Majelis Ekonomi, seperti namanya majelis ini membidangi tentang penyadaran ekonomi masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya majelis ini membangun kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui program-program keterampilan. 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat pada bagian ini memberikan pelatihan-pelatihan kepada ibu-ibu sekitar Cabang Bekasi Barat untuk meningkatkan perekonomiannya, contohnya seperti pelatihan membuat salad buah, membuat kue-kue kering, membuat makanan ringan dan kue basah yang memiliki harga jual.

Majelis Pembinaan Kader, dalam suatu organisasi tentu saja tidak hanya memikirkan tentang satu generasi. Namun harus memikirkan bagaimana keberlangsungan selanjutnya agar tidak berhenti pada satu periode kepengurusan.

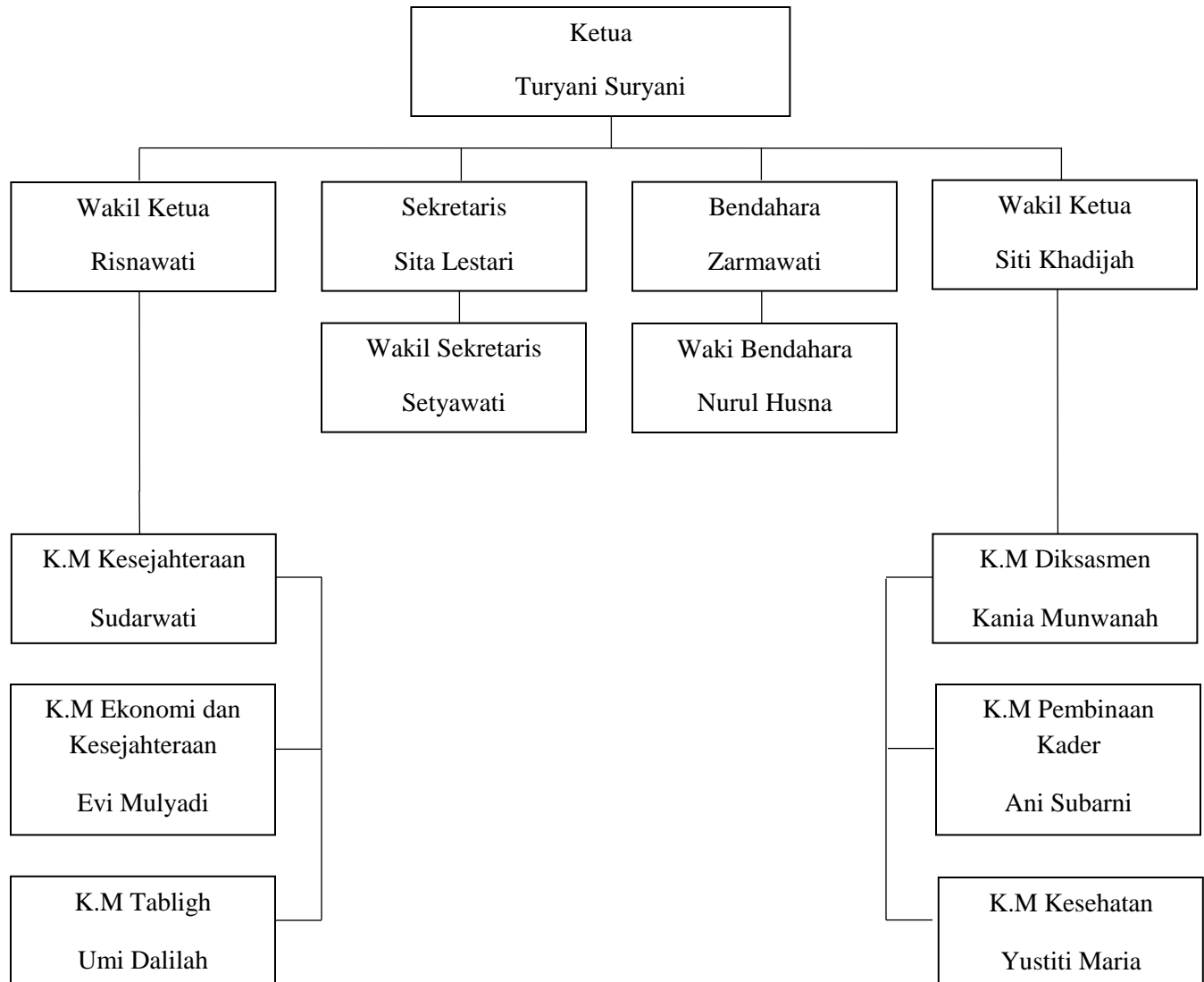
Tidak hanya itu, setiap anggota dan pengurus organisasi pun perlu ditingkatkan lagi dan lagi pengetahuan dan wawasannya agar dapat memperluas dan meningkatkan tujuan organisasi itu sendiri. Dalam hal ini, 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menjalankan kegiatan-kegiatan pembekalan kader 'Aisyiyah dengan mendatangkan motivator-motivator yang memiliki pengalaman beragam.

Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah), fokus capaian pada majelis ini yaitu pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekitar 'Aisyiyah. 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan memiliki visi membentuk manusia yang utuh, berilmu dan berkarakter hal ini diwujudkan dengan memperhatikan pendidikan dari tiap individu. Untuk program yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam majelis ini yaitu bimbel yatim dan dhuafa setiap hari Minggu.

Majelis Kesehatan, tujuan dari diadakannya majelis ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Sasaran dari majelis kesehatan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat terkhusus kepada perempuan dan anak. Dengan pola kegiatan seperti pelayanan kesehatan gratis, cek tensi, gula darah, kolesterol dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya dilakukan bekerjasama dengan pihak kesehatan terdekat (puskesmas).

Semua elemen diatas saling bekerjasama untuk memajukan organisasi. Hal ini direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Jika dilihat semua elemen diatas tersusun menjadi suatu struktur organisasi seperti:

Skema 2.2
Struktur Organisasi 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat



Sumber: Hasil Intepretasi Peneliti Melalui SK Kepengurusan

Skema 2.2 ini merupakan bentuk struktur dari penjelasan mengenai tiap-tiap elemen yang ada di dalam organisasi. Adapun di 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki susunan yang hampir sama dengan organisasi lain, terdapat ketua wakil ketua, bendahara, sekretaris dan ketua majelis. Direncanakan untuk mencapai suatu maksud

atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.

Fokus kegiatan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat ini memiliki suatu pembeda dengan Cabang lainnya di Bekasi. Disini terdapat suatu tempat yang menjalankan kegiatan untuk pemberdayaan perempuan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tempat ini selalu didukung oleh setiap majelis yang terdapat di organisasi ini. Tempat ini diberi nama “Rumah Pintar Nurul Badri”.

Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat berpusat di “Rumah Pintar Nurul Badri”. Rumah Pintar Nurul Badri merupakan program unggulan dari organisasi ini. Rumah Pintar ini berisi berbagai kegiatan pemberdayaan mulai dari bimbel gratis, pengajian, hingga pelatihan keterampilan. Sebuah rumah sederhana dengan teras luas dan terdapat satu musholla dibelakangnya. Terletak di Jalan Raya Bintara VI, RT 002/06 No. 7, Kelurahan Bintara – Kecamatan Bekasi Barat, Jawa Barat. Dengan waktu operasional dari jam 07.00 – 17.00 WIB.

Rumah Pintar ini menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan para perempuan juga masyarakat secara umum untuk meningkatkan kemampuan diri. Terdapat kegiatan yang berbeda yang di jalankan oleh tiap majelis sesuai dengan fokus amal usahanya. Sasarannya berfokus kepada para perempuan se-Bekasi Barat. Adapun setiap kegiatan berpusat di tempat ini, namun setiap kegiatan yang dijalankan selalu ditujukan untuk seluruh masyarakat se-Bekasi Barat. Hal tersebut menjadi tanggung jawab setiap ranting yang ada di organisasi ini untuk membawa setiap penerima manfaat untuk dapat mengikuti setiap kegiatan. Dengan jadwal yang sudah pasti memudahkan para penerima

manfaat untuk hadir di setiap kegiatan yang diberlangsungkan.

2.4 Profil Informan: Pengurus dan Relawan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat terdiri dari tiga belas anggota pengurus yang merupakan perwakilan dari setiap ranting di Bekasi Barat. Tiga dari seluruh anggota merupakan pengurus aktif dan menjadi penggerak di setiap program serta kegiatannya. Ditambah dengan tiga belas orang relawan yang menjadi motor penggerak (eksekutor lapangan). Dari ke tiga belas relawan ini dipilih dua untuk dimintai keterangan terkait hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Kelima orang inilah yang peneliti tentukan menjadi informan kunci dalam melengkapi penelitian ini. Maka dari itu, di bagian ini peneliti akan mendeskripsikan profil lima informan kunci tersebut.

‘Aisyiyah merupakan organisasi yang beriringan dengan Muhammadiyah. Adapun ideologi yang dianut para anggota organisasi ini merupakan ideologi ke-Muhammadiyah. Peneliti melihat dari ke-lima orang informan kunci ini. Ternyata tidak semua menganut ideologi yang sama yaitu berbasis ke-Muhammadiyah. Ada faktor lain yang membuat mereka akhirnya memilih untuk bergabung dalam kegiatan organisasi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

Pengurus inti ‘Aisyiyah, sudah tentu merupakan keluarga yang darah ke-Muhammadiyah mengalir seperti contoh yaitu Ibu Tr. Ibu Tr yang akrab dipanggil bunda ini merupakan ketua ‘Aisyiyah pada periode ini. Beliau merupakan istri dari pengurus Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Pemahaman tentang ilmu ke-Muhammadiyah sudah beliau peroleh sejak kecil, karena kedua orang tuanya

merupakan warga Muhammadiyah juga. Bunda memiliki tiga orang anak yang ketiganya diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar. Satu orang menjadi relawan partisipan, dua dari ketiga anaknya menjadi anak-anak binaan di Rumah Pintar. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Bunda yaitu menjadi istri, ibu, dan pengajar di SMK 1 Bekasi, beliau merupakan guru Bimbingan Konseling.

Salah satu anggota ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat lainnya bernama Ibu Ky. Beliau merupakan ketua majelis dikedasmen ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Beliau dan suaminya merupakan warga Muhammadiyah yang sudah bergerak melakukan amal usaha dari awal semasa di ranting. Sama halnya dengan bunda, Ibu Ky juga memiliki tiga orang anak yang ketiganya diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar. Satu orang menjadi relawan tetap, dua dari ketiga anaknya menjadi anak-anak binaan di Rumah Pintar. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu Kania, yaitu sebagai Ibu, istri, pengajar di Al-Azhar Bekasi. Ibu Ky juga memiliki hobi unik yaitu *backpacker* bersama teman-temannya sambil mensyiarkan ilmu ke-Muhammadiyahannya. Menurut beliau mensyiarkan tentang ilmu ke-Muhammadiyahannya saat ini tidak perlu terlalu kaku dan monoton karena zaman sudah berkembang dan dalam melakukan dakwah tentu kita mesti cair dan mengalir seperti air yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Anggota ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat selanjutnya ialah Ibu St. Ibu St yang akrab dipanggil Ibu T merupakan koordinator kegiatan bimbel setiap hari Minggu di Rumah Pintar. Ibu T merupakan seorang ibu yang mempunyai satu anak. Saat ini,

beliau aktif mengajar sebagai guru di Al-Azhar Bekasi. Beliau dan keluarga merupakan warga Muhammadiyah, yang semasa hidupnya bercita-cita untuk terus melakukan amal usaha. Ibu T juga memberikan pengetahuan sedini mungkin kepada anaknya untuk berjalan berdampingan dengan ikut tergabung dalam kegiatan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu T selain menjadi pengajar, juga sebagai ibu dan istri.

Relawan 'Aisyiyah selanjutnya ialah AIS atau yang akrab disapa Ka Iv. Mahasiswi manajemen logistic dan material di STMT Trisakti yang saat ini memasuki semester kedua. Ka Iv bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah, namun keterlibatannya dalam kegiatan organisasi ini dikarenakan perkenalan antara Ibu Ky dengan Orang tuanya sebagai rekan kerja. Adapun alasan Ka Iv bergabung karena untuk mengisi kekosongan waktunya. Ka Iv merupakan orang yang senang mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan menambah pengalamannya. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ka Iv selain menjadi relawan 'Aisyiyah yaitu menjadi anak, mahasiswa aktif dan juga aktif diberbagai organisasi kampus.

Relawan 'Aisyiyah selanjutnya ialah RDP atau yang akrab disapa Ka Al. Ka Al merupakan relawan yang sudah bukan berstatus mahasiswa lagi, dia baru saja mendapatkan gelarnya sebagai sarjana setahun yang lalu. Ka Al dan keluarga merupakan warga Muhammadiyah, yang semasa hidupnya bercita-cita untuk terus melakukan amal usaha. Ayahnya merupakan pengurus pada Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Alasan Ka Al bergabung menjadi relawan 'Aisyiyah karena untuk mengisi waktu luangnya sebelum mendapatkan pekerjaan. Kegiatan sehari-hari yang

dilakukan oleh Ka Al selain menjadi relawan 'Aisyiyah yaitu menjadi anak, dan saat ini turut merawat orangtuanya yang sedang sakit.

Tabel 2.2
Profil Informan Inti

Nama	Usia	Status	Alasan Bergabung	Kegiatan Sehari-hari
Ibu Tr	47 Tahun	Pengurus 'Aisyiyah, Ketua 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, Warga Muhammadiyah	Merupakan Bentuk Amal Usaha	Istri, ibu, dan pengajar di SMK 1 Bekasi, beliau merupakan guru Bimbingan Konseling.
Ibu Ky	47 Tahun	Pengurus 'Aisyiyah, Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, Warga Muhammadiyah	Merupakan Bentuk Amal Usaha	Ibu, istri, pengajar di Al-Azhar Bekasi. Ibu Kania juga memiliki hobi unik yaitu backpacker Bersama teman-temannya sambil mensyiarkan ilmunya.
Ibu St	47 Tahun	Pengurus 'Aisyiyah, Koordinator Program Rumah Pintar 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, Warga Muhammadiyah	Merupakan Bentuk Amal Usaha	Pengajar, juga sebagai ibu dan istri.
Ka Iv	19 Tahun	Relawan, Bukan Warga Muhammadiyah	Mengisi kekosongan waktu	mahasiswa yang aktif diberbagai organisasi kampus.
Ka Al	24 Tahun	Relawan, Warga Muhammadiyah	Merupakan Bentuk Amal Usaha	Merawat orangtuanya yang sedang sakit.

Sumber: Temuan Peneliti 2017

2.5 Penutup

Melihat salah satu suksesnya 'Aisyiyah mempunyai Cabang di seluruh wilayah Indonesia dikarenakan kelompok ini mempunyai tujuan untuk menyejahterahkan masyarakat. Dengan didukung oleh komitmen para pengurus untuk

mensukseskan program serta kegiatan organisasi agar diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, hal ini juga dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya relawan yang ikut membantu mensukseskan program serta kegiatan yang sudah direncanakan oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

Melalui Rumah Pintar, masing-masing majelis berusaha untuk mengembangkan amal usaha terbaiknya. Tiap individu yang tergabung dalam majelis seolah berlomba mencari ladang terbaik dalam menggagas setiap amal usahanya. Hal ini di junjung dengan komitmen tiap individu yang tergabung dalam 'Aisyiyah ingin menjalankan amal usaha semaksimal mungkin untuk organisasinya dan untuk masyarakat sekitar. Di tambah dengan loyalitas dari pengurus yang membuat segala kegiatan yang terbentuk semakin nyata dan terasa untuk masyarakat luas.

Hal ini juga tidak terlepas dari antusiasme relawan dalam mendukung program serta kegiatan yang berjalan. Dilihat dari usia para relawan yang masih muda dan jumlahnya yang cukup banyak hingga sembilan orang, hal ini juga salah satu pembangkit semangat para pengurus. Semakin tinggi antusias para relawan, semakin banyak kegiatan serta program baru yang lahir. Hal ini juga dilihat sebagai suatu sistem kaderisasi yang ingin di bangun oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Agar pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi tidak terhenti dikemudian hari.

BAB III

‘AISYIYAH CABANG BEKASI BARAT DAN PERANNYA SEBAGAI ORGANISASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

3.1 Pengantar

Peneliti dalam Bab III ini akan membahas mengenai peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan terhadap perempuan. Jika dalam Bab sebelumnya telah diulas mengenai sejarah ‘Aisyiyah secara umum dan terbentuknya pimpinan dari pusat hingga ranting organisasi tersebut. Maka di Bab ini, peneliti akan memaparkan peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat secara menyeluruh dan juga akan menggambarkan secara mendetail kegiatan Pemberdayaan Perempuan yang terjadi di Rumah Pintar Nurul Badri.

Peranan dari organisasi ini akan dilihat dari sudut pandang penerima manfaat baik dari dalam organisasi maupun luar. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai dampak yang muncul dengan adanya peranan yang dilakukan oleh organisasi ini. Data yang diambil disini ialah tentang kebermanfaatannya amal usaha yang dilakukan. Dan akan diurai sesuai hasil temuan di lapangan.

3.2 Peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat merupakan organisasi yang didalamnya menjalankan sejumlah kegiatan untuk mencapai visi misinya. Hal ini dilakukan melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab terhadap masing-masing bagian dalam organisasinya.

Dilihat berdasarkan struktur yang terbentuk pada organisasi, terdapat pembagian tugas dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara hingga majelis yang fokus menjalankan suatu kegiatan.

Keberadaannya sudah memasuki usia yang lama, dimana organisasi ini sudah berdiri sejak tahun 2003. Peneliti mengkaji dalam beberapa tahun belakangan ini, 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat melakukan berbagai kegiatan terobosan guna melanggengkan keberadaannya di masyarakat. Hal ini dilihat, dari program serta kegiatan yang dijalankan secara terus menerus dari masing-masing majelis. Untuk kegiatan pemberdayaan perempuan, organisasi ini berfokus pada setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar Nurul Badri. Adapun jenis kegiatan rutusnya yaitu pengajian ibu-ibu, pelatihan keterampilan dari majelis ekonomi, pembekalan kader dengan mendatangkan motivator-motivator, bimbel gratis dan lain sebagainya.

Program yang berjalan di Rumah Pintar ini berisi kegiatan dari beberapa majelis yang saling berkaitan satu diantara yang lainnya. Karena sejatinya, organisasi ini ingin membentuk suatu program yang memungkinkan masyarakat dapat mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara perorangan Hal ini dipertegas dengan cuplikan wawancara oleh informan Ibu Tr (Bunda) sebagai berikut:

“Pada 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat tahun ini lebih berfokus pada program Rumah Pintar Nurul Badri, disini biasanya kami melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan mbak. Kegiatannya ada bimbel setiap Ahad pagi. Selain itu di dalam program Rumah Pintar ini juga terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan baik untuk para pengurus, anggota dan relawan maupun ibu-ibu sekitar, contohnya seperti pengajian rutin, pembinaan kader melalui kegiatan Baitul Arqom, pembuatan aneka ta'jil, makanan kreatif untuk sehari-hari dan berbagi resep unik dan kreatif.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara tanggal 12 Februari 2017 pukul 10.00 WIB

Rumah Pintar merupakan program yang dijalankan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Didalamnya terdapat kegiatan dari beberapa majelis. Adapun majelis yang melakukan pemberdayaan yang berfokus pada perempuan yaitu majelis tabligh, majelis ekonomi, majelis dikdasmen, dan majelis pembinaan kader. Jenis kegiatan yang dilakukan seperti pengajian rutin, pembinaan kader melalui kegiatan Baitul Arqom, dan *training* motivasi, pelatihan keterampilan hingga bimbel gratis.

Sasaran kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi ini yaitu para pengurus, anggota ‘Aisyiyah dari tiap ranting, relawan dan masyarakat luas. Adapun pengkategorian sasarannya beragam di tiap kegiatan, untuk kegiatan bimbel sasarannya yaitu anak-anak sekitar, untuk kegiatan mengaji lebih terarah pada setiap ranting ‘Aisyiyah, untuk keterampilan dan pelatihan biasanya sasarannya adalah para pengurus, anggota ‘Aisyiyah dari tiap ranting, relawan dan masyarakat luas yang berstatus sebagai ibu, istri maupun para lansia.

Kegiatan Pemberdayaan ini berpusat di Rumah Pintar yang bertepatan sebagai Sekretariat ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dengan waktu operasionalnya yaitu setiap hari dari jam 07.00 – 17.00 WIB. Hal ini di paparkan oleh Bude selaku penjaga. Berikut kutipan wawancaranya:

“Disini mah buka dari pagi mbak setiap hari, biasanya yah bude yang jagain sambil bantu beberes disini. Kalo sore, biasanya ada pengajian anak-anak, nah kalo minggu pagi itu ada bimbel gratisnya mbak buat anak-anak dhuafa, yatim dan yang latar belakang ekonominya menengah kebawah. Dan terkadang ada kegiatan pelatihan ibu-ibu juga mbak, sore tapi itu gak menentu.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara tanggal 13 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Sekretariat 'Aisyiyah ini buka dari Senin hingga Minggu, mulai pukul 07.00 – 17.00 WIB. Setiap harinya tempat ini selalu ada yang menjaga karena ada saja tamu (donatur) yang datang untuk menanyakan terkait kegiatan Panti maupun Rumah Pintar. Ataupun memberikan sumbangan untuk kegiatan Rumah Pintar dan Panti Asuhan.

Beralih kepada kegiatan yang di kelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Bimbel Nurul Badri namanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu, pukul 07.30 – 10.00 WIB. Bimbel ini merupakan rangkaian kegiatan yang masuk dalam program Rumah Pintar. Adapun pembelajaran akademik yang diajarkan pada kegiatan bimbel ini ada tiga yaitu Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Dan diimbangi dengan pemberian ilmu agama khususnya tentang ke Muhammadiyahan di awal dan di akhir pertemuan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di lingkungan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Kegiatan ini tidak dikenakan biaya alias gratis, dan untuk persyaratan hanya ada satu yaitu beragama Islam. Anak-anak yang terdaftar dalam bimbel ini beragam mulai dari yang belum sekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan ada juga anak yang putus sekolah.

Keberadaan kegiatan bimbel di Minggu pagi ini sebenarnya merupakan bentuk dari tujuan dalam bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dalam hal ini anak yang dijalankan oleh organisasi. Berbekal permasalahan yang di hadapi masyarakat sekitar, majelis Dikdasmen mencoba untuk meringankan permasalahan

tersebut. Dengan bekal pengalaman membuka bimbel gratis pada saat di ranting, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memaksimalkan kegiatan bimbel di Minggu pagi sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Selain itu, jika dilihat dari tingkat anak di wilayah sekitar Rumah Pintar yang cukup banyak namun ketidakmampuan orangtua memberikan tambahan pelajaran di luar jam sekolah karena terhalang oleh biaya. Kegiatan bimbel yang berjalan setiap Minggu pagi di Rumah Pintar ini semakin menerima respon positif. Mulai dari partisipasi warga sekitar yang makin hari makin meningkat, juga diimbangi dengan antusiasme para relawan yang turut membantu kegiatan ini.

Tabel 3.1

Data Pengajar Bimbel Nurul Badri 2017

Laki-laki	5
Perempuan	8

Sumber: Intepretasi Peneliti Melalui Absen Mingguan Tahun 2017

Relawan yang turut serta membantu dalam kegiatan dengan senang hati membantu setiap Mingguya. Walaupun tidak ada satu rupiah pun yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Mereka melakukan kegiatan ini tanpa paksaan, hal ini lebih dikarenakan keinginannya sendiri yang didorong oleh rasa ingin meluaskan ladang amal usaha. Hal ini ditegaskan oleh kutipan wawancara seorang relawan:

“Aku bergabung karena untuk mengisi kekosongan waktu aja. Toh aku seneng mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan menambah pengalaman, daripada diem aja di rumah.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Bentuk kesukarelaan tergambar dalam penggalan wawancara. Hal ini didukung peran aktif dari pengurus ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, anggota dan tentunya juga karena semangat para anak-anak yang mengikuti bimbel. Terlihat bagaimana semangat anak-anak yang dari hari ke hari makin mengajak serta teman-temannya bergabung. Hingga yang awal mulanya anak didik di bimbel ini berjumlah empat orang, sekarang mengalami kenaikan yang cukup drastis.

Gambar 3. 1
Anak-Anak Bimbel Nurul Badri



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Gambar 3.1 memperlihatkan bahwa anak-anak yang mengikuti bimbel ini cukup banyak. Tidak hanya anak perempuan yang diajarkan disini namun ada juga anak laki-lakinya. Hal ini dikarenakan posisi ‘Aisyiyah sebagai organisasi merupakan perpanjangan tangan dari tugasnya sebagai seorang Ibu dirumah yaitu mengajarkan anak-anaknya. Namun, perempuanlah yang dominan.

Bimbel ini mendapatkan respon positif dari warga sekitar. Dibuktikan dengan jumlah anak yang terus bertambah dari minggu ke minggu. Adapun anak-anak yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai sekolah, tempat tinggal dan latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan

observasi setiap Minggu pagi. Jumlahnya mencapai 68 anak. Hal ini dibuktikan melalui data absen mingguan bimbel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Anak-Anak Bimbel Nurul Badri 2017

Kelas	1 SD	2 SD	3 SD	4 SD	5 SD	6 SD	1 SMP	2 SMP	3 SMP	SMA	Laki- laki	Perempuan
Jumlah	8	5	3	10	10	11	7	9	2	3	24	44

Sumber: Intepretasi Peneliti Melalui Absen Mingguan Tahun 2017 (data terlampir)

Jika melihat dari data anak-anak yang mengikuti bimbel, tentunya diperlukan sejumlah pengajar yang dapat mengimbangi mereka. Dalam kegiatan bimbel ini, ‘Aisyiyah membuka kesempatan untuk para relawan agar dapat membantu mensukseskan kegiatan ini. Relawan tidak direkrut melalui seleksi khusus, cukup hadir dan bersedia membantu setiap Minggu pagi dan dapat berjalan beriringan dengan ketentuan agama Islam. Adapun relawan tetap yang sudah bergabung dan bersedia hadir tiap Minggu pagi berjumlah dua belas orang. Merupakan mahasiswa/mahasiswi yang berasal dari berbagai Universitas.

Antusiasme setiap program maupun kegiatan yang berjalan di Rumah Pintar ini semakin menerima respon positif. Mulai dari partisipasi warga sekitar yang makin hari makin meningkat, juga diimbangi dengan antusiasme para relawan yang turut membantu kegiatan ini. Dan untuk menjaga serta meningkatkan kemampuan dari masing-masing partisipan baik penerima manfaat maupun relawan. ‘Aisyiyah melakukan pembinaan dengan berbagai strategi agar mampu mengoptimalkan perannya.

Pembinaan yang dilakukan tentunya dibedakan antara *intern dan ekstern* organisasi. Pembinaan *ekstern* fokus sasaran terhadap para penerima manfaat yaitu masyarakat luas yang bestatus sebagai ibu, istri maupun para lansia. Dan untuk pembinaan *intern* yaitu dilakukan terhadap pengurus, anggota dari tiap ranting serta relawan yang merupakan unsur terkait didalam organisasi. Biasanya untuk *intern* organisasi, mereka mendapatkan pembinaan dan diberikan pembekalan dengan mengikuti kegiatan Baitul Arqom dan mendatangkan motivator-motivator. Hal ini berkaitan dengan keberlanjutan ‘Aisyiyah kedepannya. Para relawan merupakan asset berharga yang dimiliki oleh organisasi, yang didalamnya merupakan kunci keberlanjutan organisasi di masa mendatang. Dalam hal ini, majelis pembinaan kader yang memiliki peran menjaga dan membekali para relawan serta pengurus dan anggota dari perwakilan ranting.

Bentuk-bentuk pembekalan kader yang berbeda, ada yang bersifat terpusat dari ‘Aisyiyah dan adapula yang menyesuaikan kebutuhan para anggota. Pada organisasi ini misalnya, peneliti berhasil mengabadikan dan merasakan langsung bentuk pembinaan kadernya. Salah satunya yang merupakan agenda wajib yaitu Baitul Arqom. Penggambaran tentang bagaimana pembinaan kader yang dilaksanakan dalam Baitul Arqom di jelaskan oleh Ibu Hj. EP selaku Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Bekasi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Baitul Arqom adalah salah satu bentuk perkaderan ‘Aisyiyah yang merupakan bentuk modifikasi atau penyesuaian dan penyederhanaan dari Darul Arqom yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Tujuannya yaitu untuk pembentukan ideologi dan menciptakan sikap kepemimpinan. Yang berorientasi kepada kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan,

cara berfikir dan cara bertindak di kalangan pimpinan maupun anggota, dalam mewujudkan visi dan misi ‘Aisyiyah.⁵⁰”

Penggalan wawancara tersebut menggambarkan tentang kegiatan pembekalan untuk para pengurus ‘Aisyiyah diberi nama “Baitul Arqom”. Baitul Arqom ini merupakan salah satu bentuk pembekalan ‘Aisyiyah yang dilakukan secara terpusat. Tujuannya untuk pembentukan ideologi dan menciptakan sikap kepemimpinan. Yang berorientasi kepada kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan, cara berfikir dan cara bertindak di kalangan pimpinan maupun anggota, dalam mewujudkan visi dan misi ‘Aisyiyah. Dimana tujuan akhirnya yaitu mencapai visi dan misi organisasi untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini yaitu dengan melakukan berbagai jenis amal usaha.

Gambar 3.2

Kegiatan Baitul Arqom Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Bekasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Sebagai organisasi perempuan, ‘Aisyiyah memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam dan ideologi ke-

⁵⁰ Wawancara tanggal 1 April 2017 pukul 13.00 WIB

Muhammadiyah. Hal ini dirasa perlu karena melihat perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan berbagai macam kepentingan. Pentingnya penanaman dan pembaharuan gerakan di semua bagian organisasi, agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan orang banyak. Tentunya melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kehidupan masyarakat luas.

Kegiatan pengkaderan melalui Baitul Arqom merupakan salah satu jawaban untuk menyiapkan kader-kader yang memiliki kemampuan, kecakapan, kepekaan, dan semangat juang tinggi. Hal ini di dukung oleh pemberian materi-materi seperti: (1) Transformasi Kepemimpinan dan Keteladanan Tokoh ‘Aisyiyah. (2) Program Unggulan ‘Aisyiyah. (3) Aqidah dan Permasalahannya. (4) Muqadimmah Anggaran Dasar ‘Aisyiyah. (5) Penguatan Ideologi Muhammadiyah dan Strategi Revitalisasi. Materi-materi tersebut diberikan dengan maksud mewujudkan “Tegaknya ajaran Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Materi-materi yang di sampaikan dalam Baitul Arqom ini menjadi modal, baik dari sisi pengetahuan, pelatihan maupun keterampilan. Dimana kegiatan ini dikemas dengan bentuk ceramah, simulasi dan diskusi. Tujuannya untuk pembentukan ideologi dan menciptakan sikap kepemimpinan. Dengan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam periode ini baru saja mengadakan kegiatan pembinaan kader dengan mendatangkan seorang motivator. Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat umum sekitaran Rumah Pintar. Dengan mengambil judul

“Sharing dan Diskusi Asik; Menaklukan Australia”, kegiatan ini dirasa perlu untuk menambah wawasan para anak muda agar dapat terus mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan internal yang di siapkan oleh majelis pembinaan kader ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Berlangsung setelah para relawan selesai memberikan kegiatan bimbel pagi untuk para adik-adik binaan. Dengan pemateri Kak Dalino Pihimyl, seorang yang motivator yang kesehariannya bekerja di Australia.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Mei 2017, mulai pukul 13.00 WIB. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini membuka kesempatan untuk masyarakat sekitar agar dapat bergabung dan mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat pun juga menyebarkan info kegiatan ini melalui media sosial dan menargetkan siswa-siswi SMA maupun mahasiswa-mahasiswi luas untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Adapun selain menambah wawasan para peserta, sebenarnya majelis pembinaan kader memiliki keinginan untuk mengenalkan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat secara lebih luas terlebih pada kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Pintar.

Gambar 3.3

Kegiatan Sharing dan Diskusi Asik: Menaklukan Australia



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2017

Setiap kegiatan pembinaan kader yang dilaksanakan organisasi ini, sasarannya cukup luas. Tidak melulu diperuntukan untuk para relawan organisasi namun siapa saja boleh hadir. Kegiatan ini dibuat sesantai mungkin, dengan posisi duduk secara lesehan dan para peserta diskusi duduk mengelilingi pembicara. Pemberi materi pun dipilih yang dapat membawa suasana agar tidak membosankan. Hal ini tentunya merupakan salah satu bentuk strategi yang diusung agar para peserta tidak terbebani dalam menggali berbagai macam pengetahuan. Dan seperti yang terlihat dalam cuplikan dokumentasi diatas, peserta tidak hanya berasal dari para kader yang dibina oleh organisasi dan acara ini tidak hanya diperuntukan bagi perempuan.

Beralih kepada kegiatan yang dilakukan oleh majelis ekonomi. Majelis ini merupakan majelis yang menitikfokuskan kegiatan pada para a anggota ‘Aisyiyah perwakilan ranting, ibu-ibu sekitar lokasi, ataupun lansia untuk dapat mandiri dan berinovasi. Berbagai jenis kegiatan dilakukan setiap miggunya dengan mendatangkan orang-orang yang memiliki keahlian di bidangnya. Hal ini diperjelas oleh Ibu Ev (Ketua Majelis) dalam penggalan wawancara berikut:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan para anggota ‘Aisyiyah maupun warga sekitar lingkungan mbak. Kami biasanya memberi pengetahuan terkait apa-apa saja hal kecil yang dapat bermanfaat nantinya, seperti pembuatan salad buah, sup jagung, pizza dari nasi, kue-kue basah untuk takjil Ramadhan, kue kering dan banyak lagi macam-macamnya. Untuk bulan-bulan ini kami sedang memfokuskan pada keterampilan memasak mbak, mungkin dibulan-bulan kedepan menjahit dan bayak lagi.⁵¹”

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa kegiatan yang dijalankan oleh Majelis Ekonomi, merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan. Dengan membekali para perempuan agar dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk dirinya sendiri hal ini merupakan modal untuk perempuan agar dapat mandiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan yang di dapatkan bisa di jadikan modal awal untuk membuka usaha sehari-hari. Sedangkan kebermanfaatannya untuk keluarga dari mengikuti kegiatan ini yaitu agar perempuan dapat membuat suami dan anaknya betah berada di rumah. Hal ini karena keterampilan yang diberikan merupakan inovasi makanan rumahan yang diolah menjadi hal unik dan enak tentunya. Sedangkan untuk masyarakat sekitar digambarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ev:

“Ada loh mbak salah satu dari anggota disini yang sudah mengaplikasikan ilmu yang diberikan. Jadi ibu ini kan di RTnya sering mengadakan arisan perbulan, nah pas arisan ibu ini bawain hasil karyanya untuk dihidangkan. Dan alhasil ibu-ibu yang lain pada ingin belajar. Jadilah sekarang ibu tersebut aktif membagikan ilmunya kepada masyarakat yang lebih luas.⁵²”

Sasaran utama dari kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para anggota ‘Aisyiyah perwakilan ranting. Karena terbukti dari hasil wawancara diatas, hal ini akan menjadi awal mula penyebaran ilmu yang lebih luas lagi kedepannya. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menyiapkan para kadernya untuk dapat

⁵¹ Wawancara tanggal 12 Mei 2017 pukul 16.00 WIB

⁵² Wawancara tanggal 8 Juni 2017 pukul 16.00 WIB

menjadi panutan di masyarakat yang dapat membekali masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan modal berupa keterampilan yang memiliki harga jual.

Berbekal permasalahan yang di hadapi masyarakat sekitar, majelis ekonomi mencoba untuk meringankan permasalahan tersebut. Masalah yang sampai saat ini menjadi primadona di wilayah Bekasi Barat yaitu masalah ekonomi. Dimana kepala keluarga memiliki jenis pekerjaan beraneka ragam seperti: supir, buruh, pedagang kelontongan, pekerja swasta, PNS dan lain sebagainya. Dan para istri hanya menjadi Ibu Rumah Tangga. Kegiatan pelatihan keterampilan yang berjalan di Rumah Pintar ini semakin menerima respon positif untuk memaksimalkan peran perempuan agar lebih berdaya dengan memiliki kemampuan tambahan. Hal ini diimbangi dengan keterampilan dari sang ketua majelis dalam melakukan inovasi produk dan berwirausaha, 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memaksimalkan kegiatan pelatihan keterampilan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Gambar 3.4

Pelatihan Membuat Es dari Kulit Jeruk



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2017

Gambar 3.4 berisi kegiatan inovatif pembuatan minuman dari suatu hal yang biasanya tidak terpakai yaitu kulit jeruk. Hal ini merupakan suatu bekal untuk para ibu agar dapat mengeksplere diri agar lebih memiliki keterampilan dan kemampuan menghasilkan ekonomi. Dengan modal yang tidak besar bahkan dapat dihasilkan menggunakan barang-barang yang tidak terpakai dapat menghasilkan suatu produk yang bernilai jual.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan juga memiliki tujuan agar para ibu memiliki keterampilan untuk mengurus keluarganya. Dengan mengajarkan membuat menu rumahan yang dapat membuat anak dan suami di rumah senang. Hal ini di ulas oleh Ibu Ev selaku ketua majelis sebagai berikut:

“Ibu disini mencoba membuat agar perempuan memiliki bekal dan kretifitas dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan modal yang dikeluarkan seminimal mungkin dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai jual maupun dapat membuat anak serta suami betah dirumah mbak. Saat ini apa saja bisa menjadi duit kalo kita mau usaha mbak, asal rajin berlatih saja. Saya pada periode ini akan berusaha membuat produk-produk yang dapat di pasarkan untuk masyarakat luas, dari hasil karya para ibu-ibu disini.⁵³”

Produk hasil buatan para ibu-ibu ternyata cukup diminati dan semakin berkembang. Dalam satu periode ini menu yang sudah berhasil mereka pelajari yaitu membuat pizza dari nasi, membuat nugget pisang, membuat es kulit jeruk, membuat sup jagung manis, dan lain sebagainya. Dan untuk semakin melihat hasil nyata dari karya yang ibu-ibu lakukan, organisasi ini membuat suatu bazar makanan. Bazar ini diperuntukan untuk melatih jiwa kewirausahaan para ibu-ibu agar mampu mandiri.

⁵³ Wawancara tanggal 8 Juni 2017 pukul 16.00 WIB

Gambar 3.5
Bazar Ramadhan



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Produk hasil buatan para ibu-ibu ternyata cukup diminati terlihat dari ramai dan habisnya barang yang di jual. Adapun hasilnya diperuntukan untuk kas organisasi dan sebagian untuk para pembuat produk. Posisi bazar ini pun cukup strategis karena berada di depan Rumah Pintar dipinggir jalan raya yang mengarah ke Pasar Kranji. Adapun sambil melakukan jual beli, para ibu-ibu pengurus yang ikut membantu proses berdagang menyisipkan perkenalan organisasi kepada masyarakat luas yang membeli.

Kegiatan pemberdayaan perempuan selain mengarah ke ibu-ibu masyarakat sekitar, majelis dikdasmen memiliki cara tersendiri untuk melakukan pemberdayaan kepada perempuan-perempuan binaannya. Dengan menggagas tema kegiatan kreativitas majelis ini setiap minggunya berusaha menghadirkan berbagai tutor guna mengembangkan tingkat kreatifitas anak.

Gambar 3.6
Pekan Kreativitas



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Kegiatan pada gambar 3.6 merupakan salah satu dari banyak kegiatan pekan kreativitas. Hal ini dilakukan untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan yang dilakukan guna meningkatkan kreatifitas anak-anak. Pada gambar diatas kegiatan yang dilakukan yaitu membuat hiasan tirai dari origami dengan berbagai bentuk. Kegiatan ini biasa dilakukan sore hari setelah para anak-anak pulang sekolah. Untuk sasaran biasanya organisasi ini memfokuskan untuk anak SMP hingga para mahasiswi.

Beralih kepada hal-hal yang berbau kegiatan sosial, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat juga memiliki caranya tersendiri untuk berbagi. Dengan penggagas ibu-ibu dari majelis kesejahteraan sosial ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat setidaknya sebulan sekali membuat santunan maupun kegiatan sosial lainnya. Adapun bentuk yang diberikan setiap kegiatannya berbeda-beda. Dan juga sasaran yang dicapai juga berbeda-beda.

Gambar 3.7
Kegiatan Santunan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

Pemberian santunan ini dilakukan bersamaan dengan acara ta’lim bulanan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Bertempat di Rumah Pintar santunan ini diberikan kepada anak-anak bimbil, anak asuh lepas panti, dan anak-anak binaan di tiap ranting. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan ranting ‘Aisyiyah Bekasi Barat. Kegiatan ini dilakukan secara intensif dan sengaja dimunculkan agar keterlibatan para partisipan (penerima manfaat) makin terikat oleh organisasi ini. Karena sebagai sebuah organisasi tentunya ada suatu janji-janji serta tindakan untuk mencari publisitas dan berupaya untuk menarik sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung kegiatan organisasi.

Pemberian uang saku bulanan untuk para anak – anak binaan lepas panti dan para janda. Adapun setiap bulannya, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat mengagendakan kegiatan santunan ini untuk membantu anak yatim, piatu maupun janda untuk pembiayaan hidup. Untuk pembiayaan kegiatan santunan ini, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat setiap harinya membuka kesempatan untuk siapa saja yang ingin beramal. Seperti yang dituturkan Ibu Tr selaku ketua ‘Aisyiyah:

“Untuk kegiatan santunan, biasanya ‘Aisyiyah menyebar proposal kepada warga Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah secara luas. Kami menerima apapun bentuk santunan, kemarin kami diberikan telur 2500 butir, lalu pernah diberikan alat tulis, perlengkapan sekolah, kerudung dan uang juga ada mbak. Kami sangat mengusahakan setiap bulannya kami melakukan santunan mbak berapa pun itu.⁵⁴”

Kegiatan yang dikelola oleh majelis kesejahteraan sosial ini selalu dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Dan selalu untuk pelaksanaannya bekerja sama antara majelis seperti halnya dengan majelis tabligh dan majelis dikdasmen. Majelis tabligh mengurus pada bagian ta’limnya dan majelis dikdasmen membantu dalam mendata anak-anak mana yang akan di santuni. Karena pada majelis dikdasmen terdapat anak – anak binaan lepas dari panti asuhan yang membutuhkan.

Bagian ini akan membahas bagaimana keberlangsungan kegiatan pengajian rutin (ta’lim) pada ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Kegiatan ini pada Cabang ‘Aisyiyah dilaksanakan sebulan sekali karena pengajian rutin setiap minggunya telah rutin dijalankan pada ranting masing-masing. Biasanya pengajian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengajian Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang bersifat keagamaan. Pada dasarnya kegiatan ini diciptakan untuk memberikan kegiatan positif untuk ibu-ibu dirumah. Daripada ibu-ibu asik bermain telepon pintar setiap saat ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat mencoba memberikan kegiatan lain yang dapat dilakukan. Hal ini pun dilakukan di jam kosong ibu-ibu yaitu jam 13.30 – 14.30 WIB. Penentuan jam juga dipengaruhi oleh pertimbangan kewajiban para ibu sebagai istri.

⁵⁴ Wawancara tanggal 9 April 2017 pukul 13.00 WIB

Gambar 3.8
Pengajian Bulanan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2017

‘Aisyiyah biasa melakukan pengajian rutin ataupun berbagai kegiatan pada hari Ahad, dan dilaksanakan setelah waktu bimbel berakhir. Hal ini menurut peneliti berguna untuk mengenalkan kegiatan bimbel kepada setiap elemen karena kegiatan bimbel inilah yang menjadi kegiatan pokok dari ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ‘Aisyiyah semuanya selalu disisipkan ajaran tentang ke-Muhammadiyah. Karena tujuan akhirnya adalah untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya yang sesuai dengan ideologi ke-Muhammadiyah.

3.3 Partisipan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, memiliki pengurus, anggota, dan relawan yang membantu menjalankan roda organisasi. Sama halnya dengan organisasi lain, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat juga memiliki susunan organisasi yang terorganisir. Ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara, ketua majelis dan lain-lain. Dari keseluruhan anggota dan pengurus ‘Aisyiyah, terdapat tiga orang pengurus inti, beliau-beliau ini merupakan “otak” dari adanya setiap kegiatan di organisasi ini.

Peneliti melihat hal ini dikarenakan beliau-beliau memiliki niat yang kuat untuk terus beramal. Seperti pada organisasi lainnya, peneliti melihat di 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat juga terdapat para anggota maupun pengurus yang pasif. Dari dua puluh pengurus serta anggota 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, hanya tiga orang yang selalu hadir di setiap kegiatan. Ketua majelis pun tetap membantu namun lebih mengarah ke donasi saja. Peneliti melihat terjadi tumpuan tanggung jawab terhadap ketua yang cukup besar. Namun hal ini dapat diatasi dengan menggandeng relawan para mahasiswa dalam setiap kegiatan. Adapun relawan ini berawal dari mengajak keluarga terdekat dari para pengurus untuk bergabung dan membantu dalam kegiatan.

Satu persatu relawan mulai dihubungi dari kenalan para pengurus, mulai dari anak pengurus yang pasif, anak dari warga Muhammadiyah, anak didik di sekolah dan juga anak binaan pada ranting yang sekarang sudah menjadi mahasiswa. Tidak ada kriteria tertentu untuk bergabung menjadi relawan, laki-laki pun diizinkan untuk menjadi relawan di organisasi 'Aisyiyah ini.

Selain itu, keberadaan laki-laki di organisasi ini pun tidak hanya pada relawan 'Aisyiyah, para pengurus juga terus mengorganisir orang-orang untuk mewujudkan visi dan misi organisasi. Dengan mengikutsertakan suami-suaminya dalam setiap kegiatan agar pemberdayaan yang dilakukan semakin maksimal. Tugas para pengurus sebagai "otak" dan pemangku kebijakan tertinggi. Dan relawan dan suami-suami itu lah yang menjadi motor penggerak di lapangan. Hal ini dikatakan oleh Ibu Tr dalam kutipan wawancara berikut:

“Dikarenakan keberadaan anggota yang mulai menghilang satu persatu, saya dan pengurus mencari cara agar kegiatan ini terus dapat berjalan. Dengan menghadirkan anak dan kerabat terdekat awalnya mbak, kami mencoba tetap berjalan mengemban amanah yang diberikan semaksimal mungkin. Lagi pula suami kami pun mendukung dengan ikut berpartisipasi, saat bimbel minggu misalnya. Jadi organisasi ini tidak melulu tentang perempuan tapi lebih kepada pemberdayaan yang tercapai.⁵⁵”

Kutipan wawancara diatas menggambarkan adanya dampak pengurus serta anggota pasif yang dapat mengurangi kinerja organisasi. Segala macam strategi dikerahkan oleh para pengurus ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dengan menghadirkan relawan mahasiswa dan para suami-suami dari pengurus. Peneliti melihat, keberadaan relawan mahasiswa dan para suami ini sangat membantu kinerja dari ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Hal ini juga dirasakan oleh Budhe, salah seorang yang sudah lama tinggal dan membantu-bantu di panti. Budhe menuturkan:

“Beda banget mbak sekarang keadaan Rumah Pintar, lebih rame. Kegiatannya ada aja dan setiap hari Minggu jadi rame lagi. Budhe kadang ngerasa sepi aja dan sayang banget kalo tempat begini gak dimanfaatin dengan baik. Bersyukur banget ada mahasiswa-mahasiswa kegiatannya jadi lebih beragam, trus sekarang bapak-bapak juga aktif jadi lebih semangat budhe jagain Rumah Pintarnya.⁵⁶”

Kutipan wawancara diatas menggambarkan kondisi Rumah Pintar saat ini. Semenjak kedatangan relawan mahasiswa dan dibantu oleh suami-suami para pengurus kegiatan yang dilakukan semakin beragam. Dampaknya sekretariat pun sering kedatangan tamu yang ingin mendonasikan sebagian rejekinya. Dan Rumah Pintar tidak sepi lagi seperti sebelumnya, dan semakin di dukung oleh berbagai kegiatan bermanfaat di setiap harinya.

⁵⁵ Wawancara tanggal 9 April 2017 pukul 13.00 WIB

⁵⁶ Wawancara tanggal 13 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Gambar 3.9
Pengurus dan Relawan ‘Aisyiyah Muhammadiyah Bekasi Barat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar 3.9 tergambar bagaimana ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dan Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat tetap berkomunikasi. Hal ini menjadi suatu hal untuk memaksimalkan fungsi koordinasi antara pengurus aktif, pengurus pasif, anggota perwakilan dari ranting, relawan mahasiswa dan para suami dari pengurus yang merupakan bagian dari pengurus Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Pada gambar ini terlihat banyaknya jiwa muda yang tergabung dan menjadi bagian dari ‘Aisyiyah saat ini.

Ternyata pada suatu organisasi, alasan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan antara satu orang dan orang lainnya berbeda. Ada yang ikut serta dikarenakan alasan keluarga. Seperti contoh: karena ibu dan bapaknya merupakan orang Muhammadiyah, sudah menjadi hal wajib bahwa anaknya harus tergabung dalam kegiatan ke-Muhammadiyah juga. Atau bisa juga karena suami merupakan warga Muhammadiyah, semenjak menikah sang istri pun mengikuti ideologi yang dianut sang suami yaitu Muhammadiyah. Dan ikut menjadi relawan di ‘Aisyiyah

untuk melakukan pengamalan. Salah satu kutipan wawancara dengan salah satu pengurus yang menjadi relawan, Ibu Ky (Bunda):

“Bunda dari kecil kak, karena keluarga besar bunda orang Muhammadiyah jadi bunda juga sudah diajarkan untuk melakukan pengamal usahaan setiap waktu. Ayah warga Muhammadiyah, Ibu juga warga Muhammadiyah dan sekarang suami saya juga Muhammadiyah.⁵⁷”

Menjadi relawan yang tergabung dalam kepengurusan ‘Aisyiyah merupakan hal yang sangat mulia. Karena, tidak semua orang akan mampu bertahan jika melakukan suatu pekerjaan tanpa dibayar dan cukup membuang waktu hingga biaya. Bayaran yang akan diterima dari segala jerih payah yang keluar hanya pahala dan itu tidak akan didapatkan secara instan. Hal ini juga menjadi alasan dari Ibu St yang masih terus aktif dan bertahan di ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat:

“Berawal dari ikut suami yang merupakan warga Muhammadiyah, saat ini saya tergabung dan menjalankan pengamalan murni untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Tidak pernah ada paksaan untuk menjadi ‘Aisyiyah hal ini saya rasakan dan pahami dengan sendirinya. Suami selalu mendukung dan menjadi guru yang baik untuk saling berdiskusi.⁵⁸”

Suami juga menjadi faktor pendorong keberadaan ibu-ibu berada di ‘Aisyiyah. Hal ini dikarenakan sebagai suami yang baik tentu ingin selalu membimbing istri dan anggota keluarganya untuk Bersama-sama menuju Jannah. Selain itu, melihat keberadaan perempuan di Indonesia saat ini khususnya Bekasi Barat saat ini cukup memprihatinkan. Ketidak pedulian sesama masyarakat beragama juga sudah merajalela. Adapun hal ini menjadi alasan selain bawaan dari keluarga seperti yang di ceritakan oleh Ibu Tr (Bunda):

“Kalo cerita awal kenapa bunda bisa bergabung di ‘Aisyiyah yatiu karena ayah dan ibu bunda merupakan warga Muhammadiyah. Memiliki teman dan berakhir pada perjohan bunda

⁵⁷ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁵⁸ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

dengan Pak Suryo anak dari warga Muhammadiyah juga. Selain itu, bunda juga ingin bermanfaat bagi sesama. Dengan melakukan pemberdayaan perempuan yang berkualitas.⁵⁹”

Menjadi relawan bukanlah perkara yang mudah di lakukan. Apalagi menjadi relawan kegiatan berdasarkan ajakan dari orangtua. Terdapat temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa, relawan awalnya diajak oleh sang ibu untuk menemani di setiap kegiatan. Setelah itu di minta bantuan sedikit demi sedikit dan berakhir pada keikutsertaan anak secara rutin disetiap kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Kak Al selaku relawan :

“Awalnya mah gara-gara ikut-ikutan mamah aja Riz yang sering ada kegiatan di ‘Aisyiyah.. Diajakin terus itu juga karena mamah kenal sama Bunda Tr. Mamah kan orang ‘Aisyiyah trus anak-anaknya suka diajak dalam setiap kegiatan. Dan lama-lama jadi terbiasa juga deh.⁶⁰”

Berawal dari keaktifan orang tua mengajak anak dalam setiap kegiatan juga menjadi faktor penarik. Hal ini dibuat agar seolah-olah anak nyaman dengan lingkungan terlebih dahulu. Dan setelah nyaman di ajak perlahan untuk bergabung. Tidak ada paksaan di dalamnya, yang tercipta hanya pengertian menjalankan perintah yang diminta oleh orang tua.

Selain itu, ada juga hal yang menjadi faktor lain seorang relawan ingin ikut dalam kegiatan organisasi ini. Hal ini dilihat dari status relawan yang bukan berasal dari warga Muhammadiyah. Ibu, Bapak, Kakek, Nenek serta saudaranya bukan berasal dari kalangan Muhammadiyah. Namun relawan dapat bergabung dalam organisasi ‘Aisyiyah karena diajak, karena merasa tertarik ataupun untuk menambah pengalaman. Hal ini diipertegas oleh pernyataan salah satu relawan Kak Iv:

⁵⁹ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁶⁰ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

“Alasan Iv bergabung dalam kegiatan ini untuk menambah pengalaman aja kak, dan untuk mengisi waktu kosong di hari Minggu. Kalo keluarga mah gak ada yang berlatar belakang Muhammadiyah.⁶¹”

Menjadi relawan tidak selalu berasal dari dorongan orang lain, karena jiwa sosial didalam setiap individu itu ada. Dan akan terasa kosong jika tidak dapat bermanfaat bagi sesama. Hal ini juga disetujui oleh relawan lain, Kak Jm:

“Saya bergabung dalam kegiatan Ibu-ibu ‘Aisyiyah karena disini saya lebih senang kepada kegiatan sosialnya. Bagi saya ini sudah seperti mandarah daging ditubuh ini untuk terus berkecimpung di dunia yang bermanfaat apalagi jika didalam kegiatannya terdapat anak-anak kecil. Hal ini juga di jelaskan dalam hadist nabi, Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam yang berisi tentang: “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”(HR. Thabrani). Menurut penuturan Kak Jm hadist ini menunjukkan bahwa Rasulullah menganjurkan umat Islam selalu berbuat baik terhadap orang lain. Wallahu’alam, walaupun saya sampai saat ini belum bisa bermanfaat bagi orang lain, setidaknya usaha itu ada.⁶²”

Baginya, bermanfaat untuk orang lain adalah perbuatan yang dapat menjadikan pribadi manusia yang lebih baik. Selain itu kecintaannya terhadap dunia anak juga membuatnya sangat senang tergabung dalam kegiatan ini. Tidak dipungkiri lagi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat berhasil membuat keterikatan anatara organisasi dengan para relawannya secara sukarela. Hal ini juga dihaturkan oleh relawan lain yaitu Kak Jay:

“Saya bergabung dalam kegiatan ini awalnya karena dosen dikampus saya menantang saya untuk melakukan kegiatan amal yang nyata. Saya dianjurkan unuk mencari lokasi Rumah Pintar ini dan diminta untuk melamar menjadi relawan disana. Karena saya merupakan anak rantauan dan keluarga saya pun dirumah tidak ada yang berasal dari Muhammadiyah. Tapi semangat untuk selalu bermanfaat itu selalu ada didalam diri. Semuanya saya lakukan secara sukarela dan tanpa paksaan.⁶³”

Dari semua pernyataan yang disampaikan oleh para relawan, dapat diambil kesimpulan bahwa relawan sukarela bukan berasal dari keluarga yang memiliki

⁶¹ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁶² Wawancara Tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁶³ Wawancara anggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

persamaan ideologi atau apapun. Sukarela disini lebih mengarah kepada perilaku yang mereka jalani dalam alasan keikutsertaannya dalam setiap kegiatan organisasi ini. Tidak ada dorongan dari keluarga, apalagi mereka bukan berasal dari kalangan Muhammadiyah, hanya relawan yang dengan sukarela mengabdikan dirinya untuk kegiatan sosial ini.

Selain itu, hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa dalam organisasi 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat tidak sepenuhnya, organisasi ini menjadi badan yang otonom. Masih cukup banyak campur tangan pihak laki-laki (Muhammadiyah) dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Dengan kesehariannya yang masih banyak mengikutsertakan laki-laki. Dan dimotori oleh campur tangan dalam setiap kebijakan, program maupun kegiatan. Hal ini sejalan dengan terusnya 'Aisyiyah menggunakan ideologi ke Muhammadiyah dalam setiap kegiatan.

3.4 Dampak Peranan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

Membicarakan tentang pengamalan visi misi organisasi yang didalamnya berisi pemberdayaan terhadap masyarakat tentunya tidak terlepas dari respon setiap penerima manfaat. Hal ini juga yang akan peneliti lihat dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan yang berlangsung di organisasi 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dalam sub-bab ini peneliti akan menggambarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari berbagai wawancara dengan para penerima manfaat.

Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, tentunya memiliki sasaran yang berbeda-beda. Peneliti mencoba mendata siapa-siapa saja penerima manfaat yang dapat di wawancarai namun ternyata dalam

beberapa program serta kegiatan, hanya satu yang manfaatnya dirasakan oleh orang diluar ‘Aisyiyah yaitu kegiatan bimbel Minggu pagi dan kegiatan santunan. Selebihnya program dan kegiatan dilakukan oleh ‘Aisyiyah dan untuk para relawan maupun anggota ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah sendiri. Seperti kegiatan ta’lim, kegiatan pelatihan keterampilan ekonomi, dan kegiatan pembinaan kader.

Kebermanfaatan dari program dan setiap kegiatan yang berlangsung di dalam organisasi sebenarnya paling ditujukan untuk para anggota ‘Aisyiyah itu sendiri. Karena pada dasarnya, organisasi ini ingin memberdayakan perempuan dalam hal ini para anggota dan relawan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat luas. Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan sasaran utamanya yaitu orang yang berada di dalam organisasi terlebih dahulu, dengan memberikan berbagai macam keterampilan serta pengetahuan keagamaan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anggota ‘Aisyiyah Ibu O (dari ranting Duta Kranji):

“Kalo kegiatan di ranting biasanya yang rutin *ta’lim* sama santunan mbak. Dan menurut saya kegiatan ini bawa pengaruh positif ya. Soalnya, kan kita sebagai orang yang sudah berumur gini mau cari apalagi mbak selain amalan buat persiapan nantinya. Trus juga dari saya gabung ini, saya jadi semakin mengenal banyak orang dan biasanya juga ada kegiatan pelatihan gitu mbak diCabang kaya diajarin buat apa gitu, kemaren saya ikut yang buat sup jagung sama apa lupa namanya. Positif mbak kalo menurut saya.⁶⁴”

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh ranting-ranting yaitu kegiatan *ta’lim* seminggu sekali. Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat Ibu O merasakan kebermanfaatan dari adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi. Selain kegiatan ta’lim terdapat kegiatan pelatihan dan keterampilan yang dijalankan oleh

⁶⁴ Wawancara tanggal 25 Juni 2017 pukul 10.00 WIB

majelis ekonomi. Ibu H menggambarkan hasil yang dia rasakan setelah ikut bergabung dalam setiap kegiatan majelis ekonomi sebagai berikut:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan para ibu-ibu kaya saya ini mbak, yang di rumah berperan sebagai ibu rumah tangga. Biasanya kami diajarin resep-resep yang unik, yang bisa bikin suami sama anak betah di rumah. Setiap Minggunya ganti-ganti mbak resepnya, aneh-aneh lagi tapi bermanfaat banget. Saya aja jadi bisa ngajarin tetangga saya di RT buat bikin menu unik tapi bahannya yang murah. Jadi kalo ada arisan di RT saya praktekin tuh mbak.⁶⁵”

Tujuan pemberdayaan yang dilakukan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sedikit banyak terlihat dari hasil wawancara diatas. Dengan memberikan berbagai ilmu, pelatihan serta keterampilan untuk para anggota yang pada akhirnya akan menjadi pemberi informasi kepada masyarakat yang lebih luas lagi. Pemberdayaan terdepan yang di fokuskan oleh ‘Aisyiyah Cabang yaitu kepada anggota dan relawan agar mereka mampu menjadi penyalur ilmu dan keterampilan di masyarakat yang lebih luas lagi.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai para penerima manfaat diluar anggota dan relawan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Mereka menyatakan terbantu dengan keberadaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini. Meskipun bila ditanyakan tentang ‘Aisyiyah mereka tidak paham apa itu ‘Aisyiyah. Berikut hasil wawancara dengan salah satu murid bimbel minggu Adik Ha:

“Keberadaan bimbel Minggu pagi ini sangat bermanfaat sekali kak, hal ini dapat membantu saya dan keluarga saya agar tidak les di tempat lain, dan itu mengurangi pengeluaran. Les di sana juga gak beda sama di tempat bimbel-bimbel lain, malah disini kakaknya asik-asik dan ramah.⁶⁶”

⁶⁵ Wawancara tanggal 12 Mei 2017 pukul 16.00 WIB

⁶⁶ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Kebermanfaatan dirasakan tidak hanya bagi sang penerima manfaat, keluarga pun terbantu dengan diadakannya kegiatan yang di jalankan oleh organisasi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Selain itu, keberadaan relawan juga menjadi nilai tambah untuk setiap kegiatan terbukti dari penuturan wawancara diatas. Hal lain juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan siswi SMP Me yang tergabung dalam kegiatan Rumah Pintar:

“Seneng banget ka bisa ikut kegiatan di Rumah Pintar, apalagi aku kemarin sempet tuh diajak lomba-lomba. Mamah sama ayah seneng banget kak trus ngedukung banget aku ke Rumah Pintar. Apalagi kalo di Rumah Pintar, kita gak hanya bimbil sekedar bimbil, agamanya juga diperhatiin. Mamah kalo aku ceritain kegiatan selama di Rumah Pintar pasti ngedukung banget. Soalnya setiap di sana aku jadi rajin solat tepat waktu dan berjamaah pula.⁶⁷”

Selain akademik penanaman nilai agama juga menjadi nilai tambah bagi keberadaan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Hal ini dirasa menjadi pembeda kegiatan yang dilakukan organisasi sosial lain dengan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Dalam setiap kegiatan selalu diselipkan nilai-nilai Islami. Adapun hal lain yang peneliti temukan yaitu rasa keterikatan orang tua dengan organisasi ini, seperti yang dikatakan oleh orang tua Amat (penerima santunan perwakilan ranting Duta Kranji) sebagai berikut:

“Santunan yang diberikan sangat membantu mbak, walaupun tidak menentu dapetnya berapa dan kapan-kapan saja. Tapi walaupun begitu, kegiatan yang dilaksanakan oleh ‘Aisyiyah sangat membantu, bukan hanya tentang santunan mbak tapi ke semuanya, bimbil trus pembelajaran agama juga ada, trus saya sebagai orang tua juga sering nanya-nanya ke bunda ataupun ustadz dan dibimbing dengan baik. Gatau lagi deh mbak kalo saya gak ikutan ‘Aisyiyah saya gak ngerti apa-apa kali yah mbak⁶⁸.”

Kutipan wawancara diatas, peneliti melihat respon positif semua yang tergambar dari pelaksanaan program maupun kegiatan. Hal ini tentunya dapat

⁶⁷ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

⁶⁸ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

menjadi pemacu semangat para pengurus ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat agar lebih meningkatkan capaiannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih banyak kekurangan didalamnya.

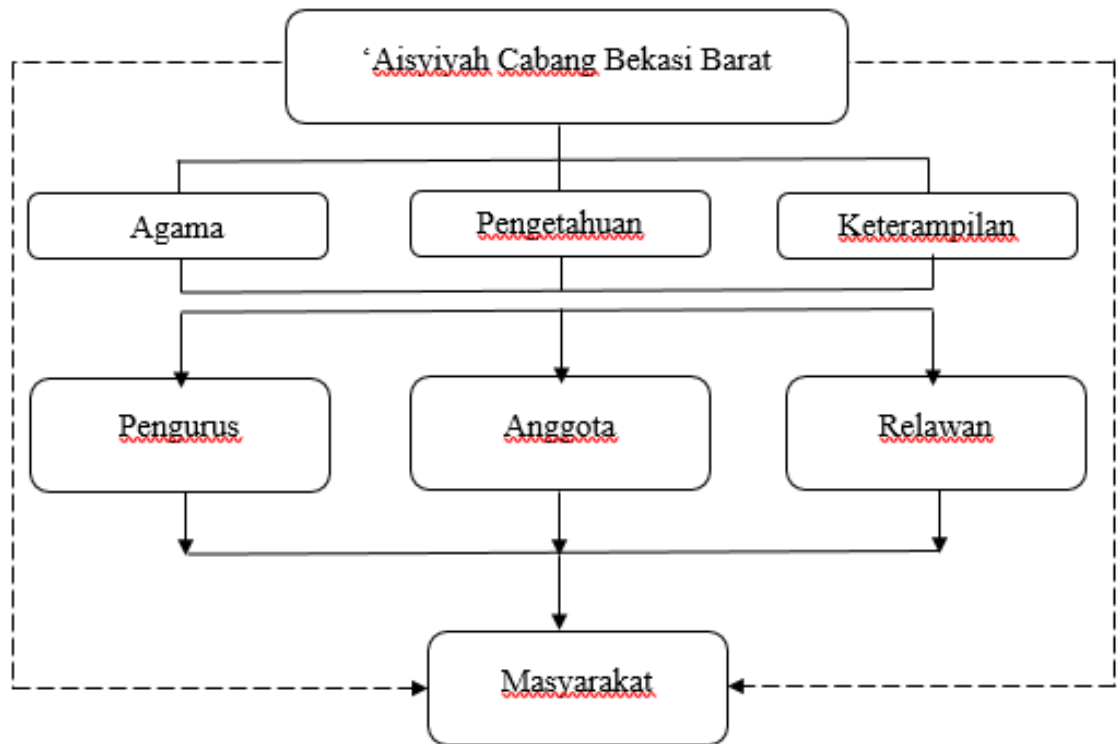
Ketua RT setempat pun ternyata mendukung keberadaan organisasi ini. Keberadaan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang terletak di Bintara 6 ini ternyata membawa dampak positif untuk lingkungan. Kegiatan untuk para anak dan ibu dirasa merupakan langkah sukses organisasi ini dalam mengajak partisipasi masyarakat. Dengan mengedepankan nilai keagamaan yang semakin hari semakin tergerus zaman. Hal lain juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua RT selaku *stakeholder* setempat sebagai berikut:

“‘Aisyiyah saya tau kok mbak, yang suka ngadain kegiatan sosial itu kan, buat anak-anak sama ibu-ibu sini. Saya seneng banget mbak, soalnya warga pada ngerasa kebantu. Jadi, ada aja kegiatannya gak dirumah doang, anak-anak juga jadi gak keluyuran kalo minggu pagi, lebih kearah aja.”⁶⁹

Kebermanfaatan dari program dan setiap kegiatan yang berlangsung di dalam organisasi ini sebenarnya paling ditujukan untuk para anggota ‘Aisyiyah itu sendiri. Karena pada dasarnya, organisasi ini ingin memberdayakan perempuan dalam hal ini para anggota dan relawan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat luas. Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan sasaran utamanya yaitu orang yang berada di dalam organisasi terlebih dahulu, dengan memberikan berbagai macam keterampilan serta pengetahuan keagamaan. Namun tidak menutup peluang untuk para masyarakat luas jika ingin ikut di dalamnya.

⁶⁹ Wawancara tanggal 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

Skema 3.1
‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat Dan Perannya Sebagai Organisasi
Pemberdayaan



Sumber: Interpretasi Peneliti 2017

3.5 Penutup

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai organisasi pemberdayaan disini melakukan peranan pemberdayaan dengan sasaran utamanya yaitu para pengurus, anggota serta relawannya. Kegiatan yang dilaksanakan lebih kurang mengarah untuk membangun kemandirian para partisipan di dalam organisasi. Adapun maksud dan tujuan dari di buatnya suatu pemberdayaan untuk para pengurus, anggota serta relawannya agar kedepannya mereka memiliki modal menjadi pemberi manfaat di masyarakat yang lebih luas lagi.

Peneliti melihat respon positif dari semua pelaksanaan program maupun kegiatan. Hal ini tentunya dapat menjadi pemacu semangat para pengurus 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat agar lebih meningkatkan capaiannya. Melihat salah satu suksesnya 'Aisyiyah mempunyai Cabang di seluruh wilayah Indonesia dikarenakan kelompok ini mempunyai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan didukung oleh komitmen para pengurus untuk mensukseskan program serta kegiatan.

'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, memiliki pengurus, anggota, dan relawan yang membantu menjalankan roda organisasi. Peneliti melihat hal ini dikarenakan beliau-beliau memiliki niat yang kuat untuk terus beramal. Hal ini juga tidak terlepas dari antusiasme relawan dalam mendukung program serta kegiatan yang berjalan. Dilihat dari usia para relawan yang masih muda dan jumlahnya yang cukup banyak hingga sembilan orang, hal ini juga salah satu pembangkit semangat para pengurus.

BAB IV

PENGIMPLEMENTASIAN AZAS PEMBERDAYAAN PADA 'AISYIYAH CABANG BEKASI BARAT

4.1 Pengantar

Setelah membahas temuan lapangan yang berada di dalam bab sebelumnya terkait 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dan perannya sebagai organisasi pemberdayaan. Selanjutnya pada bab ini akan menggambarkan 'Aisyiyah sebagai organisasi yang melakukan pencapaian tujuan dalam bentuk pemberdayaan terhadap perempuan. Kemudian, peneliti juga akan melakukan analisis terhadap implementasi azas pemberdayaan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah melalui kegiatan amal usaha yang dilakukannya tersebut.

Pembahasan di dalam bab ini akan dibagi menjadi beberapa bagian: Pertama, analisis peneliti mengenai faktor yang mengkondisikan 'Aisyiyah sebagai suatu organisasi berdasarkan konsep yang telah disajikan pada bab sebelumnya; Kedua, tinjauan peneliti terhadap karakteristik organisasi pemberdayaan dan aktivitasnya sebagai sebuah organisasi secara umum dan kemudian kekhususannya sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan; Ketiga, peneliti membahas hasil pengimplentasian pemberdayaan yang dilakukan melalui azas pemberdayaan yang ada.

4.2 ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi

‘Aisyiyah menjalankan aktivitas yang terorganisir, dengan para pengurusnya yang seringkali diberi tugas-tugas khusus untuk dilaksanakan, mereka juga secara hati-hati merancang suatu taktik dan strategi dengan sebutan amal usaha organisasi dalam rangka mensukseskan visi-misinya. Adapun keterlibatan para pengurus, anggota maupun relawan dalam organisasi seringkali di dorong oleh janji-janji dan dorongan hati nurani dimana ajakan yang diserukan yaitu *dakwah amar maruf nahi munkar*. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dalam setiap langkahnya melakukan koordinasi untuk merencanakan sejumlah kegiatan maupun program. Hal ini bermaksud untuk mencapai suatu tujuan bersama. Melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab kepada tiap elemen terkait.

Terbentuknya ‘Aisyiyah ini sesuai dengan pandangan Edgar H. Schein (dalam Pandji Anoraga dan Sri Suyati) yang mengatakan, “organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab”⁷⁰. Pembagian tugas yang ada juga disesuaikan dengan kemampuan pengurus yang ada. Selain itu, pengurus dalam organisasi ini dilimpahkan tanggung jawab agar ‘Aisyiyah dapat melaksanakan fungsinya sebagai organisasi pemberdayaan dengan baik.

⁷⁰ Pandji Anoraga dan Sri Suyati. *Op. Cit.*, hlm. 12.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat merupakan suatu organisasi yang di dalamnya menjalankan program dan berbagai kegiatan. Organisasi ini hadir sebagai sebuah alat pendorong kaum perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar mampu mengaktualisasikan dirinya di kehidupan sosial kemasyarakatan. Organisasi ini mencoba menciptakan kader-kader yang dapat bermanfaat kedepannya untuk masyarakat. Dengan memaksimalkan peran perempuan didalamnya. Mencoba untuk memberikan berbagai macam kegiatan untuk mendorong peran aktif perempuan, seperti dengan melakukan pengajian bulanan, pelatihan keterampilan, pengajaran gratis dan santunan. Dan keberadaan organisasi ini pun sudah memasuki usia ke-14 tahun sejak tahun 2003.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sudah berdiri sejak tahun 2003, saat ini memiliki enam ranting diantaranya: Ranting Duta Kranji, Ranting Bintara, Ranting Kranji, Ranting Rawa Pasung, Ranting Jaka Sampurna, dan Ranting Kota Baru. Pada setiap ranting memiliki sekurang-kurangnya lima belas orang anggota hal ini merupakan syarat dari pendirian ranting yang telah di tuliskan dalam buku anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ‘Aisyiyah. Organisasi yang sudah berdiri sejak tahun 2003 ini memiliki tujuan untuk menjalankan *dakwah amar maruf nahi munkar* dengan program unggulanya saat ini yaitu Rumah Pintar Nurul Badri.

Surat keputusan nomor 015/PDA-SK/A/XI/2016 menyebutkan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat periode 2015-2020 dipimpin oleh Ibu Turyani Suryani. Di dukung dengan keberadaan majelis-majelis yang memiliki berbagai kegiatannya guna mencapai tujuan. Hal yang membedakan organisasi ini dengan yang lainnya terdapat

pada pengimplemtasian nilai-nilai ke-Muhammadiyah di setiap kegiatan yang berlangsung. Dari mulai pengajian yang memiliki kekhasan tersendiri hingga pada setiap program ataupun kegiatan, *syiar* tentang ilmu ke-Muhammadiyah selalu disisipkan di dalamnya.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang sudah berdiri sejak tahun 2003 ini sesuai dengan pandangan organisasi dari Robbin. Ia berpendapat organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”⁷¹. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sendiri terdiri dari pengurus, relawan dan anggota yang beranggotakan lebih dari dua orang. Organisasi ini juga merupakan organisasi yang terkordinir serta mempunyai tujuan memajukan perempuan.

Peneliti melihat bahwa ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat ini merupakan *perpanjangan tangan* dari Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Oleh karena itu, Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai salah satu organisasi pemberdayaan perempuan di Bekasi Barat. Organisasi ini memiliki visi ideal yaitu menegakan Agama Islam dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan misi yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 12.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memiliki enam ranting yang membantu mewujudkan Visi dan Misi organisasi. Pada setiap ranting program rutin yang dilaksanakan yaitu majelis ta’lim dan diikuti dengan kegiatan santunan. Dan keseluruhan ranting ini bekerjasama untuk membantu program kerja yang ada di Cabang yaitu penggerakan panti asuhan putri dan Rumah Pintar Nurul Badri.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai organisasi memiliki ranting yang dalam hal ini merupakan perpanjangan tangan ‘Aisyiyah Cabang, di tingkat kelurahan. Dalam hal ini tentunya terdapat kebijakan dari Cabang untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ranting, dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Cabang pun mengikutsertakan para anggota ranting. Hal ini dibentuk agar penyebaran nilai-nilai ke-‘Aisyiyahan terpusat dan bersamaan. Karena sejatinya, organisasi ini ingin meningkatkan kualitas hidup anggotanya agar mampu mengaktualisasikan dirinya dan menciptakan kebermanfaatannya di kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan pengimplemtasian nilai-nilai ke-Muhammadiyah di setiap kegiatan yang berlangsung. Dari mulai pengajian yang memiliki ke khasan tersendiri hingga pada setiap program ataupun kegiatan *syiar* tentang ilmu ke-Muhammadiyah selalu disisipkan di dalamnya. Untuk menciptakan ladang amal usaha yang seluas-luasnya.

4.3 Peran ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat Sebagai Organisasi Pemberdayaan

‘Aisyiyah sebagai suatu organisasi dalam perjalanannya memiliki tujuan yang diusahakan untuk dicapai dengan kerjasama sekelompok orang. Sementara jika dilihat definisi tujuan menurut Robbins, tujuan yang ingin dicapai oleh masing-

masing anggota organisasi tidak berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri.

Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas akan memudahkan untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan haluan organisasi, pemilihan bentuk organisasi, pembentukan struktur organisasi, dan penentuan macam pekerjaan yang akan dilakukan. Dan jika digambarkan tujuan dalam organisasi memiliki beberapa poin yang melekat didalamnya. Adapun pernyataannya ialah sebagai berikut; (1) Tujuan akan membantu usaha organisasi. (2) Tujuan dibutuhkan untuk melakukan koordinasi. (3) Untuk koordinasi langkah pertama adalah menetapkan tujuan organisasi yang ingin dicapai. (4) Organisasi yang menginginkan persaingan yang efektif dan tumbuh harus terus menerus diperbaharui tujuannya. (5) Tujuan adalah arah terakhir di mana semua kegiatan organisasi diarahkan. (6) Tujuan adalah yang diperlukan sebelumnya untuk menetapkan haluan, prosedur, metoda, strategi, dan peraturan. (7) Tujuan-tujuan organisasi merupakan tempat tujuan pasti dari organisasi; mereka bergerak ke depan secepat mereka dapat mencapai. (8) Rumusan tujuan organisasi yang jelas adalah sama dengan sebuah bintang yang dapat dipakai untuk perjalanan dengan kapal laut atau pesawat terbang.

Terlihat dalam 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat tujuan akhirnya adalah untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Dimana hal ini diciptakan dengan berbagai macam upaya guna menciptakan suatu koordinasi antar sesama pengurus 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat

maupun anggota hingga ke ranting. Tentunya di setiap periode akan dilaksanakan suatu musyawarah bersama yang melibatkan semua elemen organisasi. Dengan terus melakukan inovasi terhadap kegiatan agar mampu bermanfaat untuk masyarakat yang lebih luas lagi. Dan yang terpenting semua kegiatan yang di kembangkan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memikirkan sasaran dan kebermanfaatn untuk segala elemen masyarakat dan mampu di aplikasikan di tiap masyarakat.

Pemberdayaan saat ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari organisasi. Tujuan akhir 'Aisyiyah sebagaimana telah disinggung di paragraph-paragraph sebelumnya yaitu untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini yaitu dengan melakukan berbagai jenis amal usaha.

Pemberdayaan juga mempunyai banyak model untuk digunakan. Menurut Lukman Sutrisno ada dua model pemberdayaan. Pertama yaitu model pemberdayaan versi Paul Freire yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan politik. Kedua yaitu, model pemberdayaan versi Schumaker yang menekankan pemberdayaan versi ekonomi. Peneliti melihat kedua model ini sama-sama menekankan kerjasama di masyarakat agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

Sementara itu menurut Chabib Saleh, pemberdayaan masyarakat versi Paulo Freire akan dihadapkan pada kepentingan-kepentingan yang lebih kuat dan dominan dalam masyarakat, sementara pemberdayaan versi schumaker yang menekankan pada

pentingnya pembentukan kelompok mandiri juga tidak akan banyak mempunyai arti tanpa adanya dukungan politik. Dengan demikian pada dasarnya kedua versi model pemberdayaan ini juga harus saling melengkapi.

Organisasi perempuan 'Aisyiyah menggunakan kedua model pemberdayaan ini. Dimana organisasi berusaha untuk menciptakan kelompok mandiri dengan dukungan politik dimana 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menyiapkan hal tersebut diimbangi dengan pembinaan kader-kader dengan pengetahuan keagamaan, keterampilan dan pengetahuan. Guna menciptakan penerus dikemudian hari.

4.4 Implementasi Azas Pemberdayaan 'Aisyiyah

Organisasi hadir untuk melahirkan suatu dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan. Sejalan dengan konsep pemberdayaan, organisasi ini mencoba untuk melakukan perbaikan dengan tindakan. Melalui program Rumah Pintar yang di dalamnya berisi berbagai kegiatan yang berisi pendidikan baik agama maupun pengetahuan umum yang bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM sehingga diharapkan akan berdampak pada perbaikan sikap dan tindakan perempuan. Selain itu, organisasi ini juga melakukan perbaikan usaha produktif melalui upaya pelatihan dan keterampilan yang di gagas oleh majelis-majelis yang berada di 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

Melanjutkan dari konsep sebelumnya, terdapat beberapa azas atau prinsip dalam pemberdayaan. Pertama yaitu azas kesukarelaan, kedua azas kemandirian,

ketiga, azas keswadayaan, keempat azas keikutsertaan, kelima azas kesetaraan, keenam azas musyawarah, ketujuh azas keterbukaan, terakhir, azas kebersamaan. Kedelapan azas ini akan di gambarkan sesuai keadaan yang berlangsung di ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat.

‘Aisyiyah sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan harus memenuhi beberapa azas atau prinsip dalam mengimplementasikan keberadaannya di masyarakat. Berdasarkan hasil temuan lapangan akan digambarkan tentang bagaimana strategi ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat, salah satunya dalam hal keanggotaan dalam organisasi. Pengurus, anggota serta para relawan berpartisipasi di dalam organisasi dikarenakan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan atau campur tangan pihak lain. Keberadaan mereka diorganisasi ini murni untuk memberikan manfaat untuk sesamanya. Dalam hal ini ‘Aisyiyah sebagai organisasi mampu mempertahankan para partisipannya agar terus melangkah bersama. Ini merupakan wujud pengimplementasian azas kesukarelaan di organisasi ‘Aisyiyah.

Azas kemandirian yang terjadi di organisasi ini, terlihat pada bentuk pemberdayaan yang dilakukan. Dimana organisasi ini memberikan modal pengetahuan, pelatihan serta keterampilan untuk masing-masing anggotanya. Pengetahuan yang diberikan dalam bentuk ajaran keagamaan, dan untuk pelatihan serta keterampilan seringkali dilakukan dengan memberikan *softskill* kepada para anggota untuk selanjutnya dikembangkan secara mandiri.

Pengetahuan, pelatihan serta keterampilan yang telah diberikan nantinya akan menjadi modal dasar bagi para anggotanya. Dalam upaya pemberdayaan yang

diciptakan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menginginkan para anggota yang menerima modal tersebut dapat mengaplikasikan hal tersebut kepada orang lain. Dengan tidak serta merta memberikan apa yang dia mau, namun lebih kepada aspek apa yang dia butuhkan hal ini merupakan bentuk ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat menerapkan azas keswadayaannya.

Membicarakan tentang dinamika pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini, ada satu azas yang menurut peneliti masih harus untuk dibenahi. Dimana dalam hal keikutsertaan para anggota maupun pengurus serta relawan dari organisasi ini yang masih minim. Hal ini cukup mempengaruhi tingkat kinerja organisasi jika semakin dilakukan pembiaran. Peneliti menegaskan dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang berlangsung, hanya orang itu-itu saja yang mengikui dan berpartisipasi aktif. Hal ini membawa imbas pada pengaruh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang kurang optimal diakibatkan minimnya partisipan aktif dalam pembekalan maupun pelatihan yang dilakukan.

Terdapat sesuatu hal yang peneliti lihat menjadi suatu penghambat kemajuan organisasi. Dimana ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat yang “digadang-gadangkan” sebagai suatu organisasi yang otonom. Peneliti lihat sampai saat ini belum sepenuhnya menjadi sebuah organisasi yang otonom. Mungkin hal ini sedikit banyak membuat keikutsertaan para pengurus maupun anggota serta relawan dari organisasi ini menjadi kurang. Apalagi dirasa hal ini membatasi gerak para pengurus, relawan maupun anggota untuk mengeksplor dirinya. Masih terdapat peran dominan dari Muhammadiyah Cabang di dalam setiap keputusan yang ingin dipilih, juga kebijakan

yang di buat terkesan mengekang langkah para pengurus untuk melakukan gerakan pemberdayaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih minimnya azas kesetaraan yang berlangsung didalam organisasi.

Nilai positif yang tergambar dalam organisasi ini dapat dikatakan dalam hal musyawarahnya. Hal ini tergambar pada setiap permulaan periode selalu dilakukan musyawarah Cabang dimana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode di rumuskan bersama. Dan peneliti juga melihat dalam seminggu, organisasi ini selalu menyempatkan diri untuk melaksanakan pertemuan yang didalamnya memusyawarahkan hal-hal apa saja yang telah terjadi dan mencari masukan terkait hal tersebut. Juga memusyawarahkan hal-hal yang akan berlangsung seminggu kedepannya.

Hal tersebut merupakan cara dari organisasi ini untuk lebih terbuka dan memaksimalkan segala hal yang akan dan telah terjadi. Dengan diimbangi dengan rasa kekeluargaan hal ini tentunya akan membuat zona nyaman untuk para partisipan untuk berperan aktif. Karena di dalam organisasi jika memang semua saling terbuka akan terjalin komunikasi yang baik dan saling melengkapi satu sama lain.

Azas terakhir yang cukup berhubungan dalam melakukan suatu pemberdayaan yaitu, azas kebersamaan. Maksudnya dalam upaya pemberdayaan dilakukan dengan saling berbagi rasa, saling membantu, atau tujuan pemberdayaan. Di 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat telah di bentuk suatu jalinan kekeluargaan yang didalamnya di ajarkan untuk saling berbagi rasa, saling membantu dalam kebenaran dan terus berjuan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Terlihat di dalam setiap

kegiatan maupun diluar kegiatan organisasi para pengurus, anggota dan relawan saling bercerita tentang kegiatannya di luar sehari-hari.

4.5 Penutup

Paparan diatas menggambarkan keberadaan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai suatu organisasi yang menjalankan pemberdayaan. Dimana hal seperti kepemimpinan dan pengelolaan terhadap sumberdaya menjadi hal yang diperhatikan dalam menjalankan tugasnya. Sebagai suatu organisasi, ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat mengidentikkan tujuannya dengan menjalankan berbagai amal usaha yang hal ini merupakan bagian dari pemberdayaan organisasi terhadap masyarakat.

Terlihat dalam ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat tujuan akhirnya adalah untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini yaitu dengan melakukan berbagai jenis amal usaha. Dengan memenuhi azas-azas yang mendukung pemberdayaannya, mulai dari kesukarelaan, kemandirian, keswadayaan, keikutsertaan, kesetaraan, musyawarah, keterbukaan, dan kebersamaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan penelitian ini secara umum merupakan jawaban pertanyaan penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan saran peneliti kepada para pihak yang berkepentingan dalam upaya gerakan pemberdayaan juga disampaikan dalam bab ini.

Demi mencapai tujuan untuk mencapai dakwah *amar makruf nahi munkar*. Dengan menjunjung tinggi dan menegakkan agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan di aktualisasikan oleh organisasi dengan melakukan amal usaha dengan tujuan pemberdayaan terhadap perempuan. Peranan organisasi dalam mengaktualisasikan pemberdayaan untuk mencapai tujuan diatas. ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan terhadap perempuan. Yang di dalamnya melakukan kegiatan guna memberdayakan perempuan.

Setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat berpusat di “Rumah Pintar Nurul Badri”. Rumah Pintar Nurul Badri merupakan program unggulan dari organisasi ini. Program ini berisi berbagai kegiatan pemberdayaan mulai dari bimbel gratis, pengajian, hingga pelatihan keterampilan. Program ini menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan para perempuan juga masyarakat

secara umum untuk meningkatkan kemampuan diri. Terdapat kegiatan yang berbeda yang di jalankan oleh tiap majelis sesuai dengan fokus amal usahanya. Sasarannya berfokus kepada para perempuan se-Bekasi Barat. Adapun setiap kegiatan berpusat di tempat ini, namun setiap kegiatan yang dijalankan selalu ditujukan untuk seluruh masyarakat se-Bekasi Barat.

‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat melakukan berbagai kegiatan terobosan guna melanggengkan keberadaannya di masyarakat. Hal ini dilihat, dari program serta kegiatan yang dijalankan secara terus menerus dari masing-masing majelis. Untuk kegiatan pemberdayaan perempuan, organisasi ini berfokus pada setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar. Adapun jenis kegiatan rutinnnya yaitu pengajian ibu-ibu, pelatihan keterampilan dari majelis ekonomi, pembekalan kader dengan mendatangkan motivator-motivator, bimbel gratis dan lain sebagainya.

Program yang berjalan di Rumah Pintar ini berisi kegiatan dari beberapa majelis yang saling berkaitan satu diantara yang lainnya. Didalamnya terdapat kegiatan dari beberapa majelis. Adapun majelis yang melakukan pemberdayaan yang berfokus pada perempuan yaitu majelis tabligh, majelis ekonomi, majelis dikdasmen, dan majelis pembinaan kader. Jenis kegiatan yang dilakukan seperti pengajian rutin dari majelis tablig, pembinaan kader melalui kegiatan Baitul Arqom, dan *training* motivasi, pelatihan keterampilan hingga bimbel gratis oleh majelis dikdasmen.

Sasaran kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi ini yaitu para pengurus, anggota ‘Aisyiyah dari tiap ranting, relawan dan masyarakat luas. Adapun pengkategorian sasarannya beragam di tiap kegiatan, untuk kegiatan bimbel

sasarannya yaitu anak-anak sekitar, untuk kegiatan mengaji lebih terarah pada setiap ranting 'Aisyiyah, untuk keterampilan dan pelatihan biasanya sasarannya adalah para pengurus, anggota 'Aisyiyah dari tiap ranting, relawan dan masyarakat luas yang berstatus sebagai ibu, istri maupun para lansia.

Berbagai wawancara yang peneliti lakukan, terlihat respon positif dari semua pelaksanaan program maupun kegiatan. Hal ini tentunya dapat menjadi pemacu semangat para pengurus 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat agar lebih meningkatkan capaiannya. Melihat salah satu suksesnya 'Aisyiyah mempunyai Cabang di seluruh wilayah Indonesia dikarenakan kelompok ini mempunyai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Dengan didukung oleh komitmen para pengurus untuk mensukseskan program serta kegiatan.

Pemberdayaan yang dilakukan organisasi ini yaitu dengan melakukan berbagai jenis amal usaha. Yang dalam melakukannya memenuhi azas-azas yang mendukung pemberdayaannya. Mulai dari kesukarelaan, kemandirian, keswadayaan, keikutsertaan, kesetaraan, musyawarah, keterbukaan, dan kebersamaan. Peneliti melihat, dari ke-tujuh azas pemberdayaan tersebut 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat memenuhi lima diantaranya. Dan adapun kekurangannya yaitu pada azas keikutsertaan dan kesetaraan.

5.2 Saran

'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai sebuah organisasi pemberdayaan, telah memainkan perannya dalam memberdayakan perempuan secara profesional. Hal tersebut sudah dibuktikan pada penerapan program Rumah Pintar yang

menjadi salah satu program unggulannya. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi atau saran yang mungkin berguna bagi tercapainya tujuan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat sebagai organisasi yang melaksanakan program pemberdayaan melalui Rumah Pintar. Berikut ini ada beberapa rekomendasi atau saran yang peneliti berikan demi kemajuan dalam program 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat untuk masa yang akan datang:

1. Sebaiknya dalam menjalankan suatu organisasi setiap pengurus juga harus mendapatkan berbagai pengetahuan tentang keorganisasian. Secara praktiknya, 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dapat diimbangi dengan pembekalan ilmu terkait pengelolaan organisasi. Mulai dari hal kecil hingga hal rumit seperti pembuatan struktur organisasi, pembukuan dan lain sebagainya.
2. Keikutsertaan yang minim dari tiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan memiliki nilai positif dan negativenya tersendiri. Positif dari minimnya partisipan yaitu pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang diberikan akan maksimal di serap oleh para partisipan. Namun, hal ini juga tidak baik untuk keberlanjutan suatu kegiatan. Adapun hal ini dapat diantisipasi dengan melakukan sosialisasi yang lebih intens dari pengurus ke anggota perwakilan ranting dan juga masyarakat sekitar. Sosialisasi bisa dalam bentuk ajakan dari mulut ke mulut ataupun melalui bantuan media sosial yang sudah semakin canggih.

3. Poin kesetaraan yang peneliti ingin rekomendasikan yaitu terkait keberadaan 'Aisyiyah sebagai suatu organisasi otonom. Keberadaannya sampai saat ini dikatakan otonom namun masih dibayang-bayangi oleh Muhammadiyah sebagai organisasi induknya membuat gerak pemberdayaannya terlihat kaku. Peneliti melihat masih adanya sikap ketidakpercayaan yang ditunjukkan dari setiap langkah yang ingin dilakukan membuat gerakan pemberdayaan perempuan ini seolah bermain aman dalam memberdayakan. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu buatlah pertemuan resmi antar tokoh penting 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat dan Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat untuk membahas ranah kerja dan kewenangan dari masing-masing pihak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anoraga, Pandji dan Suyati, Sri. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Agus, dan sebagainya. 1991. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Jakarta. Airlangga.
- J Biddel, Bruce. 1979. *Role theory : Expectation, Identities, and Behavior*. New York. Academic Press.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Ritzer, George, and Goodman ,J, Douglas. 2010. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Kencana.
- Salman, Isman. 2005. *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah: "Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah"* . Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.
- Sobirin, Achmad. *Budaya Organisasi: Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung. Fokusmedia.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Jakarta. Intrans Publishing.
- Sutarmo. 2005. *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*. Suara Muhammadiyah
- Sutarto. 2015. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta. UGM Press.
- Tim Penulis Aisyiyah Muhammadiyah. 2012. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Aisyiyah.
- Ullfah SubandioT.O Ihromi, Maria. 1994. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.

Usman, Sunyoto. 2015. *Perubahan Sosial*. Pustaka Pelajar.

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana

Website

<http://www.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html> diakses pada 18 Juni 2017 pukul 24.22.

<https://bekasikota.go.id/detail/85-14-Peta-Administrasi-Wilayah-Kota-Bekasi> diakses pada 17 Juni 2017 pukul 23.37.

<https://www.google.co.id/maps/place/Bekasi+Bar.,+Kota+Bks,+Jawa+Barat/> diakses pada Senin, 7 Agustus 2017 pukul 22.40

<https://www.google.co.id/maps/place/Panti+Asuhan+Putri+Nurul+Badri/> diakses pada Senin, 7 Agustus 2017 pukul 22.32

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-muhammadiyah.html> diakses pada 02 Februari 2017 pukul 10.02

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html> diakses pada 05 Maret 2017 pukul 13.39

Jurnal Internasional

Ali, Muhammad. 2015. *The Muhammadiyah's 47th Congress and 'Islam Berkemajuan'*. *Studia Islamika (Indonesian Journal for Islamic Studies)*. Vol 22 no.2 / hlm 377-386.

Hastuti Dewi, Kurniawati. 2008. *Perspective versus Practice: Women's Leadership in Muhammadiyah*. *Journal of Sosial Issues in Southeast Asia*. Vol. 23, No. 2 / hlm 161-185.

Jurnal Nasional

Abdulrohman, Bintanah, Sufiati, Mufnaety. 2015. *Pemberdayaan Aisyiyah Cabang Kowangan dalam Pemanfaatan Ricebran sebagai Produk Pangan Fungsional*. The 2nd University Research Coloquium. ISSN 2407-9189

Adawiyah, Rabiatul. 2013. *Aisyiyah dan Kiprahnya dalam Pembinaan Keluarga Sakinah*. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 1 No. 2/ hlm 103-123.

- Ayu Hidayati, Dewi. 2013. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan Islam Aisyiyah Provinsi Lampung*. Jurnal Sosiologi. Vol. 15, No. 2/ hlm 87-95.
- Fitrotul Ammah, Aisyah. 2014. *Peran Ranting Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo Periode 2010-2015 dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji tahun 2012/2013*. Jurnal Tajdida. Volume 12, no. 2 / hlm 194-208.
- Siti Nura'ini, Dyah. 2013. *Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivistis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917–1945)*. Jurnal Studi Islam. Vol. 14, No. 2 / hlm 125 – 138.
- Susanto, Dedy. 2013. *Gerakan Dakwah Aktivistis Perempuan Aisyiyah Jawa Tengah*. Jurnal SAWWA. Volume 8, Nomor 2/ hlm 323-339.

Karya Ilmiah

- IT, Suraiya. 2005. *Disertasi: The Women's Movement In Indonesia: With Special Reference To TheAisyiyah' Organization*.
- Jung, Eunsook. 2009. *Disertasi : Taking Care of the Faithful: Islamic Organizations and Partisan Engagement In Indonesia*.
- Ro'fah. 2000. *Tesis: A Study of Aisyiyah: An Indonesian Women's Organization (1917-1998)*. Universitas McGill, Institut Studi Islam

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

BAB	Komponen Penelitian	Teknik Primer			Teknik Sekunder	
		P	WM	WSL	PW/PD	W/BK
I	Pendahuluan	X				
	1.1 Latar Belakang Masalah	X				
	1.2 Permasalahan Penelitian	X				
	1.3 Batasan Masalah	X				
	1.4 Tujuan Penelitian	X				
	1.5 Manfaat Penelitian	X				
	1.6 Tinjauan Penelitian Sejenis					X
	1.7 Kerangka Konseptual					X
	1.7.1 Pengertian Peran					X
	1.7.2 Pengertian Organisasi					X
	1.7.3 Pengertian Pemberdayaan					X
	1.7.4 Organisasi Dengan Tujuan Pemberdayaan					X
	1.7.5 Peran Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Amal Usaha Organisasi					X
	1.8 Metodologi Penelitian					X
	1.8.1 Pendekatan Penelitian	X				
	1.8.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	X				
	1.8.3 Subjek Penelitian	X				
	1.8.4 Peran Peneliti	X				
	1.8.5 Teknik Pengumpulan Data					X
	1.8.6 Keterbatasan Peneliti	X				
1.8.7 Triangulasi		X	X			
1.9 Sistematika Penelitian	X					
II	Konteks Sosio-Historis 'Aisyiyah Bekasi Barat					
	2.1 Pengantar	X	X	X	X	X
	2.2 Gambaran Umum 'Aisyiyah	X	X	X	X	X
	2.3 Profil 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	X	X	X	X	X
	2.4 Profil Informan : Pengurus dan Relawan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	X	X	X	X	
III	'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat Dan Perannya Dalam Gerakan Pemberdayaan					
	3.1 Pengantar	X	X	X		
	3.2 Peranan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	X	X	X		
	3.3 Partisipan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	X	X	X		

	3.4 Dampak Peranan ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat	X	X	X		
	3.5 Penutup	X	X	X		
IV	Pengimplementasian Azas Pemberdayaan Pada ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat					
	4.1 Pengantar					
	4.2 ‘Aisyiyah Sebagai Organisasi	X	X	X		X
	4.3 Peran ‘Aisyiyah Cabang Bekasi Barat Sebagai Organisasi Pemberdayaan	X	X	X		X
	4.3 Implementasi Azas Pemberdayaan ‘Aisyiyah	X	X	X		X
	4.4 Penutup	X	X	X		
V	Penutup					
	A. Kesimpulan	X	X	X		
	B. Saran	X	X	X		

Keterangan:

P : Pengamatan

WM : Wawancara Mendalam

WSL : Wawancara Sambil Lalu

W/BK : Website/Buku

PD/PW : Pimpinan Wilayah / Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu Tr yang akrab dipanggil bunda ini merupakan ketua 'Aisyiyah pada periode ini. Beliau berusia 47 tahun. Beliau merupakan istri dari pengurus Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Tinggal di Jl. Bintara VI No.15 Rt.002/006 Bintara Bekasi Barat. Bunda memiliki tiga orang anak yang ketiganya diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar. Satu orang menjadi relawan partisipan, dua dari ketiga anaknya menjadi anak-anak binaan di Rumah Pintar. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Bunda yaitu menjadi istri, ibu, dan pengajar di SMK 1 Bekasi, beliau merupakan guru Bimbingan Konseling.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Bergabung di Aisyiyah sejak 2012.
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Ingin bermanfaat bagi sesama, dan pemberdayaan perempuan yg berkualitas. Kalo cerita awal kenapa bunda bisa bergabung di 'Aisyiyah yaitu karena ayah dan ibu bunda merupakan warga Muhammadiyah. Memiliki teman dan berakhir pada perjohan bunda dengan Pak Suryo anak dari warga Muhammadiyah juga. Selain itu, bunda juga ingin bermanfaat bagi sesama. Dengan melakukan pemberdayaan perempuan yang berkualitas.
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	'Aisyiyah itu terbentuk tidak terlepas dari peran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan). 'Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H / 19 Mei 1917. 'Aisyiyah saat ini sudah genap memasuki perjalanan satu Abad. Sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang berusia 100 tahun, 'Aisyiyah sudah memiliki pengalaman dan berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, kesadaran hukum, pendidikan politik, dan pemberdayaan perempuan.
4	Ceritakan tentang kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Pada 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat ini lebih berfokus pada program Rumah Pintar Nurul Badri, disini biasanya kami melaksanakan kegiatan bimbel setiap Ahad pagi mbak. Adapun sasaran untuk bimbel ini yaitu anak-anak dhuafa, yatim, piatu maupun yatim piatu dari masyarakat sekitar sini. Selain itu di dalam program Rumah Pintar ini juga terdapat beberapa

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kegiatan pemberdayaan untuk ibu-ibu sekitar, contohnya seperti pembuatan aneka ta'jil, makanan sehari-hari dan kue basah.</p> <p>Untuk Kegiatan Ekonomi, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan para anggota 'Aisyiyah maupun warga sekitar lingkungan mbak. Kami biasanya memberi pengetahuan terkait apa-apa saja hal kecil yang dapat bermanfaat nantinya, seperti pembuatan salad buah, sup jagung, kue-kue basah untuk takjil Ramadhan, kue kering dan banyak lagi macam-macamnya. Untuk bulan-bulan ini kami sedang memfokuskan pada keterampilan memasak mbak, mungkin dibulan-bulan kedepan menjahit dan bayak lagi.</p> <p>Untuk kegiatan santunan, biasanya 'Aisyiyah menyebar proposal kepada warga Muhammadiyah dan 'Aisyiyah secara luas. Kami menerima apapun bentuk santunan, kemarin kami diberikan telur 2500 butir, lalu pernah diberikan alat tulis, perlengkapan sekolah, kerudung dan uang juga ada mbak. Kami sangat mengusahakan setiap bulannya kami melakukan santunan mbak berapa pun itu.</p>
5.	<p>Apa saja kendala di lapangan yang dihadapi dan bagaimana cara ibu menyikapinya?</p>	<p>Dikarenakan keberadaan anggota yang mulai menghilang satu persatu, saya dan pengurus mencari cara agar kegiatan ini terus dapat berjalan. Dengan menghadirkan anak dan kerabat terdekat awalnya mbak, kami mencoba tetap berjalan mengemban amanah yang diberikan semaksimal mungkin. Lagi pula suami kami pun mendukung dengan ikut berpartisipasi, saat bimbel minggu misalnya. Jadi organisasi ini tidak melulu tentang perempuan tapi lebih kepada pemberdayaan yang tercapai.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu Ky merupakan ketua majelis dikdasmen 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Berusia 47 tahun, beralamat di jl. Nuri 2 no 316. Beliau dan suaminya merupakan warga Muhammadiyah yang sudah bergerak melakukan amal usaha dari awal semasa di ranting. Ibu Kania memiliki tiga orang anak yang ketiganya diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar. Satu orang menjadi relawan tetap, dua dari ketiga anaknya menjadi anak-anak binaan di Rumah Pintar. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu Kania, yaitu sebagai Ibu, istri, pengajar di Al-Azhar Bekasi. Ibu Kania juga memiliki hobi unik yaitu backpacker Bersama teman-temannya sambil mensyiarkan ilmu ke-Muhammadiyahannya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Bunda dari kecil kak, karena keluarga besar bunda orang Muhammadiyah jadi bunda juga sudah diajarkan untuk melakukan pengamal usahaan setiap waktu. Ayah warga Muhammadiyah, Ibu juga warga Muhammadiyah dan sekarang suami saya juga Muhammadiyah. Tapi kalo gabung di Bekasi Barat saya dari awal bersamaan dengan Bu Turyani, Bu Tina, dan Alm. Mamah Kak Alike, saya lupa kapannya mba.
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Alasan bergabung di 'Aisyiyah karena dari kegiatan dan program yang di jalankan merupakan Bentuk pengaplikasian Amal Usaha saya.
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	'Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H/ 19 Mei 1917. 'Aisyiyah saat ini sudah genap memasuki perjalanan satu Abad. Sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang berusia 100 tahun, 'Aisyiyah sudah berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, dengan melakukan berbagai pemberdayaan.
4	Ceritakan tentang kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Sama halnya dengan 'Aisyiyah pada umumnya, 'Aisyiyah memiliki berbagai majelis yang didalamnya memiliki program dan kegiatannya masing-masing. Kalau untuk 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat bunda sebagai ketua majelis dikdasmen sedang menjalankan program Rumah Pintar yang berisi berbagai kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan dari majelis lain. Rumah Pintar ini memiliki berbagai kegiatan yang sedang merintis menuju kesuksesan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu St yang akrab dipanggil Ibu Tina merupakan koordinator kegiatan bimbel setiap hari Minggu. Ibu Tina tinggal di jl. Bintara 12 a rt02 09 n0 16e. Ibu Tina merupakan seorang ibu yang mempunyai satu anak. Saat ini, beliau aktif mengajar sebagai guru di Al-Azhar Bekasi. Beliau dan keluarga merupakan warga Muhammadiyah, yang semasa hidupnya bercita-cita untuk terus melakukan amal usaha. Ibu Tina juga memberikan pengetahuan sedini mungkin kepada anaknya untuk berjalan berdampingan dengan ikut tergabung dalam kegiatan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu Tina selain menjadi pengajar, juga sebagai ibu dan istri.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Berawal dari ikut suami yang merupakan warga Muhammadiyah, Suami selalu mendukung dan menjadi guru yang baik untuk saling berdiskusi.
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Saat ini saya tergabung dan menjalankan pengamalan murni untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Tidak pernah ada paksaan untuk menjadi 'Aisyiyah hal ini saya rasakan dan pahami dengan sendirinya.
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	'Aisyiyah didirikan pada 27 Rajab 1335 H / 19 Mei 1917. 'Aisyiyah saat ini sudah genap memasuki perjalanan satu Abad.
4	Ceritakan tentang kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Sebagai coordinator bimbel, saya focus memikirkan bagaimana kegiatan bimbel Minggu dapat berjalan dengan baik, saya memikirkan tentang murid, pengajar, materi dan lain-lain. Di 'Aisyiyah terdapat majelis yang didalamnya memiliki program serta kegiatannya masing-masing.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

AIS atau yang akrab disapa Ka Iv. Ka Iv merupakan mahasiswi manajemen logistic dan material di STMT Trisakti yang saat ini memasuki semester kedua. Ka Iv bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah, namun keterlibatannya dalam kegiatan organisasi ini dikarenakan perkenalan antara Ibu Ky dengan Orang tua Ka Iv sebagai rekan kerja. Adapun alasan Ka Iv bergabung karena untuk mengisi kekosongan waktunya. Ka Iv merupakan orang yang senang mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan menambah pengalamannya. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ka Iv selain menjadi relawan 'Aisyiyah yaitu menjadi anak, mahasiswa aktif dan juga aktif diberbagai organisasi kampus.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Berawal dari keikutsertaannya dalam bimbel Al-Ikhlas bentukan ranting Bintara.
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Alasan Iva bergabung dalam kegiatan ini untuk menambah pengalaman aja kak, dan untuk mengisi waktu kosong di hari Minggu. Kalo keluarga mah gak ada yang berlatar belakang Muhammadiyah

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

RDP atau yang akrab disapa Ka Al. Ka Al merupakan relawan yang sudah bukan berstatus mahasiswa lagi, dia baru saja mendapatkan gelarnya sebagai sarjana setahun yang lalu. Ka Al dan keluarga merupakan warga Muhammadiyah, yang semasa hidupnya bercita-cita untuk terus melakukan amal usaha. Ayahnya merupakan pengurus pada Muhammadiyah Cabang Bekasi Barat. Alasan Ka Al bergabung menjadi relawan 'Aisyiyah karena untuk mengisi waktu luangnya sebelum mendapatkan pekerjaan. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh Ka Al selain menjadi relawan 'Aisyiyah yaitu menjadi anak, dan saat ini turut merawat orangtuanya yang sedang sakit.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Dari awal bareng Alm. Mamah Riz, nah mamah sama bunda-bunda yang lain itu dari tahun berapa yah lupa.
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Awalnya mah gara-gara ikut-ikutan mamah aja Riz yang sering ada kegiatan di 'Aisyiyah.. Diajakin terus itu juga karena mamah kenal sama Bunda Turyani. Mamah kan orang 'Aisyiyah trus anak-anaknya suka diajak dalam setiap kegiatan. Dan lama-lama jadi terbiasa juga deh. Ka Alika bergabung menjadi relawan 'Aisyiyah juga karena untuk mengisi waktu luangnya sebelum mendapatkan pekerjaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Bude, merupakan penjaga Rumah Pintar Nurul Badri. Tinggal dan menetap di panti sejak tahun 2012.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Sejak tahun 2012
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Karena Ibu Turyani merupakan keponakan saya.
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	Tidak paham
4	Apa kegiatan yang anda laksanakan sehari-hari?	Saya bertugas menjaga panti asuhan dan Rumah Pintar Nurul Badri sejak 2012, biasanya saya bersih-bersih dan masak untuk kegiatan 'Aisyiyah.
5.	Ceritakan tentang kegiatan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Disini mah buka dari pagi mbak setiap hari, biasanya yah bude yang jagain sambil bantu beberes disini. Kalo sore, biasanya ada pengajian anak-anak, nah kalo minggu pagi itu ada bimbel gratisnya mbak buat anak-anak dhuafa, yatim dan yang latar belakang ekonominya menengah kebawah. Dan terkadang ada kegiatan pelatihan ibu-ibu juga mbak, sore tapi itu gak menentu.
6.	Adakah perbedaan kegiatan 'Aisyiyah sejak awal dengan saat ini?	Beda banget mbak sekarang keadaan Rumah Pintar, lebih rame. Kejadiannya ada aja dan setiap hari Minggu jadi rame lagi. Budhe kadang ngerasa sepi aja dan sayang banget kalo tempat begini gak dimanfaatkan dengan baik. Bersyukur banget ada mahasiswa-mahasiswa kegiatannya jadi lebih beragam, trus sekarang bapak-bapak juga aktif jadi lebih semangat budhe jagain Rumah Pintarnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Hf berusia 13 tahun, saat ini merupakan siswi SMP. Orangtuanya bekerja sebagai buruh. Hf merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Hf tinggal di Jalan Bintara 6 rt 002 rw 06.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang 'Aisyiyah'?	Tidak Tahu
2	Apa jenis kegiatan yang biasa anda ikuti?	Les Minggu Pagi
3.	Sejak kapan anda bergabung di dalam kegiatan ini?	Dari awal les ka, kayanya bulan Februari.
4.	Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan tersebut?	Menurut aku banyak manfaatnya dan bagus untuk kegiatan di hari minggu
5.	Apakah membantu? Apakah bermanfaat?	Sangat membantu sekali dan Sangat bermanfaat
6.	Kesan serta pesan anda terhadap kegiatan tersebut?	Bisa bertukar pikiran sama temen trus ngisi waktu luang dari pada main dan banyak dapat ilmu yang bermanfaat. Keberadaan bimbel Minggu pagi ini sangat bermanfaat sekali kak, hal ini dapat membantu saya dan keluarga saya agar tidak les di tempat lain, dan itu mengurangi pengeluaran. Les di sana juga gak beda sama di tempat bimbel-bimbel lain, malah disini kakaknya asik-asik dan ramah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

M berusia 13 tahun, merupakan siswi SMP kelas 7. Orangtuanya merupakan pedagang roti keliling. Dia merupakan anak 1 dari 2 bersaudara. Dia tinggal di jl.bintara12A.

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang 'Aisyiyah'?	Tidak Tahu
2	Apa jenis kegiatan yang biasa anda ikuti?	Les Minggu Pagi
3.	Sejak kapan anda bergabung di dalam kegiatan ini?	Bulan Februari
4.	Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan tersebut?	Sangat bagus, lebih bagus tidak membuang-membuang waktu untuk bermain saja tapi untuk menuntut ilmu.
5.	Apakah membantu? Apakah bermanfaat?	Ya
6.	Kesan serta pesan anda terhadap kegiatan tersebut?	Seneng banget ka bisa ikut kegiatan di Rumah Pintar, apalagi M kemarin sempet tuh diajak lomba-lomba. Mamah sama ayah seneng banget kak trus ngedukung banget M ke Rumah Pintar. Apalagi kalo di Rumah Pintar, kita gak hanya bimbel sekedar bimbel, agamanya juga diperhatiin. Mamah kalo M ceritain kegiatan M selama di Rumah Pintar pasti ngedukung banget. Soalnya setiap di sana M jadi rajin solat tepat waktu dan berjamaah pula.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Orang tua Amat (penerima santunan perwakilan ranting Duta Kranji). Tinggal di Duta Kranji, Jl. Cendrawasih 16. Orang Tua Amat bernama Ibu Mardius. Memiliki 4 orang anak, dan saat ini sudah berstatus sebagai single parent.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang 'Aisyiyah?	Tidak Tahu
2	Apa jenis kegiatan yang biasa anda ikuti?	Amat dan sidik (anak saya) mengikuti les Minggu pagi dan terkadang mendapatkan santunan.
3.	Sejak kapan anda bergabung di dalam kegiatan ini?	Bulan April
4.	Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan tersebut?	Sangat membantu
5.	Apakah membantu? Apakah bermanfaat?	Ya
6.	Kesan serta pesan anda terhadap kegiatan tersebut?	Santunan yang diberikan sangat membantu mbak, walaupun tidak menentu dapetnya berapa dan kapan-kapan saja. Tapi walaupun begitu, kegiatan yang dilaksanakan oleh 'Aisyiyah sangat membantu, bukan hanya tentang santunan mbak tapi ke semuanya, bimbel trus pembelajaran agama juga ada, trus saya sebagai orang tua juga sering nanya-nanya ke bunda ataupun ustadz dan dibimbing dengan baik. Gatau lagi deh mbak kalo saya gak ikutan 'Aisyiyah saya gak ngerti apa-apa kali yah mbak

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu Hj. Enny Pristini selaku Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Bekasi. Peneliti bertemu beliau pada saat peneliti berkunjung ke rumah dakwah 'Aisyiyah Daerah dan mewawancarai beliau secara lebih lanjut pada saat Baitul Arqom.

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang Kegiatan 'Aisyiyah?	Baitul Arqom adalah salah satu bentuk perkaderan 'Aisyiyah yang merupakan bentuk modifikasi atau penyesuaian dan penyederhanaan dari Darul Arqom yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Tujuannya yaitu untuk pembentukan ideologi dan menciptakan sikap kepemimpinan. Yang berorientasi kepada kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan, cara berfikir dan cara bertindak di kalangan pimpinan maupun anggota, dalam mewujudkan visi dan misi 'Aisyiyah.
2	Apa peran aisyyiah sebagai organisasi perempuan di Indonesia?	'Aisyiyah memiliki peran sebagai organisasi yang melakukan pemberdayaan terhadap perempuan dengan menjalankan kegiatan yang berhubungan untuk kemandirian perempuan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu Ririn wakil ketua pimpinan wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat. Peneliti bertemu dan mewawancarai beliau saat menghadiri kegiatan Baitul Arqom.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	Aisyiyah sudah memasuki perjalanan 1 Abad. Sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang berusia hampir 100 tahun, 'Aisyiyah sudah memiliki pengalaman dalam berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, kesadaran hukum, pendidikan politik, dan pemberdayaan perempuan. 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom perempuan Muhammadiyah bekerja di seluruh provinsi di Indonesia dari Sabang sampai Merauke.
2	Apa peran aisyiyah sebagai organisasi perempuan di Indonesia?	<p>Aisyiyah merintis berdirinya pendidikan untuk anak-anak yang pertama di Indonesia dengan nama Frobel School, yang saat ini bernama TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Dalam perjalanannya, 'Aisyiyah juga mencanangkan pemberantasan buta huruf baik buta huruf Latin maupun buta huruf Arab, memberikan pendidikan keagamaan bagi para buruh batik, mendirikan mushola perempuan pertama di tahun 1922 yang kemudian direplikasi oleh 'Aisyiyah di Indonesia dan menjadi ciri khas 'Aisyiyah. Berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh 'Aisyiyah tersebut merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan mendorong partisipasi perempuan dalam dunia publik. Selain itu, untuk menyebarkan ide-ide pembaharuan, pada tahun 1926 'Aisyiyah menerbitkan majalah organisasi yang bernama Suara 'Aisyiyah dan masih terus terbit hingga saat ini.</p> <p>Adapun dalam konteks pergerakan perempuan Indonesia, 'Aisyiyah merupakan salah satu organisasi yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan Kongres Perempuan Indonesia I, 22-25 Desember 1928, di Yogyakarta, yang merupakan basis kuat 'Aisyiyah. Warga 'Aisyiyah banyak hadir meramaikan perhelatan kongres, dan 'Aisyiyah menjadi salah satu organisasi pemrakarsa terbentuknya badan federasi organisasi-</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>organisasi perempuan Indonesia. Dua pimpinan ‘Aisyiyah kemudian terpilih sebagai pimpinan, yaitu Siti Moendjijah sebagai Wakil Ketua dan Siti Hajinah sebagai anggota. Untuk memajukan derajat perempuan dan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, ‘Aisyiyah telah mendirikan 568 koperasi untuk perempuan dan melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui 1029 Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, dan pembinaan home industry. Dalam bidang pendidikan, ‘Aisyiyah telah memiliki amal usaha pendidikan mulai dari tingkat PAUD/TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Pendidikan Luar Sekolah dan Keaksaraan Fungsional. Di tingkat PAUD/TK, ‘Aisyiyah memiliki sebanyak 19.181 lembaga termasuk di dalamnya TPA dan TPQ.</p> <p>Selanjutnya, kontribusi dalam bidang kesehatan, ‘Aisyiyah mendirikan Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Bersalin, Pusat Kesehatan, Pusat Kesehatan Komunitas, Pusat Kesehatan Ibu dan Anak, serta Poliklinik. Secara keseluruhan amal usaha di bidang kesehatan yang dikelola Muhammadiyah–‘Aisyiyah sejumlah: 87 Rumah Sakit Umum, 16 RS Ibu dan Anak, 70 RS Bersalin, 106 Balai Pengobatan (BP), 20 Balkesmas, 76 BKIA, 105 Rumah Bersalin, serta posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia.</p> <p>Kontribusi ‘Aisyiyah dalam bidang kesejahteraan sosial diwujudkan dalam bentuk pendirian Panti Asuhan, Panti Lansia, Balai Latihan Kerja, dan bantuan untuk anak miskin dan lansia di komunitas. Adapun untuk mendorong perubahan kebijakan di tingkat lokal dan nasional yang berpihak kepada kelompok miskin dan perempuan serta anak-anak, ‘Aisyiyah mengembangkan dakwah advokasi dalam berbagai bidang.</p>
3	Bagaimana posisi aisyiyah dalam gerakan perempuan dan pemberdayaan perempuan saat ini?	Untuk memajukan derajat perempuan dan mendorong partisipasi perempuan ‘Aisyiyah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan. Posisi ‘Aisyiyah disini sebagai rekan, guru serta teman seperjuangan yang sama-sama berjuang untuk kemajuan perempuan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Bapak Hs berusia 50 tahun, saat ini merupakan ketua Rt.002/006 Bintara Bekasi Barat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak tahu tentang Muhammadiyah?	Tahu
2	Apa anda tahu tentang 'Aisyiyah?	Tahu
3.	Bapak tahu di RT Bapak ada panti asuhan putri?	Tahu, ada beberapa di wilayah RT sini
4.	Bapak tahu tentang Panti Asuhan Putri Nurul Badri?	Oh, iya tahu, yang setiap Minggu pagi ada acara bimbel gratis kan mbak? Yang dikelola ibu-ibu Muhammadiyah.
5.	Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan tersebut?	Aisyiyah saya tau kok mbak, yang suka ngadain kegiatan sosial itu kan, buat anak-anak sama ibu-ibu sini. Saya seneng banget mbak, soalnya warga pada ngerasa kebantu. Jadi, ada aja kegiatannya gak dirumah doang, anak-anak juga jadi gak keluyuran kalo minggu pagi, lebih kearah aja.
6.	Apakah membantu? Apakah bermanfaat?	Sangat membantu sekali dan Sangat bermanfaat
7.	Kesan serta pesan anda terhadap kegiatan tersebut?	Semoga kedepannya kegiataanya lebih meningkatkan peran masyarakat sini yah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu O merupakan anggota dari 'Aisyiyah yang merupakan perwakilan dari ranting Duta Kranji.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Dari 2005 an
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Saat ini saya tergabung dan menjalankan pengamalan murni untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Tidak pernah ada paksaan untuk menjadi 'Aisyiyah hal ini saya rasakan dan pahami dengan sendirinya.
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	'Aisyiyah organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada 27 Rajab 1335 H. Suka ngadain kegiatan-kegiatan ngaji, trus belajar keterampilan banyak deh.
4	Ceritakan tentang kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Kalo kegiatan di ranting biasanya yang rutin <i>ta'lim</i> sama santunan mbak. Dan menurut saya kegiatan ini bawa pengaruh positif ya. Soalnya, kan kita sebagai orang yang sudah berumur gini mau cari apalagi mbak selain amalan buat persiapan nantinya. Trus juga dari saya gabung ini, saya jadi semakin mengenal banyak orang dan biasanya juga ada kegiatan pelatihan gitu mbak diCabang kaya diajarin buat apa gitu, kemaren saya ikut yang buat sup jagung sama apa lupa namanya. Positif mbak kalo menurut saya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Informan:

Ibu H merupakan anggota dari 'Aisyiyah yang merupakan perwakilan dari ranting Bintara.

No	Pertanyaaan	Jawaban
1	Sejak kapan anda bergabung di Aisyiyah?	Dari 2012
2	Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dalam organisasi 'Aisyiyah?	Untuk memperluas lading amal usaha
3	Apa yang anda ketahui tentang sejarah 'Aisyiyah?	'Aisyiyah organisasi perempuan Muhammadiyah yang Suka mengadakan kegiatan-kegiatan.
4	Ceritakan tentang kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah Cabang Bekasi Barat!	Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan para ibu-ibu kaya saya ini mbak, yang di rumah berperan sebagai ibu rumah tangga. Biasanya kami diajarin resep-resep yang unik, yang bisa bikin suami sama anak betah di rumah. Setiap Minggunya ganti-ganti mbak resepnya, aneh-aneh lagi tapi bermanfaat banget. Saya aja jadi bisa ngajarin tetangga saya di RT buat bikin menu unik tapi bahannya yang murah. Jadi kalo ada arisan di RT saya praktekin tuh mbak.

RIWAYAT HIDUP



Rizka Maulidia Elfarisa, lahir 24 April 1995 merupakan mahasiswi Sosiologi Pembangunan B 2013. Semasa kuliah, aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa, antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan maupun Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Desa Pendidikan, Reds Soldiers. Peneliti merupakan alumni dari SDN Pondok Kopi 04 Pagi. Dan setelah itu melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 139 Jakarta Timur. Selanjutnya, menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAN 53 Jakarta. Di tahun 2013 saya diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) setelah melalui SBMPTN dan mengikuti kuliah pada program studi Sosiologi. Semasa perkuliahan peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian diantaranya: Penelitian tentang Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Pertanian (Studi Kasus: Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten). Selain itu, juga melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan (Studi Kasus: Pokmaswas Pulau Pari). Selanjutnya, penelitian tentang Dilema Identitas Dan Hegemoni Negara Dalam Kehidupan Beragama (Studi Kasus: Kelompok Kerohanian Sapta Dharma Di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). Dan juga meneliti tentang Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran Tokoh Pesantren Suryalaya (Abah Sepuh, Abah Anom, dan KH Zainal Abidin) (Studi Pada: Masyarakat Sunda, Desa: Tanjungkerta, Tasikmalaya, Jawa Barat). Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Rusunawa Pinus Elok blok a1 dan a2 selama 30 hari di bulan Agustus 2016. Praktek Kerja Lapangan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional selama 4 Bulan periode September–Desember 2016. Pada Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi. Kontak peneliti melalui email: rizkamaulidia.elf@gmail.com.